

TESIS

**PRINSIP-PRINSIP LAYANAN KONSELING ISLAMI DALAM
PERKAWINAN UNTUK MENCEGAH PERCERAIAN DI
DESA PARAN TONGA KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Oleh

ABIDAH HARAHAHAP

NIM: 3003184014

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul

**PRINSIP-PRINSIP LAYANAN KONSELING ISLAMI DALAM
PERKAWINAN UNTUK MENCEGAH PERCERAIAN DI
DESA PARAN TONGA KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Oleh

ABIDAH HARAHAH

3003184014

Dapat Disetujui dan Disahkan untuk Diujikan pada Seminar Hasil Penelitian guna
Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam

Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan , 20 Juli 2020

Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP.19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

Pembimbing II



Dr. Abdurrahman, M.Pd
NIP.19680301 199403 1 004
NIDN.2003016802

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abidah Harahap

Nim : 3003184014

Tempat/Tgl. Lahir : Parantonga, 23 Juli 1993

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN –SU Medan

Alamat : Jalan Denai Jermal VII Ujung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul

“Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan Untuk Mencegah Perceraian Didesa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”

benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Juli 2020

Yang Membuat pernyataan,



Abidah Harahap

PENGESAHAN

Tesis ber judul **"Prinsip-prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan Untuk Mencegah Perceraian Di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"** an. Abidah Harahap, NIM. 3003184014, Program Studi Pendidikan Islam, telah diuji dalam seminar hasil Tesis pada tanggal 14 Juli 2020.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Tesis Program Studi Pendidikan Islam.

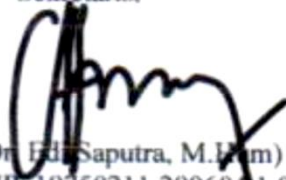
Medan, 14 Juli 2020,
Panitia Seminar Hasil Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,



(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN.2019075801

Sekretaris,



(Dr. Edy Saputra, M.Pd)
NIP. 19750211 200604 1 001
NIDN.2011027504

Penguji

Penguji Seminar I



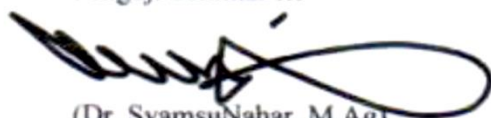
(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN.2005115501

Penguji Seminar II



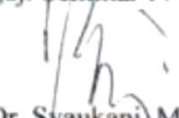
(Dr. Abdurrahman, M.Pd)
NIP. 19650301 199403 1 004
NIDN.2005016802

Penguji Seminar III



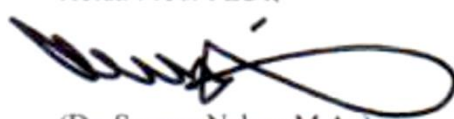
(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Penguji Seminar IV



(Dr. Syaukani, M.Ed)
NIP.196007161986031002
NIDN.2016076002

Mengetahui,
Ketua Prodi PEDI,



(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

ABSTRAK



PRINSIP-PRINSIP LAYANAN KONSELING ISLAMI DALAM PERKAWINAN UNTUK MENCEGAH PERCERAIAN DI DESA PARAN TONGA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

ABIDAH HARAHAP

Nama : Abidah Harahap
Nim : 3003184014
Prodi : Pendidikan Islam
TTL : Parantonga, 23 Juli 1993
Nama Orang Tua
1. Ayah. Alm. Sutan Kali Pontas Harahap
2. Ibu. Ratisam Siregar
Pembimbing :
1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Abdurrahman, M.Pd

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip layanan konseling Islami dalam perkawinan untuk mencegah perceraian di desa paran tonga, kecamatan huristak kabupaten padang lawas.


Adapun tujuan penelitian untuk mengungkapkan yaitu: 1) Mengetahui Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan. 2) Mengetahui Layanan Konseling Islami Yang Dilaksanakan Di Kantor Urusan Agama Untuk Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. 3) Mengetahui Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Islami yang dilaksanakan KUA Untuk Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

Jenis Penelitian Kualitatif Yang Digunakan Adalah Penelitian kualitatif naturalistic. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa memanipulasi subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, berupa seluruh data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Hasil pembahasannya yaitu Prinsip-prinsip konseling Islami dalam perkawinan ada tiga, yaitu: prinsip iman, prinsip Islam dan prinsip ihsan. Layanan konseling Islami dalam perkawinan di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas yang dilaksanakan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan individual, dan layanan kelompok. Namun, jika layanan

konseling pra nikah tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka perkawinan akan tetap dilaksanakan, karena nasihat perkawinan diberikan oleh kepala kantor urusan setelah selesai akad nikah. Hal-hal yang menghambat pelaksanaan layanan konseling Islami di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah karena calon pengantin yang tidak disiplin (saat jadwal konseling perkawinan sudah ditentukan, mereka cenderung datang terlambat sehingga mereka tidak mendapatkan ilmu secara keseluruhan, karena salah satu calon pengantin tidak dapat hadir saat konseling pra nikah disebabkan salah satu calon pengantin sedang bekerja di luar kota, karena kawin lari, dan BP4 belum ada.

ABSTRACT

| | |
|---|---|
|  | <p>PRINCIPLES OF ISLAMIC COUNSELING SERVICES IN MARRIAGE TO PREVENT DIVORCE IN PARAN TONGA VILLAGE, HURISTAK DISTRICT, PADANG LAWAS REGENCY</p> <p>ABIDAH HARAHAHAP</p> |
|---|---|

NIM : 3003184014
Major : Islamic Education
Place and date of birth : Parantonga, 23 Juli 1993
The name father : Sutan Kali Pontas Harahap
The name mother : Ratisam Siregar
Number Alumni : 3003184014
Supervisor : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Abdurrahman, M.Pd

The discussion in this research is the Principles of Islamic counseling services in marriage to prevent divorce in Paran Tonga Village, Huristak District, Padang Lawas Regency. The research objectives are: 1) To know the principles of Islamic counseling services in marriage. 2) To find out what Islamic counseling services are conducted in Paran Tonga Village, Huristak District, Padang Lawas Regency. 3) To find out what are the obstacles to the implementation of Islamic counseling services in Paran Tonga Village, Huristak District, Padang Lawas Regency.


The type of research used is naturalistic qualitative research. The researcher observes and collects data naturally without manipulating the subject under study.

Researchers used data collection techniques by observation, interview and documentation. While the data analysis technique is by data reduction, data presentation and drawing conclusions when the data collection takes place and after the data collection is completed within a certain period, in the form of all data written or oral from people and observed behavior.

The principles of Islamic counseling in marriage are three, namely: the principle of faith, Islamic principles and ihsan principles. Islamic counseling services in marriages in the Paran Tonga village, Huristak District, Padang Lawas Regency that are implemented are orientation services, information services, individual services, and group services. obstacles in the implementation of Islamic counseling services in Paran Tonga Village, Huristak District, Padang Lawas

Regency are undisciplined brides; when the marriage counseling schedule has been determined, they tend to arrive late so they don't get any overall knowledge, or one of the brides cannot attend when pre-marital counseling is caused by a bride working outside the city, unlawfull marriage and getting pregnant before marriage.

مستخلص البحث

| | |
|---|--|
|  | <p>مبادئ خدمات الاستشارات الإسلامية في الزواج لمنع الطلاق في قرية باران تونجا، منطقة فرعية هوريساك، منطقة بادانج لاواس</p> <p>ابداه</p> |
|---|--|

رقم القيد: 3003184014

الشعبة: التربية الإسلامية

المكان وتاريخ الميلاد: فرنطع 23 جولي 1993

اسم الأب: سوتن كالي فونتس حراحف

اسم الأم: رتسم سيرغر

تحت اشراف:

المناقشة في هذا البحث هي مبادئ خدمات الاستشارة الإسلامية في الزواج لمنع الطلاق في قرية باران تونجا، منطقة فرعية هوريساك، منطقة بادانج لاواس. أهداف البحث هي: (1) معرفة مبادئ خدمات الاستشارة الإسلامية في الزواج. (2) معرفة خدمات المشورة الإسلامية التي تتم في قرية باران تونجا، منطقة فرعية هوريساك، منطقة بادانج لاواس. (3) معرفة معوقات تنفيذ خدمات المشورة الإسلامية في قرية باران تونجا، منطقة فرعية هوريساك، منطقة بادانج لاواس.

نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الطبيعي. يراقب الباحث ويجمع البيانات بشكل طبيعي دون التلاعب بالموضوع قيد الدراسة.

استخدم الباحثون تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. في حين أن تقنية تحليل البيانات هي عن طريق تقليل البيانات ، وعرض البيانات واستخلاص النتائج عندما يتم جمع البيانات وبعد الانتهاء من جمع البيانات خلال فترة معينة، في شكل جميع البيانات المكتوبة أو الشفوية من الأشخاص والسلوك المرصود.

مبادئ الإرشاد الإسلامي في الزواج ثلاثة ، وهي: مبدأ الإيمان ، ومبدأ الإسلام، ومبدأ الإحسان. خدمات الاستشارات الإسلامية في الزواج في قرية باران تونجا، منطقة فرعية هوريستاك، منطقة بادانج لاواس التي يتم تنفيذها هي خدمات التوجيه، خدمات المعلومات، الخدمات الفردية، والخدمات الجماعية. العقبات التي تعترض تنفيذ خدمات المشورة الإسلامية في قرية باران تونجا، منطقة فرعية هوريستاك، منطقة بادانج لاواس، هي عرائس غير منضبطات ؛ عندما يتم تحديد جدول استشارات الزواج ، يميلون إلى الوصول في وقت متأخر حتى لا يحصلون على أي معرفة عامة ، أو لا يمكن لأحد العرائس الحضور عندما يكون تقديم المشورة قبل الزواج ناتجاً عن العروس التي تعمل خارج المدينة، وتعمل النكاح غير القانوني، وتصبح حاملاً قبل الزواج.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah swt akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.
(QS. al-Mujadilah/58: 11).

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas segala karunia Allah swt. Saat yang sama penulis juga ingin mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah SAW. semoga kita semuanya kelak mendapatkan syafa'at pada hari kemudian.

Tesis ini berjudul “Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan Untuk Mencegah Perceraian Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Sesungguhnya judul ini telah terkonsep sejak berada di penghujung semester tiga dan barulah selesai dalam bentuk proposal saat penulis berada di penghujung semester ini.

Sebagai sebuah kewajiban, karya ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) dalam bidang pendidikan agama Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Di atas segalanya, sudah barang kali dalam proses penyusunan tesis ini membutuhkan banyak dukungan moral maupun moril. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag
2. Bapak Dirrektor Pascasarjana, Prof. Dr. Syukur Kholil, MA dan Wakil Direktur, Dr. Achyar Zein, M. Ag
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Dr. Syamsu Nahar, M. Ag dan Sekretaris, Dr. Edi Saputra, M. Hum

4. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M. A dan Dr. Abdurrahman, M. Pd yang pada kesempatan ini merupakan Dosen pembimbing Tesis.
5. Kepada Ayah dan Ibuku, (Alm. Sutan Kali Pontas Harahap dan Ratisam Siregar) yang senantiasa mendoakan siang dan malam tanpa pernah jenuh memberikan nasehat, keduanya sadar betul betapa pendidikan merupakan investasi yang paling menguntungkan bagi kebahagiaan dunia akhirat. Sebenarnya, dalam konteks ucapan terimakasih ini, mereka lah yang paling layak diletakkan pada urutan pertama setelah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Hanya saja dalam *cultur* dan struktur akademik tidak menghendaki demikian.
6. Pihak perpustakaan kota Medan, Daerah, Unimed, USU dan UINSU serta seluruh yang terkait dalam memudahkan penyelesaian penelitian ini, yang dengan rela meminjamkan buku melebihi batas maksimal dan dalam limit waktu tertentu.
7. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Islam Pascasarjana 2018 yang telah banyak membantu dalam proses penulisan Tesis ini.

Sebagai sebuah karya manusia biasa tentu Tesis ini memiliki banyak kekurangan di sana sini. Karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca. Penulis berharap Tesis ini bermanfaat adanya dan semoga karya ini bisa membawa penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Medan, 14 Juli 2020

Penulis

Abidah Harahap

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Śa | ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Zal | ẓ | Ze (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | Er |
| ز | Zai | z | Zet |
| س | Sin | s | Es |
| ش | Syin | sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | ṣ | ES (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ‘ | Koma terbalik ke Atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |

| | | | |
|----|----------|----|----------|
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'El |
| م | Mim | M | 'Em |
| ن | Nun | N | 'En |
| و | Waw | w | We |
| ه | Ha' | H | Ha |
| لا | Lam Alif | la | La |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transilearsinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| — | Fathah | A | A |
| — | Kasrah | I | I |
| —' | Dhammah | U | U |

- b. Vokal Rangkap

| Tanda dan huruf | Nama | Gabungan huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| —ي | Fathah dan ya | Ai | A dan i |
| —و | Fathah dan waw | Au | A dan u |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|------------------|--------------------|-----------------|---------------------|
| اَ | Fathah dan atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| اِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| اُ | Dammah dan waw | Ū | U dan garis di atas |

4. Ta' Marbūtah

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab sebab telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacan kedua terpisah ditulis dengan h. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, Kasrah, dan dhammah ditulis t. Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

- 1) Ta marbūtah hidup : Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta marbūtah mati : Ta marbūtah atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid. dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf : lam dan nun. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf/L/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik

3) diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, sebab dalam tulisan arab berupa alif.

8. Huruf Kapital.

Meskipun dalam sistem tulisan arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital ini digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xi |
| DAFTARISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTARGAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan masalah | 7 |
| D. Tujuan penelitian | 8 |
| E. Manfaat penelitian | 8 |
| F. Sistematika Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 10 |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Konseling Islami..... | 10 |
| a. Pengertian Konseling dan Konseling Islami | 10 |
| b. Dimensi Konseling islami | 16 |
| c. Tujuan Konseling dan Konseling Islami | 16 |
| d. Unsur-Unsur Konseling..... | 23 |
| e. Fungsi Konseling | 23 |
| f. Prinsip-Prinsip Konseling..... | 26 |
| g. Tahapan-Tahapan (Prosedur) Konseling..... | 31 |
| h. Layanan-Layanan Konseling | 32 |
| i. Azas-Azas Konseling Islami | 33 |

| | |
|--|-----|
| j. Kebutuhan Masyarakat terhadap Konseling islami | 37 |
| k. Problema di Masyarakat dan Peran Konseling Islami | 40 |
| l. Peran Konseling Di Masyarakat | 40 |
| m. Pengertian Konseling Perkawinan | 41 |
| n. Tujuan Konseling Perkawinan..... | 42 |
| o. Metode Konseling Perkawinan..... | 43 |
| p. Prosedur Konseling Perkawinan..... | 45 |
| q. Materi Layanan Konseling | 46 |
| r. Teknik Dasar Dalam Konseling Perkawinan..... | 48 |
| s. Faktor-Faktor Yang Menghambat Tugas-Tugas BP4..... | 51 |
| t. Peran Konselor Perkawinan | 52 |
| 2. Perkawinan | 55 |
| 3. Perceraian | 64 |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan | 67 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 68 |
| A. Lokasi dan waktu penelitian | 68 |
| B. Jenis penelitian | 68 |
| C. Data dan sumber data..... | 68 |
| D. Pengumpulan data | 68 |
| E. Teknik analisa data | 71 |
| F. Penjamin keabsahan data kualitatif | 72 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 75 |
| A. Temuan Umum Penelitian | 75 |
| B. Temuan Khusus Penelitian | 77 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 117 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 129 |
| A. Kesimpulan | 129 |
| B. Saran | 130 |
| DAFTAR PUSTAKA | 131 |
| RENCANA PENELITIAN | 133 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. Wawancara Dengan Calon Pengantin

Gambar 4. Wawancara Dengan Kepala KUA

Gambar 5. Wawancara Dengan Staf Kantor Urusan agama

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Observasi
Lampiran Wawancara
Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah yang telah menciptakan manusia di dunia ini secara berpasang-pasangan, ada laki-laki dan ada juga perempuan. Jika telah sampai pada waktu yang telah ditakdirkan oleh Allah, laki-laki maupun perempuan akan hidup bersama untuk menjalin rumah tangga yang bahagia yang diikat dengan perkawinan. Laki-laki dan perempuan ditakdirkan hidup berpasang-pasangan bukan hanya sebatas untuk memuaskan kebutuhan biologis dan memperoleh keturunan. Namun, lebih dari itu, rumah tangga yang dijalin diusahakan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan juga warahmah..

Dalam hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Al Quran Surah Ar Rum ayat 21 yang artinya:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Pada dasarnya manusia memiliki banyak kekurangan, karena itulah manusia selalu berusaha agar kekurangannya bisa ditutupi, sehingga bisa membawakan diri di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, manusia juga memiliki kemauan untuk bisa berkumpul serta berkomunikasi dengan lawan jenisnya, karena itulah manusia dapat disatukan dengan lawan jenisnya dalam ikatan yang suci agar mampu membina rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Itu disebut dengan perkawinan. Masyarakat lebih paham bahwa perjanjian tersebut dalam istilah pernikahan.¹

¹ Ahmad Sudirman Abbas, *Pengantar Pernikahan Analisa Perbandingan Antar Madzhab*, (Jakarta: PT. Prima Heja Lestari), h.4

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan merupakan suatu ikatan lahir dan juga batin antara pria dan wanita yang berstatus sebagai suami istri yang bertujuan agar terbentuk sebuah rumah tangga bahagia serta kekal abadi yang berdasarkan kepada ketuhanan yang maha esa.² Perkawinan yaitu ikatan yang suci antara suami isteri dengan tujuan agar dapat membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Suami istri harus saling menghargai, menghormati, toleransi dan memahami perbedaan pasangannya agar terwujudnya keharmonisan. Agar keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah dapat terbentuk maka tidak bisa dilepaskan dari situasi lingkungan dan budaya dalam hal membina serta mempertahankan hubungan suami istri.

Pernikahan di syariatkan oleh Allah serta menjadi dasar yang sangat kuat terhadap keberlangsungan hidup manusia. Dalam pernikahan memiliki nilai-nilai yang tinggi dan tujuan yang sangat penting bagi hidup manusia. Dengan pernikahan tali perkembangan atau keturunan manusia jelas dan akan memiliki dampak terhadap generasi yang akan datang. Namun, perlu juga diketahui bahwa tujuan pernikahan bukan hanya pemenuhan hasrat biologis ingin melakukan hubungan seksual, tetapi ada tujuan penting yang harus dipahami diantaranya berkenaan dengan sosial, psikologis dan agama.

Pada dasarnya orang-orang yang menikah adalah orang yang melakukan akad nikah, saling berjanji serta memiliki komitmen yang tangguh agar saling harga-menghargai, hormat-menghormati antara satu sama lain, sehingga dengan begitu keluarga yang bahagia dapat dicapai. Keluarga merupakan satu unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat penting pada perkembangan kepribadian maupun sosial setiap anggota keluarga. Keluarga sama seperti organisasi. Dalam organisasi pasti ada kepala dan ada anggota. Begitu juga dengan keluarga, dalam keluarga ada kepala keluarga yaitu ayah dan anggotanya terdiri dari ibu dan anak. Sebuah keluarga akan dikatakan telah

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, (Bandung: Citra umbara, 1974), h.21

berhasil dalam mencapai tujuan apabila terdapat keserasian antara individu dan terjadi hubungan timbal balik yang baik antara semua anggota keluarga.

Tanpa memiliki tujuan yang sama maka dapat mengakibatkan terjadi berbagai hambatan dalam kehidupan berkeluarga, sehingga dapat menyebabkan perselisihan dan hancurnya kehidupan dalam berkeluarga. Semakin banyak persoalan-persoalan yang terdapat dalam rumah tangga, maka akan semakin besar tantangan yang akan dihadapi oleh suami istri. Persoalan-persoalan dapat muncul karena semakin meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya tuntutan terhadap setiap individu dalam rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan semakin jelas dirasakan.

Kebutuhan-kebutuhan hidup yang tak terpenuhi akan menjadi penyebab dari suatu permasalahan dalam kehidupan berkeluarga. Sehingga semakin lama permasalahan tersebut akan semakin meruncing maka akan dapat menjadi penyebab perceraian apabila tidak ada upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam keluarga. Jika permasalahan tidak dapat diselesaikan maka harmonisan rumah tangga tidak dapat dicapai. Keharmonisan rumah tangga adalah keinginan setiap pasangan suami istri. Agar terwujudnya kehidupan rumah tangga seperti yang didambakan keluarga membutuhkan usaha yang maksimal. Kejadian-kejadian rumah tangga yang tidak harmonis dalam kehidupan rumah tangga merupakan alasan yang sering dialami oleh pasangan dewasa awal, karena pada masa tersebut adalah masa perpindahan dari masa remaja menuju masa dewasa. Ketidaksanggupan menghadapi masalah dalam rumah tangga maka dapat berujung pada perceraian.

Sebuah keluarga akan dikatakan sebagai keluarga yang harmonis jika tidak ada konflik, masalah, kekerasan (fisik, mental, sosial, dan emosi) diantara sesama anggota keluarga. Namun sebaliknya, keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang selalu banyak konflik, masalah, terjadi kekerasan terhadap (fisik, mental, emosi dan sosial) ditengah-tengah keluarga. Namun, tidak jarang kita lihat ditengah-tengah masyarakat kalau perkawinannya tidak tercapai dikarenakan setelah menikah dan membina rumah tangga baru kelihatan sifat asli dari masing-masing pasangan, pada mulanya suami-suami yang baik dan penyabar berubah

menjadi suami yang pemarah dan bahkan tidak segan untuk memukul istrinya. Hanya dikarenakan kesalahan-kesalahan yang kecil saja menjadikan istri sebagai pelampiasan amarahnya. Masalah-masalah ataupun konflik antar suami istri maupun antara anak dengan anak hal yang biasa terjadi dalam sebuah rumah tangga. Di dunia ini tidak ada satu rumah tanggapun yang tidak memiliki masalah. Hanya saja, masalah dalam rumah tangga adalah bukan suatu hal yang menakutkan. Hampir semua keluarga pernah mengalaminya.

Faktor-faktor yang muncul untuk mempengaruhi rusaknya rumah tangga terdapat pada diri sendiri maupun orang lain. Biasanya penganiayaan suami terhadap istri dilandasi atas dasar keegoisan dan ketergantungan ekonomi yang diberikan terhadap istri tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari, atau sebaliknya pendapatan si istri lebih besar dari pendapatan si suami. Dengan berbagai alasan itulah suami merendahkan istri ataupun melakukan kekerasan pada istri. Jika permasalahan yang kerap terjadi di tengah-tengah keluarga tidak dapat diselesaikan lagi serta suami yang tidak dapat mengontrol emosi, tersebut suami dapat merendahkan dan melakukan kekerasan terhadap istri. Maka Islam memberikan solusi dengan diperbolehkannya untuk melakukan perceraian.

Kekerasan-kekeraan yang kerap terjadi dalam rumah tangga sangat memberikan pengaruh besar terhadap anak karena pada hakikatnya seorang anak memiliki sifat suka meniru perbuatan ataupun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya terutama perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Jika kekerasan-kekeraan dalam rumah tangga kerap terjadi, maka seorang anak akan beranggapan bahwa kekerasan bentuk apapun adalah hal yang wajar, sehingga anak laki-laki yang hidup dalam rumah tangga yang demikian akan meniru perbuatan ayahnya jika kelak dia telah memiliki istri.

Setiap keluarga mempunyai cara yang berbeda dalam menyelesaikan setiap masalahnya masing-masing. Jika setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik, maka setiap anggota dalam rumah tangga akan mengerti dan menyadari perasaan, kepribadian, cara mengendalikan emosi dalam keluarga, maka keluarga yang bahagia akan dapat diwujudkan. Menyelesaikan masalah secara sehat dapat dilakukan jika setiap anggota keluarga tidak bersikap egois, mampu menemukan

akar masalah serta menemukan cara yang tepat sebagai solusi dalam mengatasi masalahnya. Namun, perlu juga untuk dipahami bahwa masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik maka masalah demi masalah akan sering terjadi.

Penyelesaian masalah yang dilakukan dengan amarah yang memuncak dan berlebihan, sehingga sanggup memainkan fisik, mengeluarkan teriakan-teriakan ataupun raut wajah yang menakutkan. Bahkan terkadang muncul tingkah seperti menyerang, memaksa, mengancam serta melakukan kekerasan fisik. Perilaku yang demikian bisa disebut sebagai tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam artian, semua perilaku yang dilakukan oleh seseorang pada orang lain khususnya perempuan, sehingga mengakibatkan munculnya kesengsaraan atau menderita secara fisik, seksual, psikologis, dan menelantarkan rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Perceraian kedua orang tua dapat memberikan pengaruh negatif bagi diri anak dan keberlangsungan masa depannya yang ditunjukkan dengan perilaku sehari-harinya. Perceraian juga dapat beberapa dampak bagi pasangan suami istri yang bercerai. Dampak itu sendiri biasanya seperti timbulkan berbagai permasalahan-permasalahan yang tidak sesuai lagi dengan keadaan yang sedia kala. Permasalahan setelah bercerai biasanya yang lebih sering terjadi adalah permasalahan yang berkaitan dengan psikologi, ekonomi maupun sosial. Jika dilihat lebih lanjut, permasalahan dilihat dari sisi psikologis, biasanya pasangan yang bercerai akan lebih hati-hati dalam memilih pasangan, dikarenakan munculnya ketakutan pasangan barunya akan melakukan hal yang sama padanya hingga berujung pada perceraian juga. Selanjutnya, permasalahan yang ditinjau dari segi ekonomi, biasanya seorang wanita akan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih jika memiliki anak, seorang wanita akan menjadi ibu sekaligus ayah bagi anaknya. Yang terakhir adalah permasalahan ditinjau dari segi sosial, biasanya wanita yang bercerai akan mendapatkan penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya, sehingga enggan untuk keluar rumah karena takut harus di perbincangkan oleh orang lain.

Perkembangan zaman seperti ini, maraknya pergaulan bebas karena pacaran yang selalu main gelap-gelapan sehingga setan terus datang untuk menggoda, maka terjadilah hal yang tidak di inginkan yaitu hamil di luar nikah. Jika telah hamil di luar nikah, mau tidak mau mereka harus segera dinikahkan, tidak peduli apakah mereka sudah siap menikah ataupun belum. Kebanyakan keluarga yang demikian tidak akan bertahan lama alias akan bercerai. Tingginya angka perceraian dalam perkawinan di indikasikan karena kurangnya kesiapan pasangan muda mudi sebelum memutuskan untuk menikah. Kurangnya kesiapan sebelum melakukan pernikahan menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian. Sedangkan kurangnya ekonomi memberikan dampak pada urusan ekonomi, keluarga tidak harmonis, salah satu diantara pasangan akan meninggalkan kewajibannya karena keadaan rumah tangga yang sudah tidak baik lagi, mengurangi komunikasi, serta tidak mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Pokok permasalahan yang didapatkan suami istri yang sudah menikah. Diduga masalah yang timbul di sebabkan karena kurangnya kesiapan mental pasangan suami istri serta kurangnya pemahaman terhadap ilmu-ilmu pernikahan sebelum melakukan pernikahan. Hal ini bisa diperkuat dengan pernyataan yang di berikan oleh Ghaili, berikut pernyataannya: “diantara calon pasangan suami istri hanya sedikit saja yang telah mendapatkan ilmu atau informasi yang didapatkan mereka dari lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Selain itu, begitu banyak calon pasangan suami istri yang tidak menyadari bahwa kesiapan baik itu fisik ataupun psikis sangat diperlukan saat ingin berumah tangga.³ Mempersiapkan diri sebelum melakukan pernikahan adalah hal yang sangat penting agar bisa mencapai keluarga yang bahagia. Memasuki jenjang perkawinan berarti calon pasangan suami istri harus siap dengan tugas-tugas dan peran baru yang tidak mudah utamanya dalam mengasuh anak. Permasalah seperti ini saya dapatkan melalui pengamatan langsung yang saya lakukan di desa tersebut. Bahwa 7 bulan belakangan ini ditemukan gadis

³ Maryati, Rohmatun, *Kaitan Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menghadapi Perkawinan Pada Wanita Dewasa Awal Di Kecamatan Semarang Barat*, Jurnal Psikologi Proyeksi 2, 207, h.27

yang hamil diluar nikah sehingga dinikahkan dan hampir terancam perceraian, namun anggota masyarakat berusaha untuk menyatukannya lagi. Selain itu, tiga tahun yang lalu seorang gadis yang masih berusia sangat muda menikah dengan seorang lelaki, namun 4 bulan belakangan ini sudah bercerai. Masih banyak ditemukan kasus-kasus yang lain yang tidak bisa peneliti tuliskan panjang lebar dalam latar belakang masalah ini. Namun, nyatanya jika ditinjau langsung pada lingkungan masyarakat, sangat tidak jarang bahwa perkawinan tidak bisa diselesaikan dengan baik, sehingga akan berujung pada perceraian. Pada dasarnya ada beberapa usaha yang dapat dilakukan agar terhindar dari perceraian misalnya di bidang pembinaan, bisa melalui layanan konseling pra nikah. Layanan konseling pra nikah dilakukannya di desa tersebut. Hanya saja karena alasan-alasan maka layanan konseling pra nikah ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Sebenarnya bidang ini sangat penting untuk mengarahkan para calon pasangan suami istri agar dapat mencegah dan mengatasi perceraian.

Bermula dari masalah diatas, Hal inilah yang menjadi alasan penulis ingin melakukan penelitian di desa Paran Tonga dengan judul “ **Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan Untuk Mencegah Perceraian Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.**

B. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas dibandingkan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian lebih maksimal. Maka, batasan masalahnya yaitu Prinsip-prinsip Layanan KonselingIslami Dalam Perkawinan dalam mencegah Perceraian di Parantonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Fokus pada layanan konseling pra nikah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip konseling Islami mana saja yang ada dalam perkawinan di Kantor Uusan Agama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja layanan konseling Islami yang dilaksanakan Di Kantor Urusan Agama Untuk Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa hambatan dari pelaksanaan layanan konseling Islami yang dilakukan KUA untuk Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip konseling Islami dalam perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui layanan konseling Islami yang dilaksanakan Di Kantor Urusan Agama Untuk Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui hambatan dari pelaksanaan layanan konseling Islami yang dilakukan KUA untuk Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam tesis ini adalah terbagi menjadi;

1. Secara teoritis
 - a. Dapat mencegah perceraian
 - b. Dapat menjadikan pekawinan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi suamisebagai bahan masukan agar lebih mengerti tentang hak dan kewajibannya terhadap istri khususnya
 - b. Bagi istri sebagai bahan masukan agar lebih mengerti tentang hak dan kewajibannya terhadap suami khususnya.

- c. Bagi Kantor Urusan Agama sebagai masukan agar lebih menekankan layanan konseling terhadap orang-orang yang ingin menikah.
- d. Bagi calon suami istri sebagai bahan masukan agar mengerti hak dan kewajiban suami istri sehingga terwujud keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.
- e. Bagi peneliti sebagai bahan masukan agar dapat belajar sehingga mengetahui layanan konseling Islami dalam perkawinan serta apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perceraian.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun garis besar isi tesis ini nantinya dibahas secara terperinci ke dalam 5 bab di antaranya adalah:

BAB 1: Meliputi pendahuluan diantaranya adalah mengungkapkan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: Meliputi kajian kepustakaan di antaranya adalah landasan teori tentang layanan konseling Islami, perkawinan dan perceraian.

BAB III: Metodologi penelitian di antaranya jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV: Meliputi tentang analisa dan pembahasan di antaranya adalah tentang temuan umum dan temuan khusus diantaranya adalah dalam temuan khusus menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah pada bab 1, yakni 1) prinsip-prinsip layanan konseling Islami yang manakah yang digunakan dalam perkawinan 2) Apa saja layanan konseling Islami yang dilaksanakan KUA untuk Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. 3) Apa hambatan dari pelaksanaan layanan konseling Islami yang dilakukan KUA untuk Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas?

BAB V: penutup, di antaranya adalah kesimpulan, saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konseling Islami

a. Pengertian Konseling Islami

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk masdar dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan sara atau nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, ceramah atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti memberikan nasihat atau menasehati orang lain secara individu yang dilakukan secara tatap muka. (*face to face*).⁴ Adapun pengertian konseling menurut para ahli adalah:

- 1) Menurut A. Edward Hoffman konseling adalah pertemuan secara langsung dengan cara berhadap-hadapan antara seorang konselor dengan seorang konseli dalam melakukan konseling. Pada dasarnya konseling merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan ataupun pertolongan kepada murid yang sedang menghadapi masalah agar dapat menyelesaikan masalahnya.⁵
- 2) Menurut Rogers konseling merupakan pertemuan secara langsung antara konselor dan juga konseli dengan tujuan membantu konseli agar dapat mengubah sikap dan perilaku yang tidak baik menjadi baik.⁶
- 3) Shertzer dan Stone mengartikan bahwa konseling ialah upaya yang dilakukan konselor kepada konseli dengan cara yang khusus supaya konseli dapat memahami dirinya sendiri maupun lingkungannya, serta agar konseli mampu memutuskan sesuatu mendefinisikan konseling sebagai upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan

⁴Samsul Munir Amri, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: Sina r Grafika Offset, 2015), h. 10-11

⁵Ibid, h.12

⁶Ibid, h.12

tujuan hidupnya yang berlandaskan pada nilai-nilai yang di yakini, sehingga seorang konseli merasa bahagia dalam hidup dan memiliki perilaku yang baik.⁷

- 4) Menurut Bimo Konseling merupakan proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli dengan cara wawancara atau cara apapun yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi konseli agar dapat memecahkan masalah serta mencapai kebahagiaan hidup.⁸
- 5) Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling merupakan proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli yang sedang menghadapi masalah dengan cara wawancara sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh konseli.⁹
- 6) ASCA (American School Counselor Associaton) mengatakan bahwa konseling adalah proses interaksi yang dilakukan oleh konselor dan konseli secara tatap muka yang bersifat rahasia, seorang konselor memberikan kesempatan secara penuh kepada konseli, seorang konselor menggunakan ilmu pengetahuan serta keterampilannya dalam membantu konseli mengatasi masalah yang membelenggunya.¹⁰ konseling merupakan pemberian bantuan kepada konseli agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, cara memecahkannya dapat dilakukan dengan cara wawancara atau tanya jawab, maupun dengan cara-cara yang cocok digunakan sesuai dengan keadaan konseli agar mempermudah menyelesaikan masalahnya. Saat berada pada proses pemecahan masalah, individu dianjurkan untuk memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan begitu, seorang konseli akan tetap bisa aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan

⁷AchmadJuntikaNurihsan, *BimbingandanKonseling: DalamBerbagaiLatarKehidupan* (Bandung: RefikaAditama, 2006), h. 10.

⁸BimoWalgito, *BimbingandanPenyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.11

⁹Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.15

¹⁰Syamsu Yusuf, LN dan . A. Juntika Nurihsan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 8

setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi di dalam hidupnya.¹¹ Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yangf dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondiri yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling adalah segala cara atau upaya yang dilakukan oleh konselor terhadap klien, sehingga klien tersebut dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan mengenai konseling islami, para ahli juga mendefenisikan, yaitu:

- 1) Menurut Hamdani, Konseling Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan olh seorang konselor terhadap konseli yang meminta bantuan untuk dibimbing dengan tujuan seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal, keimanan serta dapat mengatasi problem-problem hidup dalm kehidupannya dengan baik dan berpedoman pada alquran dan hadis.¹³
- 2) Menurut Lahmuddin, bimbingan Islami yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli. Dalam melaksanakan pemberian bantuan, seorang konselor dilarang keras memaksakan kehendaknya agar konseli mengikuti permintaannya. Dalam proses pelaksanaan memberikan bimbingan bantuan dari seorang konselor kepada konseli sekedar memberikan arahan, bibingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h. 7

¹²Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9

¹³Hamdani B Adz Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 137

berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.¹⁴

- 3) Menurut Hasan Langgulung konseling Islam merupakan proses pengajaran ataupun pembelajaran antara seorang konselor dengan seorang konseli secara tatap muka (*face to face*). Dalam memberikan pembelajaran ataupun pengajaran menggunakan teknik dan metode yang profesional sehingga tujuan ingin menolong klien dalam menyelesaikan masalahnya melalui metode secara langsung. Menolong konseli agar paham tentang dirinya, kemampuan minatnya, serta mengajak konseli agar bisa mengerti tentang takdir Allah. Hingga pada akhirnya dirinya mencari yang halal dan akan meninggalkan segala yang haram, selain itu ia mengetahui tujuan hidupnya yang realistis dan halal serta menggunakan segala potensi dan kemampuannya yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta mendapat kebenaran dirinya dalam mengerjakan apa yang diridhai oleh Allah Swt sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵
- 4) Bimbingan konseling Islami adalah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap konseli untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli ataupun untuk mencari solusi atas masalah yang dialami oleh konseli dengan bekal fitrah agama yang terdapat dalam dirinya sehingga mampu membangkitkan jiwa keagamaannya. Sehingga diharapkan seorang konseli dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya serta akan memperoleh hidup yang bahagia, bahagia tidak hanya di dunia saja melainkan bahagia diakhirat.¹⁶

¹⁴Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), h.1

¹⁵ Hasan Langgulung, *Peralihan Pradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Islam* (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2002), h.85

¹⁶ Abdurrahman, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h.51

- 5) Bimbingan konseling Islami adalah sebagai cabang keilmuan merupakan suatu hal yang baru, meskipun pada dasarnya pelaksanaan bimbingan konseling Islami sudah ada semenjak munculnya agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad saw. Evidenci tampak dari perilaku yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling Islami terhadap para sahabatnya. Nabi berperan sebagai seorang konselor memberikan pembelajaran bagi khazanah keilmuan bimbingan konseling Islami yang masih dikatakan “proses menjadi”.¹⁷
- 6) Menurut Hallen, bimbingan Islam merupakan proses dalam memberikan bantuan yang berkesinambungan serta berurut kepada setiap konseli, supaya konseli bisa mengembangkan fitrah beragamanya secara maksimal, dengan cara menerapkan nilai-nilai keagamaan yang tercantum dalam alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw. Bimbingan konseling Islami ini adalah bimbingan Islam berarti proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan serta sistematis kepada setiap individu, agar ia dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan sunah Rasulullah Saw. Pengertian bimbingan konseling Islami ini mengemban tugas pokok bagi konselor untuk memberikan jalan hidup seorang bimbing yang tekanan utamanya merubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.

Dilihat dari Penjelasan yang telah dipaparkan diatas, terdapat kemiripan bimbingan konseling konvensional dan juga bimbingan konseling Islami. Kemiripannya yaitu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberi bantuan terhadap konseli terkhusus pada bagian psikologisnya. Hanya saja, terdapat berbagai perbedaan yang bisa dilihat dari konsep yang dikemukakan oleh saiful Akhyar Lubis yang menunjukkan konsep dimensi spritual dan dimensi material

¹⁷ Ibid, h. 51

menjadi landasan pokok yang paling utama saat berada pada proses konseling Islami. Yang menjadi titik pada penekanan dalam dimensi spritual yaitu memberikan bantuan terhadap konseli dalam memenuhi kebutuhan rohaninya yang bisa menjadikan diri konseli menjadi makhluk tuhan yang selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan yang maha esa. Sedangkan berkaitan dengan dimensi material adalah upaya pemberian bantuan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh konseli, sehingga konseli menjadi individu yang sukses.¹⁸

Pada hakikatnya bimbingan dan konseling Islami merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu setiap individu khususnya konseli belajar untuk mengembangkan fitrah maupun kembali pada firtahnya, dengan berbagai cara seperti menggunakan akal, keimanan, serta kemauan yang diberikan oleh Allah kepada konseli agar selalu belajar lebih dalam memahami perintah maupun larangan Allah dan Rasulnya, supaya fitrah yang terdapat dalam diri konseli dapat berkembang dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Dari paparan diatas, dapat dilihat dengan jelas bahwa pada dasarnya dalam konseling Islami adalah kegiatan yang bersifat “memberikan bantuan”, disebutkan sebagai memberikan bantuan karena pada dasarnya setiap individu harus hidup sesuai petunjuk Allah Swt. Agar bisa hidup bahagia dan selamat dunia dan akhirat. Selanjutnya diatas juga sudah dipaparkan bahwa bahwa konseling Islami Islami mengandung dua dimensi yaitu dimensi spritual dan juga dimensi material. Dimensi spritual yaitu membantu manusia agar kembali kepada fitrahnya yaitu beriman dan bertakwa hanya kepada Allah Swt. Sedangkan dimensi material yaitu memberikan bantuan terhadap konseli agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya sehingga mendapat kemajuan. Kedua prinsip inilah yang dapat membedakan antara konseling Islami dengan konsep konseling hasil dari pengetahuan dan empirik barat.

¹⁸ Ibid, h.51

b. Dimensi Konseling Islami

Dalam Konseling Islami terdapat dua dimensi, antara lain: dimensi spritual dan juga dimensi material. Dalam memberikan bantuan saat konseling berlangsung terlebih dahulu akan disesuaikan dengan dimensi-dimensi yang menjadi hal yang utama saat terjadi proses konseling. Begitupun dengan peranan seorang konselor bisa dilihat dari lebih mengarah pada hal yang menjadi prioritas. Dimensi spritual menjadi bagian sentral dari konseling Islami. Tujuannya adalah agar fokus dalam menenangkan hati. Karena hati yang tidak tenang ataupun tidak bahagia dapat menjadi sumber penyakit. Penyakit tidak boleh dibiarkan berlama-lama, artinya harus segera disembuhkan, agar dapat memperoleh ketenangan hati. Manusia yang memiliki mental yang sehat akan bisa menyelesaikan segala kesulitan-kesulitan yang menyebabkan hati tidak tenang. Selain itu, dengan mental yang sehat juga ia tidak akan pernah terganggu oleh berbagai kesulitan, masalah maupun ketegangan-ketegangan. Jika sudah seperti itu, maka ia sudah mempunyai jiwa yang seimbang, sehingga bisa berdiri tegak dengan baik dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan segala permasalahannya. Dalam kriteria Bishop disebut dengan “ manusia yang memiliki unsur-unsur kepribadian yang terhindar dari konflik dan senantiasa berbuat secara konsekuan sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku”.

c. Tujuan Konseling dan konseling Islami

Dalam proses konseling terdapat beberapa tujuan tertentu, yakni memecahkan permasalahan ataupun kesulitan-kesulitan yang telah menimpa diri klien. Dan pada hakikatnya proses konseling itu dilakukan secara individu (*between two persons*), artinya antara seorang klien dan konselor (yang memberikan konsultasi). Dalam proses konseling selama pemecahan masalah harus dijalankan dengan cara wawancara ataupun diskusi yang dilakukan antara klien dengan seorang konselor, wawancara itu dilakukan secara *face to face*. Dari rumusan tujuan konseling yang sudah dikemukakan tersebut jelas terlihat bahwa tujuan utama dalam suatu proses konseling dapat difokuskan dalam lima tujuan konseling, yaitu:

- 1) Fasilitas untuk perubahan tingkah laku harus disediakan.
- 2) Hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental harus dapat ditingkatkan
- 3) Suatu keterampilan harus ditingkatkan dalam menghadapi suatu masalah.
- 4) Semua fasilitas untuk pengembangan kemampuan harus disediakan secara lengkap
- 5) Mampu meningkatkan kemampuan dalam memutuskan suatu keputusan

Sedangkan konseling Islami sudah pasti mempunyai tujuan. Menurut Munandir dalam Saiful Akhyar, mengatakan bahwa tujuan konseling ialah seorang konselor membantu konseli dalam mengambil keputusan serta memabntunya menyusun perencanaan dalam melaksanakan keputusan tersebut. Dengan keputusan tersebut maka seorang konseli akan bertindak dan berperilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁹ Menurut Samsul Munir, tujuan umum konseling yaitu:

- 1) Membantu setiap individu agar dapat terhindar dari masalah, sehingga hidup bahagia.
- 2) Membantu setiap individu agar hidup efektif serta produktif di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Membantu setiap individu agar mampu beradaptasi serta berinteraksi dengan individu yang lain.
- 4) Membantu setiap individu agar mampu menggapai cita-cita dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁰

Masih menurut Samsul Munir, beliau mengatakan bahwa bahwa tujuan bimbingan konseling Islami adalah untuk untuk memberikan bantuan kepada individu agar menjadi manusia yang seutuhnya, sehingga terwujudlah

¹⁹Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Pendidikan Mental*, (Jurnal MIQAT, Volume XXXIV, 2010), h. 9.

²⁰Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Amzah, 2013), h. 40.

kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹ Menurut Erhamwilda, tujuan konseling Islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia di dunia dan di akhirat.²²

Tujuan konseling Islami menurut Anwar Sutoyo adalah sebagai berikut:

- 1) Meyakinkan setiap manusia bahwa Allah merupakan penolong yang paling utama saat mendapat kesulitan.
- 2) Meyakinkan kepada setiap manusia, bahwa setiap manusia tidak ada yang tidak luput dari masalah. Sehingga dengan adanya masalah bisa tetap bersabar dan terus berikhtiar agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Menyadarkan manusia bahwa setiap yang ada di dalam tubuh seperti akal, dan fisik yang lain harus di gunakan dengan baik.
- 4) Untuk melancarkan tujuan utama proses tujuan pendidikan nasional, serta untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang bahagia, baik lahir maupun batin dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Menurut Hasan Muhammad asy-Syaqowi tujuan konseling Islam sama dengan tujuan pendidikan Islam dan bertujuan membangun kehidupan yang sakinah, kehidupan tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran tapi ketenteraman hidup spritual.²⁴ Secara khusus tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk memabntu setiap individu agar memiliki sikap dan perilaku yang:

- 1) Memiliki kesadaran bahwa pada hakikatnya dirinya adalah makhluk Allah Swt.
- 2) Mempunyai kesadaran bahwa dirinya memiliki fungsi sebagai khalifah di muka bumi ini.
- 3) Mampu memahami dan menerima atas segala kekurangan dan kelebihan dirinya.

²¹ Ibid, h.40

²²Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta:2009), h. 119-120

²³Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2007), h.21

²⁴Hasan Muhammad asy-Syarqowi, *Nahwa 'ilm Nafs Islami* (Mesir: al-Hai'ah al-Misriyah al-'Ammah lial-Kitab, 1999), h. 289-290

- 4) Mempunyai pola hidup yang sehat, seperti pola makan, minum, tidur yang teratur serta mampu mengelola waktu luang sehingga bermanfaat.
- 5) Mampu menciptakan keluarga yang memahami fungsi masing-masing.
- 6) Memiliki komitmen pada diri sendiri agar selalu menjalankan ajaran agama Islam baik yang berhubungan dengan Allah, mauun yang berhubungan dengan manusia.
- 7) Memiliki kebiasaan serta selalu beraktivitas yang positif.
- 8) Mampu memahami masalah serta menghadapinya dengan hati yang sabar serta ikhlas. Memahami faktor yang menyebabkan timbulnya masalah
- 9) Mampu mengubah persepsi ataupun minat
- 10) Mampu mengambil pelajaran dari masalah-masalah yang dihadapinya serta selalu mampu mengontrol emosinya.²⁵

Tujuan pokok konseling Islami menurut Saiful Akhyar Lubis, bisa dilihat dengan berbagai rumusan dibawah ini, yaitu:

- 1) Secara preventif membantu klien agar bisa mencegah timbulnya masalah.
- 2) Secara kuratif/korektif mampu memberikan bantuan kepada klien agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Secara perseveratif mampu membantu klien agar bisa menjaga situasi, sehingga dirinya tidak akan melakukan kembali kesalahan yang pernah dilakukannya, sehingga tidak terjadi pengulangan masalah yang sama.
- 4) Secara perkembangan mampu membantu klien agar menumbuhkembangkan kondisi dirinya yang sudah baik agar tetap dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan, sehingga akan menutup segala akses munculnya kembali masalah dalam hidupnya.²⁶

Dari hasil pemaparan yang dipaparkan oleh para ahli diatas bahwa tujuan konseling Islami adalah seorang konselor meyakinkan setiap konseli bahwa dia

²⁵ Ahmad Mubarak, *Al- Irsyad An-Nafsy*, h. 43

²⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, h. 88-89

memiliki kemampuan untuk mengatasi semua masalah yang sedang dihadapinya. Ia juga harus menyadari bahwa kemampuan dalam mengatasi masalah berasal dari dalam dirinya sendiri. Ia juga harus terus berusaha mengembangkan kemampuannya dengan cara latihan serta ibadah-ibadah yang dilakukan setiap saat, keadaan ataupun tempat agar ia dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan tidak dapat akan menghadapi masalah lain, atau paling tidak menghadapi masalah yang sama dalam hidupnya. Namun, apabila ia secara kebetulan mendapatkan masalah yang sama ataupun hampir sama, ia sudah bisa mengatasi masalahnya sendiri dan tidak membutuhkan bantuan seorang konselor lagi.

Jika dihubungkan dengan fungsinya, tujuan konseling islami dapat dilihat rumusan yang bertahap berikut ini:

- 1) Secara preventif membantu seorang konseli agar bisa dapat mencegah munculnya masalah pada dirinya sendiri.
- 2) Secara kuratif/korektif membantunya seorang konseli agar dapat menyelesaikan setiap masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Secara peseveratif membantu seorang konseli agar mampu menjaga diri dengan baik, sehingga masalah yang sama tidak terjadi lagi.
- 4) Secara developmental membantu seorang konseli agar mampu menumbuhkembangkan keadaan dirinya yang sudah membaik supaya menjadi lebih baik lagi secara berkelanjutan. Karena dengan seperti itu dapat menutup kemungkinan memunculkan kembali dalam hidupnya.

Dengan demikian, tujuan pokok konseling Islami dapat dirumuskan dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Akan memabantu manusia terhidar dari segala jenis masalah kehidupan.
- 2) Membantu seorang klien agar mampu menyadari bahwa pada hakikatnya diri dan tugasnya sebagai manusia sekaligus sebagai hamba Allah Swt.
- 3) Mampu memberikan motivasi kepada klien agar selalu bertakwa dan menyerahkan segala masalahnya kepada Allah Swt.

- 4) Memberikan pengarahan kepada seorang konseli agar ia senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan cara selalu beribadah kepada Allah Swt. Baik itu ibadah wajib (salat, zakat, puasa, haji) maupun yang sunat (zikir, membaca alquran, berdo'a).
- 5) Mampu memberikan pengarahan kepada konseli agar tetap istiqamah dijalan Allah. Dan mampu menjadikan Allah sebagai konselor yang maha agung sebagai sumber penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati.
- 6) Mampu membantu klien supaya mampu memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah serta memilih alternatif yang terbaik dalam menyelesaikan masalahnya.
- 7) Mampu menyadarkan klien dirinya memiliki potensi serta kemampuan dalam melakukan *self counseling*.
- 8) Mampu membantu klien dalam menumbuh kembangkan kemampuannya supaya supaya bisa membina masa depannya bahkan jika memungkinkan dirinya bisa menjadi konselor bagi orang lain.
- 9) Mampu menuntun konseli agar dapat membina kesehatan mentalnya, dengan cara menghindari atau menyembuhkan penyakit hati, sehingga konseli memiliki hati yang sehat dan juga jiwa yang tentram.
- 10) Mampu mengantarkan klien ke arah hidup yang tenang, sehingga dapat merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari berbagai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan diatas, dapat dilihat dengan jelas bahwa tujuan konseling Islami adalah lebih menekankan terhadap kehidupan akhirat, namun tidak meninggalkan kehidupan dunia. Pada dasarnya tujuan konseling Islami Tujuan konseling Islami dapat dirumuskan seperti “membantu setiap individu menjadi manusia yang utuh sehingga tercapailah hidup yang bahagia dunia dan akhirat. Namun, perlu juga dipahami bahwa pada dasarnya konseling Islami memiliki dua dimensi yaitu dimensi spritual dan juga dimensi material. konseling Islami bertujuan dalam memberikan bantuan kepada manusia sekuat tenaga supaya dapat terhindar dari masalah. Seandainya pun mendapatkan masalah, besar harapan agar ia bisa menerima keadaan dirinya apa

adanya, sebagai suatu ketetapan dan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt. Seperti Sesuai dengan dimensi spritual pada konseling islami, seorang konseli diberikan bantuan agar tetap bertawakkal kepada Allah Swt dan menyerahkan segala permasalahannya kepadanya, memohon petunjuk dan pertolongan Allah Swt. Sehingga Ia harus dapat menjadikan Allah sebagai konselor yang Maha Agung, sebagai sumber kekuatan dalam menyelesaikan masalah dan memperoleh ketenangan hati.²⁷ Jadi, dapat disimpulkan tujuan layanan konseling adalah segala jenis upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan bantuan kepada manusia agar terhindar dari masalah-masalah yang membelenggunya.

Jadi, karena manusia memiliki kekurangan dan kelebihan, maka tidak menutup kemungkinan setiap individu bisa menjadi seorang konseli dan bisa juga menjadi seorang konselor sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berkaitan dengan hal ini, Sodik A. Kuntoro menyatakan secara tegas bahwa setiap anggota masyarakat bisa berperan sebagai pendidik/guru. Secara ekstrim dapat dikatakan bahwa setiap individu dapat berperan keduanya, baik sebagai guru, (yang mendidik) atau yang dididik. Seorang pengrajin mungkin ia berperan sebagai guru manakala dia menerima pengetahuan baru dari orang lain. Idealnya bahwa kita harus berpartisipasi dalam pendidikan diri kita sendiri dan pendidikan orang lain.

Konseling Islami memiliki tujuan ingin menghantar individu agar memiliki mental yang sehat, agar konseli dapat hidup dengan harmonis dalam jalinan hubungan vertikal (*habl min Allah*) dan jalinan hubungan horizontal (*habl min al-nas*). Dalam hal ini, seorang konseli harus menyembuhkan penyakit-penyakit mental, menghindarkan atau menyembuhkan penyakit hati. Karena atas dasar itulah konseli diminta untuk menjauhkan diri dari sifat riya, sombong, angkuh, hasad, dan dengki (iri hati), rakus/tamak, kikir, dusta, was-was, egois, emosional, bicara berlebihan, cinta dunia/harta/pangkat/ pengaruh yang berlebihan, zalim, ingkar janji, kufur nikmat dan lain-lain, sekaligus menggantinya dengan sifat-sifat yang mulia seperti: rendah hati, ramah, lapang dada, pemurah, jujur, ikhlas, teguh pendirian, rela, sabar, cinta kesederhanaan, welas asih, amanah, syukur nikmat

²⁷ Saiful Khyar Lubis, *Konseling Islam Dan Pendidikan Mental*, (Jurnal MIQAT, Volume Xxxlv, No 1 Januari-Juni, 2010), h.8-9

dan lain-lain. Inti dari tujuan konseling Islami ini merupakan ingin menjadikan manusia supaya memiliki ini hati yang sehat/bersih (*qalbun salim*), jiwa tentram (*nafs muthma'innah*) serta bisa merasakan kehidupan yang tenang dalam suasana kebahagiaan dunia akhirat yang dirahmati dan diridhai oleh Allah Swt.

Akan tetapi, secara tegas dinyatakan bahwa tujuan konseling Islami adalah untuk membantu klien supaya bisa menyelesaikan semua masalahnya demi ketenteraman jiwa dan raganya dalam kehidupan yang bahagia serta di ridhai oleh Allah Swt. Serta teguh pendirian menjadikan Allah Swt sebagai konselor serta mampu melakukan self counseling bagi dirinya dan juga orang lain.

d. Unsur-Unsur Konseling

Ada beberapa unsur-unsur dalam konseling yang harus dipenuhi agar semuanya berjalan dengan lancar, yaitu:

- 1) Klien adalah orang yang sangat butuh bantuan dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi, supaya masalah tersebut dapat diselesaikan secara baik.
- 2) Seorang Konselor adalah seorang yang bertugas dalam memberikan bantuan bagi orang-orang yang mengharapkan.
- 3) Seorang konselor harus memiliki Keterampilan (skill) agar bisa memberikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh seseorang.
- 4) Dalam memberikan konseling dianjurkan agar dilakukan di tempat yang nyaman mungkin, supaya dengan mudah dapat bertukar informasi antara konselor dan konseli secara bebas dan dalam jangka waktu yang relatif lama tanpa ada hambatan apapun.²⁸

e. Fungsi Konseling

Dalam melangsungkan perkembangan hidup manusia, berbagai pelayanan-pelayanan dilakukan agar mampu memberikan manfaat juga melancarkan serta memberikan pengaruh positif bagi masyarakat luas. Dalam pelayanan dapat

²⁸ Mufida, Ch, *Psikologi Keluarga*, h.318

diketahui fungsinya jika dilihat dari kegunaan, manfaat, maupun keuntungan yang diberikan oleh pelayanan tersebut. Jika ditinjau dari manfaat ataupun kegunaan yang dapat diperoleh dari pelayanan konseling, yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman memiliki tujuan agar seorang konselor terlebih dahulu memberikan pemahaman terhadap konseli, baik itu mengenai manfaat yang diperoleh setelah melakukan konseling Islami ataupun menyampaikan tujuan dilakukannya konseling Islami. Dengan begitu seorang konseli dapat memahami maksud dan tujuannya kedepannya khususnya paham terhadap keadaan ataupun masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Dengan begitu lingkungan keluarga dapat membantunya. Anya saja, perlu untuk dipahami bahwa terlebih dahulu seorang konselor juga harus dapat memahami kondisi klien yang ingin di konseling, baik ditinjau dari kekurangan, kelemahan, latar belakang dan lain sebagainya.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang konselor dalam memberikan pengaruh positif terhadap konseli. Dalam fungsi pencegahan ini seorang konselor memiliki peranan yang sangat penting karena seorang konselor dapat mengatasi atau menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh konseli. Lingkungan juga ikut andil dalam perkembangan pribadi konseli. lingkungan dapat menimbulkan berbagai kesulitan ataupun masalah. Selain itu, lingkungan dapat memberi pengaruh yang baik ataupun yang buruk. Maka dari itu, lingkungan harus benar-benar diberi penjagaan yang ketat agar tidak memberikan pengaruh buruk terhadap konseli. Setelah memahami kondisi klien serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, maka dilakukan upaya pencegahan yang dapat dilakukan konselor, diantaranya:

- a) Memberikan dorongan dalam memperbaiki lingkungan yang memberikan pengaruh buruk terhadap orang yang bersangkutan.
- b) Memberikan dorongan kepada klien untuk memperbaiki keadaannya.
- c) Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu perlu untuk ditingkatkan agar dapat digunakan dalam perkembangan hidupnya.

- d) Mampu memberikan dorongan terhadap individu agar melakukan kegiatan yang memberikan manfaat dan tidak melakukan kegiatan yang dapat memberikan resiko yang sangat besar.
- e) Memberikan dukungan kelompok terhadap orang yang bersangkutan.

Dalam fungsi pencegahan ini bisa memberikan hasil terhadap keadaan setiap individu agar terhindar dari berbagai masalah yang akan membelenggunya ataupun masalah yang dapat menghambat proses perkembangan dalam hidupnya.²⁹

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan memiliki tujuan untuk mengangkat dan mengatasi setiap masalah dengan cara membangkitkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri konseli. Fungsi pengentasan dapat dilakukan dengan cara diagnosis dan konseling. Fungsi pengentasan berdasarkan diagnosis adalah dengan cara mengklarifikasi masalah yang ada, melihat setiap sebab akibatnya serta menentukan cara pengentasannya. Diagnosis yang diterima dalam pelayanan konseling itu diagnosis pemahaman, yaitu memberikan pemahaman kepada konseli tentang seluk beluk masalah yang dihadapi oleh konseli. Didalam diagnosis pemahaman terdapat tiga dimensi, diantaranya:

- a) Diagnosis mental atau psikis
- b) Diagnosis sosio-emosional
- c) Diagnosis instrumental

4) Fungsi Pemeliharaan Dan Perkembangan

Fungsi pemeliharaan dan perkembangan merupakan melakukan upaya untuk memelihara tingkah laku klien yang baik, baik dari bawaannya maupun dari hasil perkembangan yang dilakukannya selama ini, yang dilakukannya dengan kegiatan atau program tertentu.³⁰

²⁹ Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan*, h.14

³⁰ Priyanto, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, PT Renika Cipta, Jakarta, 1999, h.196

5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi merupakan fungsi pembelaan. Maksudnya adalah dalam fungsi advokasi ini sangat diharapkan agar mampu menghasilkan keadaan pembelaan pengingkaran hak ataupun kepentingan-kepentingan berkaitan dengan pendidikan maupun perkembangan yang dialami oleh individu sebagai pengguna pelayanan konseling.³¹

f. Prinsip-prinsip Konseling

Dalam Kajian filosofis, ataupun hasil penelitian terkait dasar manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budaya, pengertian, tujuan, fungsi dan proses konseling.³²

Prinsip-prinsip konseling dapat dibagi menjadi 4, diantaranya:

- 1) Prinsip berdasarkan sasaran layanan. Sasaran pelayanan konseling maksudnya adalah individu ataupun kelompok. Sedangkan jika ditinjau secara khusus, yang menjadi sasaran layanan ialah perkembangan setiap individu, yaitu secara lebih khusus yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, yaitu yang berkaitan dengan sikap dan tingkah lakunya. Sikap dan tingkah laku dalam perkembangan dan kehidupannya dapat dirumuskan menjadi beberapa prinsip sasaran pelayanan, diantaranya:
 - a) Memberikan pelayanan yang baik kepada individu
 - b) Perduli terhadap setiap perkembangan individu dan memperhatikan setiap tahap perkembangannya.
 - c) Setiap individu memiliki persamaan dan perbedaan. Jadi, setiap perbedaan itu harus diperhatikan dengan seksama.

³¹ Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan*, h.14

³² Priyanto, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konselling*, h.218

2) Prinsip Berdasarkan Permasalahan Individu

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada hidup individu tidak selalu memberikan pengaruh positif. Bahkan, pengaruh negatif sering muncul sehingga dapat menimbulkan masalah, masalah yang muncul beragam baik dari jenis ataupun banyaknya. Hanya saja, begitu banyak masalah yang dihadapi oleh konseli, sementara konselor memiliki kemampuan yang sangat terbatas, pelayanan konseling hanya mampu menangani masalah secara terbatas, prinsip yang berkenaan dengan ini yaitu:

- a) Memberikan penanganan terhadap kondisi konseli yang sedang mengalami masalah agar dapat berinteraksi dengan keluarga maupun masyarakat luas.
- b) Senantiasa memperhatikan perkembangan Keadaan sosial, ekonomi maupun politik.

3) Prinsip berdasarkan program pelayanan. Pada dasarnya prinsip ini erat kaitannya dengan program pelayanan, yaitu:

- a) Bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan
- b) Tergantung, maksudnya adalah terlebih dahulu harus disesuaikan dengan individu, masyarakat ataupun lembaganya.
- c) Disusun secara berkelanjutan
- d) Melakukan penilaian yang terencana dan tersusun rapi.

4) Prinsip pelaksanaan pelayanan. Dalam prinsip pelaksanaan pelayanan konseling dimulai dari memahami arah tujuan layanan yang baik yang bersifat insidental ataupun terprogram. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal-hal tersebut adalah:

- a) Menyadari bahwa yang menjadi tujuan akhir layanan dan bimbingan konseling ialah seorang individu yang mandiri.
- b) Keputusan selama proses konseling berada ditangan konseli.

- c) Permasalahan khusus ditangani oleh ahli yang berwenang (layanan alih tangan referal).³³

Layanan bimbingan dan konseling Islami juga tidak bisa dilepaskan dari tiga prinsip pokok konselor, baik dalam hal mengembangkan potensi maupun dalam hal menyelesaikan masalah-masalah. Tiga prinsip pokok tersebut, yaitu: prinsip iman, Islam dan ihsan. Prinsip Iman sangat erat kaitannya dengan keyakinan ataupun kepercayaan kepada Allah Swt. Prinsip Islam erat kaitannya dengan perkara ibadah ataupun muamalah. Sedangkan prinsip Islam erat kaitannya dengan moral maupun etika.³⁴ Berikut penjelasan ketiga Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islami, yaitu:

- a. Prinsip iman. Allah Swt. Menganjurkan kepada hamba-Nya yang beriman agar masuk kedalam syariat Islam yang utuh (kaffah). Bentuk Islam yang utuh (kaffah) yaitu beriman kepada alquran maupun kitab sebelumnya yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasulnya. Keimanan yang diterapkan secara benar otomatis akan dapat melahirkan pribadi yang membentuk lima karakter yang ditulis oleh Abdul Mujib, yaitu:
 - 1) Karakter Rabbani. Karakter Rabbani adalah yang mampu menerapkan asma'ul husna (nama-nama Allah yang indah) dalam perbuatan kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan dan konseling yang bernuansa Islam yang diberikan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh hanyalah karena Allah semata. Tidak berprinsip pada sesuatu yang labil dan tidak pasti seperti kedudukan, dan pujian orang lain. Akan tetapi membangun kepercayaan diri karena iman yang memancarkan karismanya.
 - 2) Karakter maliky. Karakter maliky adalah karakter yang dapat menerapkan sifat para malaikat yang selalu menjalankan perintah Allah Swt. Dan menjauhi segala larangan-Nya.

³³ Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan*, h.14

³⁴ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, h. 151

- 3) Karakter Qurani. Dalam karakter Qurani seorang konselor harus mampu memberikan pelayanan yang bagus kepada konseli serta harus mampu menerapkan nilai-nilai alquran dalam hidupnya, sehingga lambat laun sehingga terwujudlah perilaku quranin yang mampu membaca, memahami dan mengambil makna serta mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al quran. Karena al quran memberikn wawasan penuh dalam semua aspek kehidupan.
- 4) Karakter Rasuli. Karakter Rasuli adalah saat memberikan pelayanan kepada konseli, seharusnya seorang konselor harus mampu bersifat seperti Rasul yaitu memiliki sikap siddiq atau jujur, amanah atau dapat dipercaya, tablig atau menyampaikan informasi dan fatanah ataupun cerdas. Seorang konselor harus mampu memberikan perhatian yang tulus dan utuh kepada semua konseli tanpa memandang jenis kelamin, umur, suku bangsa ataupun status sosialnya.
- 5) Karakter hari akhir (mementingkan masa depan). Dalam karakter hari akhir Program bimbingan konseling Islam harus disusun secara berkelanjutan dilaksanakan dengan penuh konsisten serta mempunyai tujuan dan misi jangka pendek serta jangka panjang. Dengan karakter ini seorang konselor telah mementingkan masa depan yang akan diperhitungkan.³⁵

Prinsip iman bagi seorang konselor ataupun bagi klien mereka memiliki keyakinan bahwa Allah adalah tempat bergantung, sebagai tempat mengadu ataupun tempat memohon jika dihadapkan dengan masalah-masalah atau kesakitan-kesakitan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini juga berlaku dalam rumah tangga. Jika terjadi masalah-masalah dalam rumah tangga maka dapat diatasi dengan baik.

³⁵ Ibid, h.154

b. Prinsip Islam

Prinsip Islam adalah sebagai bukti taat serta penyerahan diri pada yang maha kuasa melalui ibadah-ibadah atau amalan yang diwujudkan dengan perbuatan yang nyata, baik itu jasmani maupun rohani seperti salat, puasa dan haji. Prinsip Islam ini dapat memberikan hasil sebagaimana yang ditulis oleh Ramayulis antara lain sebagai berikut:

- 1) Karakter sahadatain, dengan karakter sahadatain seorang konselor akan bisa membangun keyakinan saat berusaha dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada manusia.
- 2) Karakter mushalli, karakter mushalli ini yaitu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan Allah maupun manusia. Salat yaitu tombak awal dari kesiapan konselor dalam menerima amanah serta menampik dirinya sebagai khalifah dan memberikan bantuan bagi orang-orang yang butuh bantuan.
- 3) Karakter shaimi, karakter Shaimi ini yaitu mampu mengendalikan diri dan juga membebaskan belenggu hawa nafsu. Dalam hal ini seorang konselor dalam memberikan bimbingan maupun konseling harus mampu mengontrol emosinya yang bersifat negatif.
- 4) Karakter Muzakki. Karakter Muzakki yaitu memiliki kemampuan dalam pengorbanan yang tulus saat memberikan bimbingan maupun konseling seperti waktu, tenaga dan lain-lain. Dari sinilah bisa muncul rasa empati, kepercayaan, kooperatif ataupun keterbukaan.
- 5) Karakter Hajji. Karakter hajji adalah dengan adanya karakter ini maka seorang konselor akan bisa membangun ketangguhan diri sendiri maupun masyarakat. Karakter ini mampu menggunakan waktu bahkan nyawa demi memenuhi panggilan Allah Swt.”.³⁶

³⁶ Ramayulis, Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta, 2016, h. 153

c. Prinsip Ihsan

Ihsan secara bahasa adalah baik. Artinya prinsip Ihsan ini menjadi titik tombak dalam memperbaiki diri dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt.. dalam prinsip Ihsan ini, setiap manusia akan selalu merasa bahwa ada yang senantiasa mengikutinya dan mengetahui segala perbuatannya, sehingga jika Melakukan sesuatu bukan hanya mengharapkan upah ataupun penghargaan dari orang lain, satu-satunya yang paling diharapkan adalah ridha Allah Swt. Kemudian dalam prinsip ini mendorong manusia agar selalu melakukan kegiatan yang bermutu dalam melaksanakan pelayanan.

Prinsip Ihsan sangat penting dalam hidup manusia baik itu berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan manusia. Aktivitas bimbingan konseling Islami selalu berusaha dalam memberikan pelayanan yang baik kepada setiap konseli agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwasanya prinsip-prinsip yang diberikan oleh konselor terhadap konseli bukan mengharapkan upah, melainkan mengharapkan ridha dari Allah Swt. Sehingga terlindunglah dari perbuatan yang keji dan munkar.

g. Tahapan-Tahapan (Prosedur) Konseling

Secara umum tahapan-tahapan konseling adalah:

- 1) *Analisis kasus*
- 2) *Sintesis*
- 3) *Diagnosis*
- 4) *Prognosis*
- 5) *Counseling*
- 6) *Evaluasi dan follow up*³⁷

Proses konseling terdapat beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Melakukan pengenalan dan mempererat hubungan tali silaturahmi
- 2) Merincikan serta mendefenisikan masalah-masalahnya
- 3) Tujuan harus ditentukan³⁸

³⁷Mufidah, Ch, *Psikolog Keluarga*, h.347

³⁸ Mufidah, Ch, *Psikologi Keluarga*, h.347

- 4) Membentuk program sebagai upaya dalam pencapaian tujuan
- 5) Mengakhiri dan menentukan konseling

Pada pertemuan awal konseling, seorang konselor dan klien dapat menciptakan hubungan yang baik, agar selama proses konseling dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Jika seorang konselor menilai konseling telah berhasil dalam mencapai tujuan, maka konseling tersebut harus segera diakhiri

h. Layanan-Layanan Konseling

Menurut Pryitno, layanan konseling ada 9, yaitu:

- 1) Layanan orientasi. Layanan orientasi merupakan layanan konseling yang diharapkan agar seorang klien mampu memahami lingkungan baru yang akan dimasukinya, sehingga klien tidak merasa gugup saat memasukinya sehingga dapat memperlancar perannya dalam lingkungan baru tersebut.
- 2) Layanan Informasi. Layanan informasi merupakan layanan konseling yang diharapkan agar klien mampu memperoleh suatu informasi sehingga dapat digunakan untuk mempertimbangkan serta mengambil keputusan terhadap kepentingan klien.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan konseling yang memungkinkan agar klien dapat memperoleh penempatan ataupun penyaluran yang sesuai dengan bakat maupun kemampuannya.
- 4) Layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan konseling yang memungkinkan klien mampu mengembangkan diri yang berkaitan dengan sikap serta kebiasaan belajar yang baik, maupun materi pelajaran yang cocok bagi kemudahan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek-aspek tujuan maupun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lainnya.
- 5) Layanan konseling individual. Layanan konseling individual merupakan layanan konseling secara tatap muka melalui hubungan yang khusus dalam wawancara antara konselor dengan seorang konseli.

- 6) Layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilakukan untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh klien. Biasanya isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.
- 7) Layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok adalah seorang konselor membentuk sebuah kelompok khusus untuk konseli, kemudian seorang konselor memberikan konseling yang berkaitan dengan tumbuh dan kembangnya. Selain bersifat pencegahan, dalam konseling kelompok ini juga bersifat penyembuhan.
- 8) Layanan mediasi. Dalam layanan mediasi ini seorang konselor menjadi mediator atau penengah. Dalam artian, saat seorang konseli bermasalah dengan pihak lain, maka seorang konselor lah yang menjadi penengah sehingga permasalahan yang mereka hadapi dapat diatasi dengan baik.
- 9) Layanan konsultasi. Layanan konsultasi adalah suatu proses dalam menyediakan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, dan lain-lain yang mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

i. Azas-Azas Konseling Islami

Hasan Langgulung berpendapat bahwa azas-azas pondasi suatu kegiatan. Jika dihubungkan dengan pendidikan, yang dimaksud dengan azas-azas adalah pedoman dalam materi, berinteraksi serta cita-cita yang telah ditanamkan dalam hatinya.³⁹ Maka, jika dihubungkan dengan konseling Islami azas-azas konseling

³⁹ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2008), h.4.

Islami yaitu azas tauhid rubbubiyah, uluhiyah, syukur, tunduk dan tawakkal kepada Allah Swt, azas sabar, azas hidayah Allah, azas dzikrullah, azas kebahagiaan dunia dan akhirat, azas fitrah, azas “lillahi ta’ala, azas keseimbangan rohani, azas kemajuan individu, azas sosialitas manusia, azas kekhalifahan manusia, azas keselarasan dan keadilan azas kasih musyawarah.

Aktivitas dalam konseling, erat kaitannya dengan azas psikologi. Dalam psikologi azas-azasnya yaitu proses pemberian informasi tentang tabiat para murid, guru, cara yang terbaik dalam praktek serta pencapaian, penilaian dan pengukuran selama bimbingan.⁴⁰ Maka dari itu, bisa diartikan bahwa azas psikologi adalah azas-azas yang berdekatan dengan bimbingan dan konseling. Azas konseling Islami berlandaskan pada Alquran dan hadis, ditandambah lagi dengan landasan filosofis dan keimanan, berikut penjelasannya, yaitu:

- 1) Azas tauhid *rububiyyah* dan *uluhiyah*. Seorang konselor saat memberikan bantuan kepada konseli diharapkan mampu membangkitkan potensi “iman” konseli, dan sebisa mungkin mendorong konseli ke arah ke musyrikan wajib dihindari.
- 2) Azas penyerahan diri, tunduk dan tawakkal kepada Allah Swt. Dalam memberikan pelayanan ataupun bimbingan sepatutnya seorang konselor dapat menyadarkan konseli bahwa disamping berusaha dengan maksimal, juga harus menyerahkan segalanya kepada tuhan yang maha esa.
- 3) Azas syukur. Dalam memberikan layanan bimbingan seharusnya terlebih dahulu diingatkan bahwa semua kesuksesan yang dicapat tidak luput dari bantuan dan izin Allah Swt. Sehingga masing-masing pihak baik itu konselor ataupun konseli tidak merasa sombong terhadap kesuksesan yang dicapai. Konselor dan konseli juga memanjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt.
- 4) Azas sabar. Seorang konselor dan juga konseli harus sama-sama sabar dalam mengatasi semua masalah yang sedang dihadapi konseli. Selain

⁴⁰ Ibid, h. 5.

itu, mereka juga harus sabar menunggu hasil sesuai izin Allah dari masalah yang sedang mereka selesaikan.

- 5) Azas hidayah Allah. Pada hakikatnya kesuksesan yang diperoleh dalam membimbing bukan semata-mata sepenuhnya hasil bimbingan terhadap konseli. Akan tetapi ada sebagian karena hidayah Allah Swt..
- 6) Azas dzikrullah. Dalam azas dzikrullah diharapkan dapat memelihara hasil bimbingan agar lebih teguh pendirian, seperti seorang konseli lebih banyak mengingat Allah baik dalam hati, berbentuk ucapan ataupun perbuatan.
- 7) Azas kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam azas kebahagiaan dunia dan akhirat ini, salah satu yang menjadi tujuan konseling Islami adalah membantu konseli agar dapat menyelesaikan segala masalahnya, sehingga bisa hidup bahagia, bahagia di dunia dan juga akhirat.
- 8) Azas fitrah. Pada dasarnya menurut Islam, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau masih suci. Jadi, diharapkan saat seorang konselor meng konseling konseli diharapkan mampu memberikan bantuan dengan segenap ketulusan, sehingga seluruh perilaku berjalan sesuai dengan fitrahnya.
- 9) Azas “Lillahi Ta’ala. Dalam azas ini konseling yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt. Konsekuensinya berarti seorang konselor harus melaksanakan tugasnya dengan ikhlas. Begitu pula dengan klien, seorang klien harus menerima, meminta konseling dengan ikhlas serta rela karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan karena untuk mengabdikan kepada Allah Swt. sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.
- 10) Azas bimbingan seumur hidup. Konseling merupakan bagian dari komponen pendidikan. Oleh karena itu, pemberian layanan konseling dilakukan sepanjang hidup manusia. Di dunia ini tidak ada manusia yang selalu hidup bahagia, kerap kali dijumpai berbagai kesulitan ataupun kesusahan. Maka dari itu, sangat diperlukan konseling Islami

yang diharapkan dapat mengatasi semua permasalahan hidup sepanjang masa.

- 11) Azas kesatuan jasmani-rohani. Manusia adalah makhluk jasmani dan juga rohani. Jadi, dalam konseling Islami manusia tidak hanya dipandang sebagai makhluk jasmani saja melainkan makhluk rohani. Maka dari itu, dalam konseling Islami seorang konselor membantu konseli mengatasi masalahnya agar keseimbangan antara jasmani dan rohani dapat dicapai.
- 12) Azas keseimbangan rohani. Allah memuliakan manusia dengan memberikan kelebihan-kelebihan ataupun keutamaan yang tidak Allah berikan kepada makhluk yang lain seperti akal manusia.
- 13) Azas kemaujudan individu. Konseling Islami memandang pada diri manusia secara Islami. Setiap individu memiliki hak dan kewajiban serta memiliki kekurangan dan juga kelebihan.
- 14) Azas sosialitas manusia. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam konseling Islami memperhatikan ini. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan oleh manusia adalah rasa cinta, sayang, kasih, aman, menghargai diri sendiri dan juga orang lain, rasa ingin memiliki dan juga dimiliki dan lain sebagainya. Dalam konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan cara memperhatikan hak dan kewajiban setiap individu dalam batas tanggung jawabnya dalam bersosial.
- 15) Azas kekhalifahan manusia. Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kedudukan lebih tinggi sekaligus memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola alam semesta. Maka dari itu manusia dipandang sebagai makhluk yang berbudaya mengelola alam semesta dengan sebaik-baiknya.
- 16) Azas keselarasan dan keadilan. Islam mendambakan hidup yang harmonis, selaras, serasi, dan tenteram. Dengan kata lain, Allah mengharapkan agar manusia dapat bersikap adil bagi diri sendiri, orang lain, alam semesta maupun adil kepada Allah swt.

- 17) Azas pembinaan akhlakul karimah. Dalam Konseling Islami seorang konselor mampu membantu klien agar bisa secara terus menerus mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan tugas dan fungsi Rasulullah saw di ciptakan yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia.
- 18) Azas kasih sayang. Semua manusia yang bernyawa membutuhkan kasih sayang dan cinta dari orang lain. Dengan Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Maka dari itu, konseling Islami dilakukan dengan berdasarkan pada kasih sayang, karena dengan kasih sayang maka proses pemberian bimbingan dan konseling Islam dapat menyentuh hati klien sehingga akan mempermudah pencapaian tujuan.
- 19) Azas musyawarah. Dalam memberikan layanan konseling Islami terlebih dahulu harus dilakukan dengan asas musyawarah. Musyawarah yang dilakukan antara seorang konselor dengan konseli sehingga terjadilah komunikasi yang baik antara keduanya, satu sama lain tidak saling menyalahkan serta terbuka dalam mengeluarkan argumen.

j. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Konseling Islami

Pembahasan kali ini adalah mengkaji keadaan masyarakat Indonesia pada saat era reformasi ini yang berada pada proses pembangunan menuju masyarakat yang bahagia, jujur, adil dan sejahtera. Sebagai masyarakat yang kebanyakan muslim atau beragama Islam, pasti akan selalu dihadapkan dengan masalah-masalah yang cukup berat di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk, perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, komunikasi dunia yang semakin mengglobal ataupun menyeluruh, hingga pada akhirnya pembaharuan peradaban serta kebudayaan antar bangsa di dunia semakin tidak dapat dihindari. Zakiah Dardjat mengatakan secara tegas efek perkembangan teknologi dan pengetahuan alam yang berjalan dengan cepat akan menyebabkan kehidupan manusia di dunia semakin sulit. Persaingan dan perlombaan yang terjadi secara

terus menerus antara yang satu dengan yang lain, karena masing-masing individu selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat.

Dalam hal inilah masyarakat Indonesia sangat memerlukan layanan-layanan yang dapat membantu perkembangan dan juga pertumbuhannya supaya terus berjalan secara beriringan dengan tuntutan pembangunan nasional, salah satu diantaranya yaitu layanan konseling Islami. Kebutuhan masyarakat terhadap konseling Islami dapat dilihat dalam aspek-aspek terpenting berikut ini.

1) Relevansi pendidikan dengan lapangan pekerjaan

Hingga sampai saat ini belum terlihat keterkaitan upaya pendidikan dengan lapangan pekerjaan di tengah masyarakat, hingga sering kali murid ataupun peserta didik memasuki suatu lembaga pendidikan tanpa diiringi konsep yang jelas tentang keterkaitan lembaga pendidikan yang akan dimasukinya dengan lapangan pekerjaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, ini akan berdampak banyaknya peserta didik yang akan menjadi pengangguran ataupun banyaknya peserta didik yang bekerja namun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dari sisi lain, akan selalu ada penilaian (terutama oleh pemilik lapangan kerja) bahwa produk lembaga pendidikan tersebut “belum siap pakai”. Disamping itu, penyediaan tenaga kerja yang profesional belum berhasil sebagaimana yang diharapkan, sehingga dapat menyebabkan ketimpangan antara jumlah lulusan sekolah dengan kebutuhan tenaga kerja. Di satu pihak jumlah lulusan sekolah yang selalu berlimpah, namun sangat sulit menemukan pekerjaan. Dan di pihak lain dalam dunia kerja merasa sulit menemukan tenaga kerja yang profesional.

Konsep Islami secara fungsional diharapkan dapat membantu dunia pendidikan dalam menyiapkan peserta didik yang terampil dan sesuai bakat, minat analisis dunia kerja. Selain itu, juga diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadi penghubung antara pendidikan dengan dunia pekerjaan. Di samping itu, diharapkan pula agar dapat memberikan pertimbangan dan juga saran yang dibutuhkan dalam membentuk yang tepat secara tentang dunia pendidikan dan latihan, serta mengambil keputusan tentang sikap dan pilihan. Demikian pula

halnya dengan perolehan informasi yang tepat tentang jenis lapangan kerja dan karir.

2) Layanan kesehatan mental masyarakat

Kehidupan masyarakat Indonesia di era dewasa ini dapat dihadapkan pada sejumlah problema dan resiko. Diantaranya nilai-nilai lama mulai ditinggalkan, sedangkan nilai-nilai yang baru belum dikuasai secara baik. Hal ini dapat mengakibatkan warga masyarakat Indonesia akan mengalami berbagai macam gangguan kesehatan mental, bukan hanya merukan dirinya sendiri, tetapi juga akan merugikan masyarakat atau bangsa secara menyeluruh. Gejala-gejala gangguan kesehatan mental tersebut ditandai antara lain:

- a) Produktivitas kerja yang rendah
- b) Disiplin nasional yang semakin merosot
- c) Penyalahgunaan jabatan meningkat
- d) Angka putus sekolah dan *drop-out* semakin meningkat
- e) Angka kriminal dan tindak kejahatan semakin meningkat
- f) Angka perceraian meningkat

3) Layanan nasihat perkawinan

Seperti yang telah diketahui bahwa pada hakikatnya perkawinan adalah ikatan antara seorang laki-laki maupun perempuan dalam berumah tangga yang telah diatur oleh agama, Undang-Undang negara maupun adat istiadat yang ada di tengah-tengah masyarakat. Perkawinan ini dapat berlangsung dengan baik jika manusia mampu mengemban tugas, tanggung jawab maupun fungsinya, disamping itu perkawinan juga menghalalkan hubungan seks antara suami istri sehingga dapat terhindar dari penyakit ataupun kelainan seksual.

Setiap manusia pasti mengharapkan perkawinan yang tenteram, sejahtera maupun bahagia. Semua usaha dan do'a dikerjakan dan dimohonkan agar terciptalah perkawinan yang sejahtera, tentram, damai dan bahagia. Namun, pada kenyataannya begitu banyak perkawinan yang hancur dalam waktu yang sangat singkat. Ada beberapa pasangan yang memilih berpisah karena tidak tahan dengan gejolak masalah, dan ada juga pasangan yang memilih untuk tetap bertahan, tapi

dalam rumah tangganya selalu dihantui perdebatan yang membuat tidak tenang, sehingga rumah tangga yang telah dibina berubah dari surga menjadi neraka. Sedangkan yang menjadi penyebab meningkatnya angka perceraian adalah karena gejala gangguan kesehatan mental yang dialaminya.

k. Problema Di Masyarakat Dan Peran Konseling Islami

Problem adalah masalah yang memerlukan pemecahan karena adanya kesenjangan antara harapan dan juga kenyataan. Manusia adalah makhluk yang dipenuhi dengan masalah, sehingga tidak mengherankan bahwa di depan manusia sudah terdapat berbagai solusi atau pemecahan terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Karena tidak semua manusia mampu mengatasi masalahnya sendiri, sehingga manusia membutuhkan bantuan dari orang yang ahli serta berkompeten sesuai dengan jenis masalah yang dihadapinya. Aspek problem manusia antara lain:

- 1) Problem Pribadi.
- 2) Problem Sosial.
- 3) Problem Pendidikan.
- 4) Problem Keluarga.
- 5) Problem Perkawinan.
- 6) Problem keadaan fisik dan kesehatan.
- 7) Problem pekerjaan dan karir.
- 8) Problem agama.
- 9) Problem ekonomi.
- 10) Problem hubungan muda mudi.

l. Peran Konseling Di Masyarakat

Pada dasarnya konseling Islami merupakan bukan hal yang baru, akan tetapi konseling islami sudah ada bersamaan saat diturunkan-Nya ajaran agama Islam kepada Rasulullah Muhammad Saw untuk yang pertama kali. Pada masa itu, konselin Islami merupakan sistem pendidikan Islam yang telah dikembangkan oleh baginda Rasulullah saw. Apabila ditelusuri perjalanan sejarah pendidikan Islam secara cermat sejak masa nabi, dapat ditemukan bahwa layanan bimbingan

berbentuk konseling adalah kegiatan yang sangat menonjol. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh nabi Muhammad Saw saat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para sahabat beliau pada masa, bisa disebut sebagai interaksi yang terjadi antara konselor dan juga klien, baik secara individu maupun kelompok.

Makhluk hidup khususnya manusia tidak akan bisa terbebas dari dirinya berbagai masalah-masalah yang menghiasi hidupnya, sehingga semua masalah yang dihadapi terus menuntut supaya ada penyelesaian yang tepat dan juga sesuai. Jika tidak ada penyelesaian maka masalah itu akan menjadi sesuatu yang menghambat, dan mempersempit seseorang untuk bisa mencapai kesehatan jiwa. Penyelesaian tersebut tentunya akan tergantung pada jenis, situasi dan kondisi problema yang dihadapi dan dirasakan oleh manusia yang bersangkutan. Demikian juga dengan penyelesaiannya akan beraneka ragam, salah satu diantaranya adalah dengan adanya konseling, yang dilakukan oleh konselor yang berkompeten dalam bidangnya melalui proses pertemuan tatap muka atau kontak pribadi.

Intensitas konseling sebagai upaya penyelesaian problema kehidupan adalah berasumsi filosofis bahwa manusia adalah makhluk unik yang memiliki kebebasan yang terbatas dengan posisinya sendiri sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk Allah/makhluk religius. Untuk dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri, masyarakatnya dan kepada Allah, ia dibantu agar mampu memahami dirinya secara utuh dengan penuh kesadaran. Dalam hal inilah konseling sebagai layanan bimbingan merupakan alat yang dipandang mampu mengungkap diri individu melalui pertemuan tatap muka antara klien dan konselornya yang mengarahkan diri klien kepada pemahaman konsep dirinya secara tepat dan benar.⁴¹

m. Pengertian konseling perkawinan

Menurut Klammer konseling perkawinan ialah konseling yang dilaksanakan sebagai metode pendidikan, metode menurunkan ketegangan emosional, metode

⁴¹ Ibid, h. 154-155

membantu pasangan-pasangan yang menikah dalam memecahkan masalah dan membantu menemukan pola memecahkan masalah lebih baik. Dikatakan sebagai metode pendidikan disebabkan dalam konseling perkawinan ini merupakan sebagai usaha dalam memberikan pemahaman terhadap pasangan suami istri yang mengkonsultasikan diri, pasangan dan masalah-masalah yang sedang menghampirinya yang terdapat dalam hubungan perkawinan yang sedang dihadapi serta cara-cara yang bisa dikerjakan agar dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dalam perkawinannya. Penurunan ketegangan emosional artinya adalah dalam konseling perkawinan dikerjakan biasanya ketika kedua pasangan berada pada situasi emosi yang sangat berat. Sehingga dengan adanya konseling perkawinan pasangan dapat melakukan ventilasi, dengan jalan membuka emosionalnya sebagai katarsis terhadap tekanan-tekanan emosional yang dihadapi selama ini.⁴² Dari berbagai pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa konseling perkawinan yaitu proses pemberian bantuan terhadap pasangan suami istri yang sedang mengalami permasalahan dalam perkawinannya dan kehidupan rumah tangganya sehingga bisa sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Hingga pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun, perlu dipahami bahwa konseling perkawinan yang penulis maksud dalam tesis ini adalah konseling pra nikah yang dilakukan di kantor Urusan Agama.

n. Tujuan konseling perkawinan

Konseling perkawinan dikerjakan bukan hanya bermaksud agar bisa mempertahankan keutuhan keluarga. Seorang konselor berpandangan bahwasanya dirinya tidak mempunyai hak dalam memutuskan bercerai atau tidak yang akan diambil sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh pasangan dalam berumah tangga. Dalam konseling perkawinan, seorang konselor akan berupaya membantu klien (pasangan) untuk melihat kenyataan sedang mereka hadapi, serta akan mencoba menyusun keputusan tepat yang akan diambil untuk kedua pasangan. Keputusan yang diambil bisa berbentuk menyatu, berpisah, bercerai, demi mencapai kehidupan yang harmonis dan bahagia, dan keduanya merasa

⁴² Latipun, *Psikologi Konseling*, Cet Ke-3, (Malang: UMM Press, 2011), h.148-149

aman. Tujuan jangka panjang panjang konseling perkawinan menurut Huff akan dijelaskan secara rinci. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kesadaran terhadap dirinya dan juga dapat saling empati di antara pasangan.
- 2) Dapat meningkatkan kesadaran tentang kekuatan dan potensinya masing-masing
- 3) Saling membuka diri diantara pasangan dapat ditingkatkan
- 4) Hubungan intim dapat ditingkatkan
- 5) Dapat mengembangkan keterampilan dalam komunikasi, perpecahan masalah, serta mengelola konfliknya.⁴³

o. Metode konseling perkawinan

Metode konseling perkawinan sama seperti metode konseling secara umum, berikut berbagai metode yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Metode langsung. Metode langsung merupakan metode yang dilakukan secara langsung. Maksudnya adalah seorang konselor berkomunikasi secara langsung ataupun bertatap muka dengan konseli dalam memberikan bimbingan..
- 2) Metode individual. Teknik yang digunakan dalam melakukan metode individual adalah:
 - a) Percakapan pribadi, maksudnya dalam memberikan bimbingan seorang konselor langsung bertatap muka dengan klien.
 - b) Kunjungan kerumah, maksudnya adalah seorang konselor mengunjungi rumah konseli dengan tujuan untuk memberikan konseling kepada konseli sekaligus ingin melakukan observasi terhadap rumah dan lingkungan konseli.
 - c) Kunjungan dan observasi kerja, dalam metode ini seorang konselor mengajak klien untuk berbincang-bincang sambil mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh klien ataupun lingkungannya.

⁴³ Latipun, psikologi konseling, cet. Ke-3, (Malang: UMM press, 2011), h. 151

- d) Seorang konselor mengajak klien untuk komunikasi secara langsung dalam kelompok. Ada beberapa teknik yang dilakukan, antara lain:
- (1) Diskusi kelompok, artinya seorang konselor mengumpulkan orang-orang yang memiliki permasalahan yang sama dan membentuknya secara berkelompok, kemudian seorang konselor mengajak untuk berdiskusi.
 - (2) Karyawisata, seorang konselor membuat kelompok dan mengajak setiap konseli yang terdapat dalam kelompok tersebut untuk berkaryawisata. Tujuan karyawisata ini masih tetap sama dengan tujuan metode yang lain yaitu untuk memberikan bimbingan kepada para konseli.
 - (3) Sosiodrama dan psikodrama, maksudnya adalah dalam melakukan konseling seorang konselor mengajak konseli untuk melakukan drama ataupun bermain peran dengan tujuan untuk mencegah munculnya masalah (psikologi).
- e) Group teaching, maksudnya adalah dalam metode group teaching ini, seorang konselor membentuk kelompok, kemudian konselor memberikan ceramah ataupun nasehat kepada para konseli yang terdapat dalam kelompok tersebut.
- (1) Metode tidak langsung. Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa.
 - (a) Metode individual, teknikanya dengansurat menyurat, telepon dan sebagainya.
 - (b) Metode kelompok atau massal, teknikanya melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, televisi dan sebagainya.⁴⁴

⁴⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.53-54

Sedangkan dalam alquran Allah Swt sesungguhnya telah menyiratkan metode-metode yang diperlukan dalam konseling perkawinan atau pasangan suami istri yaitu:

1) Musyawarah (Ali Imran:159)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam menyelesaikan konflik antara suami istri adalah dengan cara bermusyawarah dengan sikap yang lemah lembut, saling memaafkan dan bertawakkal kepada allah atas segala keputusan yang diambil oleh keduanya.

2) Nusyuz (kedurhakaan) istri (QS an nisa:34)

Ayat tersebut memberikan solusi ketika dalam keluarga terjadi nusyuz yang dilakuakn oleh istri yaitu dengan cara pertama menasihatinya, kedua berpisah tempat tidur dan yang terakhir dengan memukul tanpa menyakiti.

3) Nusyuz (Kedurhakaan) Suami (QS. An-Nisa: 128)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi ketika sumi melakukan nusyuz terhadap istri maka hendaknya diadakan perdamaian dengan suami menggauli istri dengan baik dan memelihara diri.

4) Asy-Syiqaq (perselisihan)

Jika perselisihan terjadi dari kedua belah pihak maka solusinya sesuai yang terdapat dalam Q.S An-Nisa:35 sebagai berikut:

p. Prosedur Konseling Perkawinan

Olson dan DeFrain menyebutkan bahwa pasangan dan keluarga yang menunjukkan gejala ada masalah dalam hubungannya dengan pasangan sebaiknya segera mencari bantuan pada konselor atau terapis pernikahan. Namun, terkadang ketika masalah tersebut dibawa kepada konselor, keadaannya sudah kritis sehingga perlu waktu untuk membantu mereka. Penyebab keterlambatan dalam memperoleh bantuan seperti konseling dikarenakan adanya anggapan bahwa masalah tersebut adalah masalah yang tidak pantas untuk diceritakan kepada orang lain.

Prosedur untuk memberikan konseling kepada keluarga maupun pasangan suami istri erlu memperhatikan beberapa faktor. Faktor pertama adalah

pengumpulan informasi atau data tentang keluarga dan pasangan. Informasi yang diperlukan termasuk medical record, pendidikan, kerabat/saudara, agama, kehidupan dalam masyarakat, dan data yang sekitarnya dapat membantu dalam proses konseling.⁴⁵ Faktor kedua adalah mempergunakan informasi yang telah dimiliki. Begitu semua data diperoleh, menurut Berg langkah berikutnya harus disiapkan adalah beberapa pertanyaan terkait dengan data/informasi tersebut.

- 1) Seperti apa gambaran dalam keluarga tersebut?
- 2) Dalam keluarga tersebut apa yang menjadi kekuatan?
- 3) Masalah apa yang terjadi dalam keluarga tersebut?
- 4) Bagaimana cara mereka dalam mengatasi berbagai masalah?
- 5) Dalam keluarga tersebut, siapakah orang yang paling berpengaruh?
- 6) Jika dalam keadaan susah, bagaimana mereka mendapatkan pertolongan?
- 7) Sebaiknya dalam kasus ini apa yang harus dilakukan oleh seorang konselor?
- 8) Kesalahpahaman apa yang dilakukan oleh orang yang pernah menolong keluarga tersebut?

Faktor ketiga adalah memastikan bahwa keluarga atau pasangan yang sedang menghadapi masalah dan juga konselor siap untuk lebih terbuka pada perubahan yang akan terjadi. Selain itu konselor juga perlu mempersiapkan diri menghadapi situasi yang akan terjadi dalam keluarga tersebut.⁴⁶ Jadi ketika seseorang sudah menghadapi gejala konflik hendaknya mencari sebuah bantuan (dalam hal ini konselor), karena jika telat mendatangi konselor bisa jadi masalah sudah kritis dan akan lebih sulit untuk diatasi.

q. Materi Layanan Konseling

Materi adalah bahan-bahan yang akan disampaikan kepada individu atau kelompok. Adapun materi yang disampaikan dalam proses layanan konseling adalah:

⁴⁵ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h.122-123

⁴⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 123-126

- 1) Bahagia selama di dunia sampai akhirat. Materi ini sangat penting untuk disampaikan kepada calon pengantin laki-laki ataupun perempuan agar ketika berumah tangga mereka bisa mencapai kebahagiaan yang hakiki. Kebahagiaan yang diperoleh bukan hanya bahagia di dunia saja. Tapi, juga bahagia di akhirat.
- 2) Sakinah, mawaddah, warahmah. Maksudnya yaitu usaha yang dapat dilakukan agar dapat mencapai keadaan rumah tangga yang samawa, menuju rumah tangga yang damai, tentram serta penuh dengan kasih sayang. Dalam materi ini, sakinah yang dimaksud adalah tenang. Mawaddah artinya cinta sedangkan rahmah adalah kasih sayang.⁴⁷ Maka dari itu, diharapkan hubungan suami istri dipenuhi dengan cinta dan kasih sayang. Pada dasarnya kebahagiaan suatu rumah tangga tidak dapat diukur dengan materi, seperti sandang, makan, tempat tinggal dan lain sebagainya. Namun, perlu untuk diketahui bahwa kebutuhan secara rohani juga perlu untuk diperhatikan, seperti cinta, kasih, sayang, dan barokah dari Allah. Dengan demikian, asumsinya adalah bahwa pelayanan yang bersifat material akan diikuti dengan hubungan batin, cinta, dan kasih sayang.
- 3) Perbanyak komunikasi serta bermusyawarah. Materi tentang komunikasi dan bermusyawarah adalah materi yang sangat penting dalam berumah tangga. Keluarga yang memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dan juga bermusyawarah akan memperoleh keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Dengan memperbanyak komunikasi dan musyawarah maka rasa sayang dan cinta akan senantiasa terus mengiringi sehingga tidak ada lagi yang disembunyikan.
- 4) Bersabar dan bertawakkal. Materi tentang sabar dan tawakkal juga sangat diperlukan karena setiap manusia atau rumah tangga akan ada masanya ditimpa oleh masalah. Karena dalam hidup ini tidak ada

⁴⁷ Khairuddin Nasution, *Islam Tentang Relasi Suami Dan Istri (Hukum Perkawinan I)* Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim, (Yogyakarta:Academia Dan Tazzafa, 2004), h. 35

manusia yang tidak memiliki masalah. Agar hidup selalu bahagia meskipun sedang berada di tengah-tengah masalah maka harus memperbanyak sifat sabar dan tawakkal atau menyerahkan diri kepada Allah Swt. Jika sifat sabar dan tawakkal sudah tertanam dalam diri setiap pribadi, masalah sebesar apapun akan bisa diselesaikan dengan fikiran yang jernih. Setiap orang menginginkan kebahagiaan dengan apa yang dilakukannya.

- 5) Manfaat (maslahat). Dengan bersabar dan bertawakkal terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah rumah tangga maupun keputusan akhir yang diambil oleh seseorang selalu dapat memberikan manfaat, baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan kehidupan kemanusiaan.⁴⁸

r. Teknik Dasar Dalam Konseling Perkawinan

Pada pelaksanaan proses konseling, teknik-teknik yang digunakan dapat bervariasi. Penggunaan teknik dalam konseling merupakan keterampilan yang penting yang harus dikuasai oleh seorang konselor. Penggunaan keterampilan yang tepat dalam membantu klien sehingga akan sangat efektif dalam proses konseling selanjutnya. Untuk itu, konselor yang bertugas membantu orang lain, “diharuskan” memiliki beberapa keterampilan dasar dan dapat menggunakannya dengan tepat terhadap klien. Teknik dasar konseling tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan secara aktif (*active listening*). Mendengarkan aktif merupakan kemampuan yang sangat akurat di dalam memahami apa yang dimaksud oleh klien. Selain mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan oleh klien, terapis atau konselor harus pula dapat menangkap kata-kata kunci yang dimaksud klien, mengamati bahasa tubuhnya, dan menghubungkannya dengan keadaan klien saat pelaksanaan konseling.⁴⁹

⁴⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 85-89

⁴⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 152

- 2) Fokus dan mengikuti. Fokus dan mengikuti adalah dua istilah yang saling terkait satu dengan yang lain. Menurut evansteknik fokus dan mengikuti ini memiliki tiga komponen penting, yaitu:
 - a) Kontak mata
 - b) Perilaku nonverbal
 - c) Ungkapan verbal
- 3) Menggali lebih dalam (*probing*). *Probing* adalah suatu respon yang dilakukan konselor. Jika ia yakin bahwa ada suatu topik yang perlu mendapat perhatian khusus dan memerlukan pembahasan/diskusi lebih lanjut. Pada saat melakukan probing sebaiknya memakai komunikasi yang yang lebut tetapi tegas serta tidak memaksa, dan perlu diketahui bahwa klien sepenuhnya bertanggung jawab atas seluruh proses konseling
- 4) Mendorong klien. Dalam mendorong klien perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Meyakinkan klien bahwa sebenarnya persoalan klien adalah persoalan yang dapat terjadi pada siapapun.
 - b) Meyakinkan bahwa masalah yang dihadapi klien disebabkan oleh sesuatu yang dapat diatasi dengan melakukan sesuatu tindakan tertentu.
 - c) Meyakinkan bahwa walaupun gejalanya tampak menakutkan atau tak diketahui, tetapi hal itu tidak akan membahayakan diri klien.
 - d) Klien perlu diakinkan bahwa terdapat metode tertentu untuk mengatasi masalahnya
 - e) Perlu meyakinkan klien bahwa masalah yang dihadapinya dapat diatasi
 - f) Perlu ditumbuhkan keyakinan pada diri klien bahwa masalah yang dihadapinya dapat diatasi
 - g) Menumbuhkan bahwa pemecahan masalah disetujui dan diyakini klien dapat membuat dirinya merasa baik.

5) Kejelasan (*clarification*)

Kejelasan atau *clarification* adalah suatu teknik yang dapat dilakukan oleh seorang konselor disebabkan konselor kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh klien, sehingga konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang telah di ceritakan oleh klien agar konselor memperoleh kejelasannya.

6) *Konfrontasi*

Menurut Rosdjidjan *konfrontasi* adalah keterampilan konselor untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkongruen dalam diri klien dan kemudian konselor mengumpankanbalikkan kepada klien. Teknik ini bertujuan untuk menyadarkan dan menunjukkan kepada klien bahwa terjadi kontradiktif antara apa yang diucapkannya dengan perilakunya.

7) Mengarahkan (*Teching*)

Mengarahkan atau *teaching* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh seorang konselor. Dalam teknik *teaching* ini seorang konselor mampu mengarahkan berabagai pembicaraan dari topik yang satu ke topik yang lain. Teknik ini bisa dikatakan dengan teknik bertanya, karena dalam menggunakan teknik *teaching* ini banyak menggunakan pertanyaan. Namun, perlu dipahami bahwa teknik *teaching* yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk respon yang diberikan konselor terhadap klien, seperti melontarkan pertanyaan, memberika nasihat, maupun arahan sehingga keputusan yang diambil tepat dalam mengatasi masalah klien.

8) Memantulkan

Refleksi atau memantulkan merupakan upaya yang dilakukan oleh konselor dalam mencari kebenaran atas apa yang telah disampaikan oleh klien. Dikhawatirkan jika seorang konselor salah mendengar atau salah pemahaman terhadap apa masalah yang disampaikan oleh klien terhadapnya. Ada dua jenis refleksi ialah refleksi perasaan dan juga refleksi isi.

9) Keterbukaan diri

Penggunaan keterampilan self disclosure tidak hanya secara verbal, namun melalui beberapa cara termasuk pesan dari bahasa tubuh yang dilakukan oleh konselor terhadap klien. Menurut Jones terdapat beberapa acuan untuk konselor dalam penggunaan disclosure (keterbukaan) terhadap informasi pribadi dari klien, yaitu sebagai berikut:

- a) Terbuka tentang diri sendiri, baik itu seorang konselor ataupun klien sama-sama terbuka membicarakan diri sendiri. Namun, perlu diketahui bahwa jangan pernah membicarakan masalah orang lain, baik itu orang yang dikenal ataupun orang yang tidak dikenal.
- b) Jangan merasa malu ataupun sungkan untuk membicarakan masa lalu
- c) Menjaga kefokusannya agar tetap berada pada masalah klien.
- d) Menggunakan kata, kalimat ataupun bahasa tubuh yang sopan.
- e) Cepat tanggap terhadap reaksi-reaksi yang ditunjukkan oleh klien.
- f) Tanggap terhadap segala perbedaan yang dimiliki keduanya.
- g) Berbagi pengalaman pribadi antara konselor dan klien
- h) Waspada terhadap counter transference (perasaan yang positif maupun negatif terhadap klien) dan juga waspada terhadap motivasi dan perilaku yang harus berdasar pada kode etik.⁵⁰

s. Faktor-Faktor Yang Menghambat Tugas-Tugas BP4

Adapun faktor-faktor yang menghambat tugas korps penasihat BP4 adalah:

1) Faktor keanggotaan dan korps penasihat BP4

Faktor keanggotaan dan korps penasihat merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan tugas-tugas BP4. Persyaratan harus berpredikat tokoh organisasi, tenaga ahli dan tokoh masyarakat menyebabkan sukarnya untuk mencari dan menarik keanggotaan BP4. Di lain pihak orang yang tergolong dalam tokoh ini jarang dengan suka rela menyediakan diri untuk menjadi anggota dan korps penasihat. Karena mereka sudah disibukkan oleh beban kerjanya.

⁵⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 152-161

Bahkan sering kali tokoh ini yang menyediakan diri untuk menjadi korps penasihat kurang dapat memenuhi program yang telah dijadwalkan karena berbagai kesibukan yang dihadapi dan kebetulan waktunya sama dengan jadwal yang telah ditentukan oleh penasihat. Uraian diatas menyamakan anggota dan korps penasihat, mengingat persyaratan keanggotaan yang sewaktu-waktu harus siap melaksanakan tugas sebagai penasihat.

2) Faktor keuangan

BP4 berdiri dan menjalankan tugas mendapat bantuan dari pemerintah berupa subsidi, dana NTCR (Nikah talak cerai rujuk), bantuan insidental, proyek pelita dan lain-lainnya. Juga bantuan dana lain dari masyarakat melalui pengumpulan zakat, infaq dan wakaf dan bantuan ini belum dapat mencukupi segala biaya yang diperlukan. Sedangkan usaha-usaha lain yang sah dan halal jarang dilakukan oleh BP4 baik ditingkat pusat maupun daerah. Suatu organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila ditunjang dengan dana yang memadai. Seperti di BP4 sendiri untuk mendatangkan seorang psikolog atau psikiater bahkan sosiolog tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit. Padahal kalau dilihat dari permasalahan klien itu sangat beragam dan ini memerlukan penanganan yang serius dari para ahli.

3) Faktor kantor dan fasilitas lainnya

BP4 belum memiliki kantor dan fasilitas yang memadai. Keadaan ini sudah barang tentu menghambat tugas-tugas BP4 sebagai badan penasihat yang justru memerlukan ruangan yang representatif. Disamping itu fasilitas yang ada juga kurang memenuhi syarat seperti peralatan kantor.⁵¹

t. Peran konselor perkawinan

1) Mediator

Seorang konselor dapat berperan sebagai mediator. Maksudnya adalah setiap konseli mendatangi konseli pasti karena memiliki masalah atau kesulitan hidup dan tidak jarang kesulitan itu beragam, permasalahan dapat berasal dari

⁵¹ Lili Rasjidi, *Alasan Perceraian Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974*, (Bandung: Al-Muslim, 1993), h. 52-57

latar belakang, keyakinan maupun budaya. Dan pada hakikatnya biasanya bukan hanya satu konseli saja yang mendatangi konselor. Terteu banyak konseli dan memiliki kesulitan yang beraga. Jadi, dalam hal ini seorang konselor harus memiliki pedoman agar dapat mengatasi masalah-masalah konseli yang bercorak ragam. Berikut pedomannya:

- a) Seorang konselor harus dapat memberikan bantuan terhadap konseli agar nilai-nilai yang dimiliki oleh konseli dapat diterima oleh konselor selama konseling berlangsung. Selain itu, seorang konselor juga harus menggali lebih dalam masalah yang dihadapi oleh konseli.
- b) Seorang Konselor harus mampu memberikan pandangan terhadap klien bahwasanya nilai-nilai keagamaan yang dimiliki sebagai bagian dalam memecahkan masalah yang dihadapi klien, tidak hanya sebagai bahan dari masalah. Konselor juga perlu memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan agar mampu memberikan pengaruh positif pada kesehatan mental klien, sama seperti dukungan sosial yang telah diberikannya.
- c) Seorang Konselor harus memiliki pendidikan budaya, keagamaan, keyakinan serta cara melaksanakannya agar dapat memahami isu-isu yang berkaitan dengan ilmu tersebut sehingga bisa diterapkan dalam layanan konseling. Seorang konselor harus mampu mengikuti segala kegiatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga akan meningkatkan jalinan silaturahmi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya maupun agama.
- d) Seorang Konselor harus mampu mengeksplor dan mengevaluasi nilai-nilai personal yang dianutnya.⁵²

⁵² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 177-179

2) Pembimbing dan penasihat

- a) Seorang Konselor harus mampu memberikan bimbingan kepada pasangan suami istri ataupun keluarga sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang tersebut. Dengan demikian, seorang konselor akan dapat memandang suatu permasalahan yang sedang ditanganinya dengan dewasa an juga bijaksana.
- b) Seorang Konselor mampu memberi nasihat atau arahan dengan cara membantu pasangan dan keluarga agar dapat melakukan sesuatu yang baik untuk keluarganya dan menjauhkan diri dari hal-hal tak pantas untuk dilakukan, baik oleh pasangan suami istri maupun maupun antar anggota keluarga. Bantuan yang diberikan oleh seorang konselor diharapkan supaya pasangan suami istri atau anggota keluarga yang sedang menghadapi permasalahan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.⁵³
- c) Sebagai Penyelamat hubungan pernikahan dalam rumah tangga dan kelanjutan hidupnya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pernikahan menjadikan seorang konselor memiliki peranan yang sangat penting dalam menyelamatkan keutuhan rumah tangganya. Orang-orang yang emndatangi seorang konselor membawa seribu harapan agar rumah tangga yang sudah dibangun selamat dari kehancuran.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bawa konselor memiliki peran, yaitu: 1. Dapat menciptakan kerja sama serta tanggung jawab antar sesama anggota keluarga, 2. Mampu memberi kepercayaan serta mendorong klien bahwa pada hakikatnya setiap orang dalam keluarga mempunyai kemampuan d an mereka tahu peran serta dapat mengetahui apa yang terbaik untuk diri dan juga keluarganya. 3. Mampu memberikan bantuan kepada klien agar ikut serta menjalani semua proses konseling sehingga masing-masing anggota mampu melaksanakan perannya. 4. Mampu memberikan bantun kepada pasangan ataupun

⁵³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 179-180

keluarga agar bisa mengelola emosinya dan mampu mengembangkan kematangan diri setiap anggota keluarga. 5. Mampu memberikan bantuan pemahaman sebagai pribadi atau sebagai anggota keluarga.⁵⁴

2. Perkawinan

a. Pengertian perkawinan

Menurut Ulama Mazhab Syafii mendefenisikan nikah itu dengan akad yang berisi pembolehan laki-laki (suami) dan perempuan (istri) melakukan hubungan suami istri atau pembolehan bagi laki-laki (suami) mengambil manfaat seksual dari alat kelami perempuan (istri) dengan menggunakan lafaz inkah atau tazwij atau yang semakna dengan itu.⁵⁵ Menurut UU No.1 tahun 1974 tertuang pada pasal 1 yang menyatakan Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Pengertian perkawinan menurut KHI (kompilasi hukum islam) perkawinan adalah akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah allah dan melaksanakannya. Perkawinan juga adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Surah An-Nisa ayat 3, yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبُعٍ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ٣

Artinya: dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Jadi, dari pengertian diatas diatas dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah ikatan suami istri yang sah secara hukum dan agama dengan tujuan

⁵⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 180-181

⁵⁵ Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *Fath al-Mu'in*, (Kudus: Menara Kudus, tt.), jilid 3, h.1

membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Sementara layanan konseling dalam perkawinan yang dimaksud ini adalah upaya membantu pasangan calon suami istri atau pasangan suami istri, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Dan mereka saling menghargai, saling menghormati, dan dengan menggunakan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah akan tercapai.

b. Hukum Menikah

Para ulama berpendapat bahwa hukum nikah adalah sunah. Namun ia bisa menjadi wajib bagi orang-orang yang takut terjerumus ke dalam perzinahan sementara ia mempunyai kemampuan untuk menikah.⁵⁶ Namun, apabila ditinjau dari keadaan orang-orang yang ingin melaksanakan perkawinan, hukum perkawinan dapat berubah menjadi wajib, sumat, haram, makruh dan mubah. Berikut penjelasannya:

- 1) Hukumnya wajib. Perkawinan diwajibkan bagi orang-orang yang telah mapan serta memiliki kemampuan untuk menikah. Jika tidak menikah ditakutkan akan masuk kelembah jurang dosa. Karena alasan tersebutlah makanya perkawinan itu diwajibkan.
- 2) Hukumnya sunnah, perkawinan di sunnah kan bagi orang-orang yang telah memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan perkawinan. Seandainya merkapun tidak kawin, tidak dikhawatirkan akan melakukan perzinahan. Karena alasan tersebutlah makanya pernikahan hukumnya sunnah.
- 3) Hukumnya haram, perkawinan di haramkan bagi orang-orang yang sama sekali tidak ada keinginan dan kemampuannya bahkan dikhawatirkan tidak akan bertanggung jawab dalam rumah tangganya. Karena alasan tersebutlah makanya kawin diharmakan bagi orang-orang tertentu.

⁵⁶Syaikh Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunnah Lin Nisaa'* (Depok: Khazanah Fawa'id, cetakan 1, 2016), h.166

- 4) Hukumnya makruh. Perkawinan menjadi makruh apabila orang tersebut telah memiliki kemampuan serta tidak ditakutkan akan berbuat zina jika dia tidak kawin. Hanya saja orang tersebut sedikitpun tidak ada niatan untuk melaksanakan tugasnya ketika berumah tangga seperti masalah hak dan kewajiban.
- 5) Hukumnya mubah. Perkawinan hukumnya jatuh pada mubah apabila orang-orang yang sudah memiliki kemampuan, jika tidak menikah tidak akan berbuat zina. Seterusnya apabila menikah juga tidak dikhawatirkan menyengsarakan istrinya. Hanya saja orang tersebut ingin menikah untuk memperoleh kesenangan bukan ingin membangun rumah tangga yang diridhai oleh Allah Swt.⁵⁷

c. Prinsip-prinsip Perkawinan

Adapun beberapa prinsip perkawinan menurut agama Islam yang perlu untuk diperhatikan agar perkawinan benar-benar memiliki arti dalam hidup manusia melaksanakan tugasnya mengabdikan kepada Allah Swt. Prinsip-prinsip perkawinan adalah:

- 1) Sadar bahwa perkawinan adalah perintah Allah
- 2) Rela dan sudah sama-sama setuju
- 3) Perkawinan untuk selamanya
- 4) Yang bertanggung jawab dalam rumah tangga adalah seorang suami⁵⁸

d. Sunnah Akad Nikah

Para ulama menyebutkan beberapa hal yang disunnahkan dalam akad nikah:

- 1) Sebaiknya dilakukan pada hari jumat sore karena pada hari itu kemungkinan doa terkabul sangatlah besar.
- 2) Sebaiknya dilakukan di mesjid karena mesjid adalah tempat yang paling penuh berkah

⁵⁷ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Bogor: Prenada Media, 2003), h.16-22

⁵⁸ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Bogor: Prenada Media, 2003), h.32-45

- 3) Didahului dengan kata pengantar nikah sebagaimana biasa. Jika pengantar tersebut disertai nasihat seperti bagaimana menggauli dan menceraikannya dengan baik, itu akan lebih baik.
- 4) Jika akad telah selesai, hendaknya segera mendoakan kedua mempelai dengan doa: “semoga allah memberkati kamu berdua dan mengumpulkanmu dalam kebaikan.”⁵⁹

e. Syarat nikah

- 1) Mengetahui nama calon suami ataupun istri
- 2) Kedua calon mempelai sudah ridha ingin menikah

Berkaitan dengan hal ini, ada sebuah fenomena yang biasa terjadi di masyarakat. Yaitu seorang ayah yang memiliki wewenang penuh untuk menikahkan putrinya. Seorang ayah bisa memaksa putrinya untuk menikah, walaupun putrinya itu telah dewasa dan mengetahui maslahat dirinya. Sedangkan pada masyarakat yang lain, yang terjadi adalah sebaliknya. Yaitu seorang perempuan yang memiliki wewenang penuh untuk menikah, tidak seorang pun yang boleh ikut campur di dalamnya, walaupun itu ayahnya sendiri. Ayahnya bahkan merupakan orang terakhir yang mengetahui pernikahannya.

Dalam hal ini, sikap islam adalah tengah-tengah, tidak berlebih-lebihan dan tidak acuk tak acuh. Walaupun siperempuan tidak diberi keleluasaan untuk berfikir dan menentukan pilihan, tetapi seorang wali boleh mencegah terjadinya pernikahan yang tidak sepadan, terutama yang berhubungan dengan masalah agama. Begitu pula seorang wali tidak boleh memaksa perempuan untuk menikah, tetapi dia tidak punya hak untuk menolak pilihan si perempuan yang tak pantas baginya.

- 3) Adanya wali. Urutan keluarga yang bisa menjadi wali adalah sebagai berikut:

⁵⁹Ali bin sa'id al-ghamidi, *fikih wanita* (Jakarta: aqwam jembatan ilmu, cetakan 1, 2012), h.298-299

- a) Orang pertama yang berhak menjadi wali adalah ayah lalu orang diwasiatkan ayahnya
- b) Kakek dari pihak ayah dan seterusnya
- c) Anak atau cucu dan seterusnya
- d) Saudara laki-laki kandung
- e) Saudara laki-laki seayah
- f) Anak laki-laki mereka (keponakan laki-laki)
- g) Kerabat keturunan dari pihak ayah yang paling dekat
- h) Anak laki-lakinya
- i) Paman (saudara kandung seayah)
- j) Paman seayah
- k) Anak laki-laki mereka
- l) Keluarga dari pihak ayah yang paling dekat sebagaimana dalam warisan
- m) Wali karena memerdekakan
- n) Keluarga yang paling dekat berdasarkan status ahli waris
- o) Ashabah (saudara laki-laki) dari wali karena memerdekakan
- p) Pemerintah, yaitu seorang hakim yang menjadi wali bagi orang yang memang tak punya wali. Jika seseorang tinggal di daerah yang tidak ada wali hakim, yang berhak menjadi walinya adalah hakim dari daerah lain. Jika masih tidak memungkinkan maka wali diwakilkan kepada seorang pemuka masyarakat yang dikenal dan dialah yang melangsungkan akad.

4) Saksi

Akad nikah tidak sah, kecuali dihadiri dua saksi laki-laki yang mukallaf, bisa mendengar dan muslim. Kedua saksi tersebut bukan sebagai merupakan orang tua atau anak kandung dari kedua mempelai. Adanya saksi sebagai isyarat nikah ini, berdasarkan hadits ibnu amru dan ibnu abbas, “tak ada nikah, kecuali dengan wali dan dua orang saksi adil.”

5) Tak ada hambatan yang menghalangi kedua calon mempelai

Hambatan tersebut seperti laangan nikah disebabkan hubungan keluarga (mahram), atau disebabkan satu susuan, atau disebabkan perbedaan agama.⁶⁰

f. Rukun Nikah

- 1) Ijab (serah)Yaitu lafal penyerahan yang diucapkan oleh wali sebagai perwakilan mempelai perempuan.
- 2) QabulYaitu perkataan penerimaan dari pihak calon suami atau wakilnya. Contoh perkataannya: “aku terima nikahnya....
- 3) Calon suami atau istri tanpa ada halangannya.⁶¹

g. Hak dan Kewajiban Suami Istri.

- 1) Hak bersama suami istri⁶²
 - a) Hubungan seksual dihalalkan bagi suami istri karena hubungan seksual merupakan kebutuhan timbal balik antara suami istri.
 - b) Di Haramkan melakukan perkawinan, yaitu istri haram jika dinikahi oleh ayah suaminya, datuknya (kakaknya), anaknya dan cucunya. Begitu juga ibu istrinya, anak perempuannya dan seluruh cucunya haram dinikahi oleh suaminya.
 - c) Sama-sama mempunyai hak mendapatkan waris, karena sudah sah menjadi suami istri, jika salah satu diantara pasangan meninggal dunia, maka yang masih hidup berhak mewarisi hartanya meskipun mereka belum sempat melakukan hubungan seksual.
 - d) Anak akan memiliki keturunan yang jelas.
 - e) Suami istri diwajibkan agar berperilaku yang baik, sehingga kedamaian hidup dapat dicapai.

2) Hak suami atas istrinya

⁶⁰Ali bin sa'id al-ghamidi, *fikih wanita*(Jakarta:aqwam jembatan ilmu, cetakan 1, 2012),h.291-297

⁶¹Ali bin Sa'id al-ghamidi, *Fikih Wanita* (Solo, Aqwam, 2013), h. 290-291

⁶²Abdul Rahman, *Fiqih Munakahat* (Jakarta:Kencana, Cetakan Ke 5, 2013), h.155-156

- a) Taat melaksanakan perintah suami
 - b) Tetap tinggal dirumah dan tidak keluar kecuali dengan izin suami
 - c) Menuruti kemauan suami jika ia mengajaknya berhubungan badan
 - d) Tidak mengizinkan seorang pun untuk masuk ke dalam rumah kecuali dengan izin suami
- 3) Kewajiban suami terhadap istri. Dalam kompilasi hukum islam, kewajiban suami terhadap istri dijelaskan secara rinci disebutkan dalam pasal 80, yaitu:
- a) Suami merupakan pembimbing bagi istri serta rumah tangganya, namun jika berkaitan dengan urusan rumah tangga maka urusan-urusan akan diputuskan sama-sama oleh suami istri.
 - b) Suami memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada istrinya serta harus memenuhi segala kebutuhan rumah tangga semampunya.
 - c) Suami memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan agama bagi istri dan harus memberikan kesempatan belajar ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi agama dan juga negara.
 - d) Suami memiliki kewajiban untuk menanggung semua kebutuhan dalam rumah tangganya.
 - e) Suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah dan tempat tinggal untuk anak dan istri.
 - f) Suami memiliki kewajiban dalam memenuhi semua kebutuhan keluarga, khususnya biaya makan, pakaian, perawatan maupun biaya berobat istri dan anak-anaknya.
 - g) Suami memiliki kewajiban dalam menanggung segala biaya pendidikan anak.

- h) Kewajiban suami terhadap istrinya seperti tersebut pada ayat 4 huruf a dan b di atas mulai berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari istrinya.
- i) Seorang istri bisa membebaskan suaminya Istri suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat 4 huruf a dan b
- j) Kewajiban suami seperti yang tercantum dalam ayat 2 akan gugur apabila istrinya nusyuz.

h. Kewajiban Istri Terhadap Suami

Diantara beberapa kewajiban istri terhadap suami adalah sebagai berikut:

- 1) Harus patuh dan juga taan pada suami
- 2) Harus pandai merayu suami dengan makanan dan minuman.
- 3) Harus pandai mengelola rumah dengan baik
- 4) Keluarga suami harus dihormati
- 5) Harus menebarkan senyum dan bersikap sopan kepada suami.
- 6) Selalu mempermudah urusan suami senantiasa mendorong suami untuk terus maju.
- 7) Selalu bersyukur dan ridha atas semua pemberian suami.
- 8) Pandai menghemat uang suami dan senantiasa selalu menabungnya untuk keperluan hari tua.
- 9) Selalu tampil bersih, berhias dan selalu tampil menawan dihadapan suami
- 10) Tidak boleh cemburu buta.

i. Ciri-Ciri Istri Shalihah

- 1) Memperlakukan suami dengan ikhlas sehingga merasa puas terhadap perlakuannya.
- 2) Mendengarkan ucapan serta taat kepada suami
- 3) Dapat menjaga pandangan
- 4) Tidak membiarkan kesempatan kepada suami mencium bau badan yang tidak sedap

- 5) Menjaga suami sampai ia tidur lelap
- 6) Memperhatikan pola makan dan tidur suami. Karena orang yang kelaparan emosinya cepat terbakar, sedangkan orang yang kurang tidur akan mempermudah menulut amarahnya.
- 7) Menjaga harta suami
- 8) Menjaga keluarga suami
- 9) Menjaga rahasianya dan senantiasa taat pada perintahnya.⁶³

j. Hikmah Nikah

Hikmah menikah yaitu:

- 1) Dapat melestarikan kehidupan manusia serta manusia akan berkembangbiak dengan cara menikah.
- 2) Pasangan suami istri dapat memenuhi kebutuhan seksnya serta dapat menjaga kemaluannya.
- 3) Pasangan suami istri saling bekerja sama dalam mendidik buah hati mereka.
- 4) Dengan adanya perkawinan, maka dapat mengatur hubungan antara laki-laki dan juga perempuan berdasarkan pertukaran hak dan juga kewajiban dalam suasana yang syahdu serta penuh rasa cinta.

k. Manfaat Menikah

Dalam menikah terdapat manfaat yang sangat besar, yaitu:⁶⁴

- 1) Mengikuti perintah Allah SWT
- 2) Mengikuti sunnah Rasul dan mencontoh petunjuk Rasul
- 3) Menghilangkan syahwat dan untuk menundukkan pandangan
- 4) Menjaga kesucian kemaluan serta menjaga kehormatan perempuan
- 5) Menghilangkan kemaksiatan di kalangan umat Islam

⁶³Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana Dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karir* (Penerbit Amzah, Cetakan Pertama, 2003), h.178

⁶⁴Syaikh Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunnah Lin Nisaa'* (Depok: Khazanah Fawa'id, Cetakan 1, 2016), h.167-168

- 6) Memperbanyak keturunan agar menjadi kebanggaan nabi muhammad saw di hadapan para nabi yang lainnya.
- 7) Memperoleh pahala dari hubungan intim yang halal
- 8) Sebagai bentuk kecintaan kepada sesuatu yang dicintai rasulullah dimanapun beliau
- 9) Untuk menghasilkan keturunan yang beriman dimana mereka akan memperbanyak jumlah kaum muslimin dan akan mendoakan ampunan bagi sesama orang-orang yang beriman.
- 10) Untuk bisa mengambil syafaat dari dua anak kita supaya bisa masuk syurga
- 11) Karena dalam pernikahan terdapat kasih sayang dan rahmad antara suami istri serta banyak lagi manfaat lain yang tidak bisa kita ketahui kecuali Allah.

3. Perceraian

a. Pengertian Perceraian

Secara bahasa, talak berarti perpisahan, menghilangkan ikatan, dan melepaskan diri.⁶⁵ Secara istilah, talak berarti mengakhiri jalinan pernikahan dengan lafal tertentu.⁶⁶ Talak adalah terputusnya nikah dengan perkataan yang jelas, misalnya: suami berkata kepada istrinya, “kamu aku ceraikan”, atau dengan bahasa sindiran suaminya meniatinya sebagai kata perceraian, misalnya: suami berkata pada istrinya, “pergilah kamu ke keluargamu

Secara umum, talak hukumnya boleh. Hanya saja talak bisa berubah hukum menjadi wajib apabila suami dan istri sama-sama menginginkan untuk bercerai dan hakim sudah memvonis bahwa mereka sah untuk bercerai. Talak juga berubah hukum menjadi makruh karena tanpa sebab apapun salah satu diantara pasangan menginginkan bercerai. Talak juga bisa menjadi haram jika termasuk talak bid'ah, Talak juga bisa dianjurkan jika memang seorang isteri tidak mau

⁶⁵Lisanul Arab: X/225-226

⁶⁶Ibnu Qudamah, Al-Mughni: X/323

menjaga dirinya dan meremehkan urusan agama, meski telah diingatkan oleh suami. Selain pada kasus-kasus ini hukum talak adalah mubah atau boleh.⁶⁷

b. Faktor Penyebab Perceraian

Perceraian bisa terjadi jika pasangan suami istri sudah tidak menemukan kecocokan dalam mengarungi rumah tangga. Selain itu, terdapat beberapa faktor penyebab perceraian, salah satu diantaranya adalah:

1) Kurang komunikasi

Dalam sebuah rumah tangga, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dan diperlukan oleh pasangan suami istri, karena dengan adanya komunikasi dapat menciptakan rasa saling percaya, saling mengerti, tidak ada kebohongan, serta tidak ada hal yang disembunyikan. Akan tetapi, justru sebaliknya jika dalam rumah tangga tidak ada komunikasi maka dapat menyebabkan perdebatan serta pertengkaran yang sengit karena tidak saling percaya, tidak saling mengerti, banyak rahasia yang disembunyikan antara satu sama lain. Hal ini dapat berujung pada perceraian apabila kedua belah pihak kurang atau gagal dalam berkomunikasi.

2) Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Menurut UU Nomor 23 tahun 2004, kekerasan dalam rumah tangga ialah kekerasan yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istrinya yang mengakibatkan istrinya menderita secara fisik, seksual, atau bahkan kejiwaannya. Kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya tentu saja melanggar hukum dalam berumah tangga. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari lembaga pendamping kekerasan dalam rumah tangga serta berbagai kasus yang ditangani oleh pihak kepolisian, bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi adalah:

- a) Karena kekerasan secara fisik
- b) Karena kekerasan secara seksual
- c) Karena kekerasan secara psikis
- d) Karena kekerasan secara ekonomi

⁶⁷Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita* (Jakarta: Aqwam Jembatan Ilmu, Cetakan 1, 2012), h.308

3) Karena Perzinahan

Zina merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan yang tidak berstatus sebagai suami istri. Misalnya seorang suami berzinah dengan perempuan yang bukan istrinya, begitu juga sebaliknya. Zina biasanya terjadi karena gagal komunikasi, disharmonis, tidak ada perhatian, saling sibuk dengan urusan masing-masing, tidak tercukupi kebutuhan lahir dan batin serta hanya ingin mencoba suasana baru.

4) Masalah ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya perceraian. Memang jelas diketahui bahwa kebahagiaan tidak dapat dibeli dengan uang. Akan tetapi uang merupakan kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup. Uang memang tidak dapat membeli kebahagiaan. Namun uang termasuk kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup.

5) Keturunan

Yang menjadi pokok tujuan dalam perkawinan yaitu keturunan. Hanya saja, masih banyak pasangan suami istri yang belum dikaruniai oleh Allah keturunan. Penyebabnya adalah bisa jadi si suami mandul atau bahkan sebaliknya. Jadi, karena tidak memiliki keturunan dan mengetahui salah satu antara suami ataupun istri yang mandul. Maka lebih memilih meninggalkan pasangannya.

6) Pernikahan dini

Pernikahan dini merupakan menikah di usia yang masih sangat muda. Pernikahan dini juga menjadi salah satu faktor penyebab perceraian, karena pasangan suami istri yang masih berusia muda belum siap jika dihadapkan dengan berbagai masalah-masalah keluarga. Karena pada hakikatnya pasangan muda mudi masih lebih mengedepankan ego masing-masing, sehingga hancurlah rumah tangga.

7) Perselingkuhan

Perselingkuhan yaitu salah satu faktor penyebab terjadinya perceraian, karena kurang komitmen dan tidak dapat menjaga keharmonisan dalam berumah tangga.

8) Hak-hak suami atau istri tidak terpenuhi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nida Amelia melakukan penelitian dalam tesisnya dengan judul Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi, beliau memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa dalam penelitian ini Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi terlaksana dengan lancar dan juga baik. Dengan adanya program layanan bimbingan pra nikah ini dapat membantu calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang ingin menikah dalam membina mental mereka serta dengan adanya layanan bimbingan pra nikah ini calon pengantin laki-laki ataupun perempuan mendapatkan bekal berupa ilmu pengetahuan terkait perkawinan serta agar menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.
2. Fatimah Purba melakukan penelitian dalam disertasinya dengan judul Aplikasi Layanan Konseling Islami Di Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Wasliyah Kabupaten Langkat menyimpulkan bahwa pengelolaan dan dan pelayanan konseling Islami di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Wasliyah Kabupaten Langkat, pelayanan konseling yang telah dilaksanakan di lembaga Al Jam'iyatul Wasliyah terfokus pada kegiatan bimbingan bidang keislaman yang mengimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti wirid yasin, tahfiz Quran, dan lain sebagainya. Metode yang dilakukannya dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi, melalui proses reduksi data, pengujian dengan deskripsi dan refleksi terhadap hal yang penting terutama dari fenomena yang ada.
3. Kumala Sari Agustina melakukan penelitian dalam tesisnya dengan judul Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, beliau memberikan kesimpulan bahwa bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Andong inipun belum berdampak banyak bagi terbimbing pranikah, sehingga masih perlu adanya pembenahan pelaksanaan bimbingan pranikah di kantor Urusan Agama Kecamatan Andong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan agar mampu memahami fenomena atau kejadian-kejadian yang dialami sbujek dalam penelitian seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif naturalistic, peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa ada rekayasa.⁶⁸

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Salah satu yang harus kita tahu dalam sebuah penelitian yaitu lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah tempat berlangsungnya selama penelitian. Tempat berlangsungnya penelitian adalah sesuai dengan judul tesis ini yaitu berlokasi di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

C. Data Dan Sumber Data

Data adalah hasil-hasil atau material kasar yang dikumpulkan oleh peneliti selama peneltiian berlangsung. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara ataupun berbagai catatan-catatan yang diperoleh selama dilapangan. Jadi, perlu untuk dipahami bahwa data itulah yang akan segera di analisis. Sedangkan maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata ataupun tindakan serta berbagai dokumen-dokumen penting.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, ilmu tentang tehnik pengumpulan data sangat diperlukan. Karena dengan tehnik pengumpulan data akan mendapatkan data-

⁶⁸ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 47

data yang diharapkan selama proses penelitian sedang berlangsung. Jika tidak paham atau mengetahui ilmu tentang teknik pengumpulan data, maka selama apapun berada di lapangan tidak akan pernah memperoleh hasil yang diharapkan yang sesuai dengan standart penelitian. Dalam penelitian ini, ada tiga teknik yang dapat dilakukan, berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data. Dalam teknik observasi ini seorang peneliti melakukan pengamatan atau mengamati segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh informannya. Dalam kegiatan selama observasi menggunakan seluruh panca indra, artinya panca indra yang digunakan bukan hanya mata saja. Akan tetapi, dalam melakukan pengamatan bisa saja menggunakan mata agar dapat dilihat yang sedang diteliti. Terkadang juga menggunakan panca indra telinga, artinya dalam melakukan pengamatan telinga juga sangat di perlukan gunanya agar bisa mendengar segala ucapan atau perkataan-perkataan yang sedang kita teliti. Selain mata dan telinga mulut dan kulit juga sangat diperlukan dalam melakukan observasi. Dalam pembahasan ini, kegiatan observasi yang dilakukan akan selalu mengaitkan semua panca indra, seperti keterkaitan antara mata, telinga, mulut maupun kulit.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Jadi, dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan konseling pra nikah yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung tentang calon pengantin. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat reaksi calon pengantin baik calon pengantin laki-laki maupun perempuan dalam menerima konseling perkawinan.

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk menggali

informasi ataupun keterangan.⁶⁹Wawancara dilakukan untuk mengetahui atau menggali lebih dalam yang berkaitan dengan orang, kegiatan, kejadian dan lain-lain. Dalam melakukan wawancara harus mengikuti prosedur yang berlaku, yang pertama adalah seorang peneliti harus mampu mengenalkan diri dengan baik serta mampu membangun suasana yang menyenangkan. Yang kedua adalah menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara. Yang ketiga adalah meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan terjaga kerahasiaannya.

Jadi, dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Kantor Urusan Agama untuk mengambil data tentang pelaksanaan layanan konseling perkawinan, siapa saja yang memberikan layanan konseling perkawinan, materi apa saja yang diberikan kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan, layanan apa saja yang diberikan kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan, apa kendala yang didapatkan dalam melaksanakan layanan konseling perkawinan, kapan waktu pelaksanaan memberikan layanan konseling perkawinan serta sanksi apa yang diberikan kepada calon pengantin laki-laki atau perempuan yang tidak mengikuti layanan konseling perkawinan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan staf-staf di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas untuk mengambil data tentang hal-hal yang dipertanyakan kepada Kepala Kantor Urusan Agama diatas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa calon pengantin Desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang ingin melakukan perkawinan untuk mendapatkan data tentang layanan konseling sebelum perkawinan, materi apa saja yang diberikan, siapa saja yang memberikan layanan konseling perkawinan, materi apa saja yang diberikan kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan, layanan apa saja yang diberikan kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan, apa kendala yang didapatkan dalam melaksanakan layanan konseling perkawinan, kapan waktu pelaksanaan memberikan layanan konseling perkawinan serta sanksi apa yang

⁶⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, Cetakan Kelima, 2012), h. 119

diberikan kepada calon pengantin laki-laki atau perempuan yang tidak mengikuti layanan konseling perkawinan

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen dapat berbentuk foto, tulisan, karya-karya monumental dan lain sebagainya. Kemudian peneliti akan mengkaji seluruh dokumen yang diperolehnya. Hanya saja dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil foto-foto ataupun dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan fokus penelitian. Jadi, dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini maka peneliti dapat mengumpulkan dokumen-dokumen dari kepala desa Paran Tonga tentang profil desa Paran Tonga serta data masyarakat, profil Kantor Urusan Agama serta data-data orang yang melakukan perkawinan di Kantor Urusan Agama tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian ataupun mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses yang dapat dilakukan agar dapat menyusun data secara berurutan yang didapatkan dari hasil-hasil observasi, wawancara ataupun bahan yang lainnya, sehingga mempermudah dalam memahami dan hasilnya mudah memberi tahu kepada pembaca. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari miles dan huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data adalah memilih, memusatkan perhatian serta menyederhanakan data-data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung lapangan. Perlu juga untuk diketahui

bahwa mereduksi data akan selalu dilakukan selama penelitian itu terus berjalan di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sekumpulan hasil penelitian yang sudah disusun secara rapi sehingga memungkinkan proses penarikan kesimpulan sudah bisa dilakukan. Dalam penyajian data ini hasil penelitian yang diperoleh sudah disusun secara rapi dan biasanya sudah dalam bentuk narasi yang sudah dipaparkan secara jelas atau biasanya sudah dibuat dalam bentuk grafik, tabel, diagram dan lain sebagainya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dalam menarik kesimpulan atau verifikasi data, data yang sudah disajikan serta dianalisis dengan baik disimpulkan. Saat pada tahap menganalisis data, peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dapat dilakukan sebanyak dua kali, kesimpulan yang pertama masih bersifat longgar atau dalam artian masih terbuka. Kemudian ditingkatkan sehingga data yang diperoleh lebih rinci dan kokoh. Kesimpulan yang kedua adalah kesimpulan final, mungkin kesimpulan final belum muncul sampai pengumpulan data untuk yang terakhir kalinya, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

F. Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Karena hasil penelitian yang diperoleh selama di lapangan tidak ada gunanya jika tidak bisa dipercaya serta tidak akan diakui. Agar hasil penelitian dapat dipercaya dan diakui maka terletak pada keabsahan data. Menurut Lincon dan Guba, agar penelitian yang dilakukan bisa dipercaya dan diakui oleh semua pihak maka ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu: Kredibilitas, transferabilitas,

dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Kredibilitas

Adapun usaha yang dapat dilakukan agar terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama dengan yang diteliti
- b. Tekun dalam mengamati segala aktivitas-aktivitas yang sedang diteliti sehingga informasi yang didapatkan bisa dipercaya
- c. Triangulasi, informasi atau data yang di dapatkan dari beberapa sumber, kemudian dilakukan pemeriksaat silang, yaitu data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilaga sehingga data yang diperoleh menjadi akurat.
- d. Berdiskuti dengan teman sebaya mengenai penelitian, sehingga memperoleh masukan demi masukan
- e. Memiliki referensi yang cukup
- f. Menganalisis kasus-kasus negatif.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah salah satu tehnik penjamin keabsahan data. Dalam tranferabilitas ini seorang peneliti mengaitkan antara data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan teori-teori yang ada, ataupun bisa juga mengaitkan antara satu kasus dengan kasus yang lainnya. Jika transferabilitas ini dapat dilaksanakan dengan baik maka akan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian yang dilakukan ataupun pembaca dapat melakukannya dengan konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dependabilitas juga bagian dari penjamin keabsahan data. Dependabilitas dibuat saat masih dalam proses mengmpulkan data, menganalisis data yang diperoleh dari lapangan serta menyajikan data-data dalam bentuk laporan penelitian. Pengembangan desain keabsahan data dimulai dari memilih kasus, fokus, prientasi lapangan maupun kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas

Dalam konfirmabilitas, seorang peneliti harus menggunakan teknik dalam menjamin keabsahan data yang diperoleh. Teknik yang digunakan adalah berkonsultasi dengan seorang promotor mengenai langkah-langkah penelitian yang ingin dilakukan, misalnya tentang mengembangkan desain, menyusun ulang fokus, menetapkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data dan penyajian data penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Biografi Desa Paran Tonga

Nama Kepala Desa : Mahrin Hasibuan

a. Visi dan misi.

Visinya adalah terwujudnya pemerintah desa yang baik bersih dalam mewujudkan desa paran tonga yang adil, makmur, sejahtera dan religius.

Misinya adalah:

- 1) Terwujudnya tata kelola yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme
- 2) Mengoptimalkan dalam pemanfaatan sumber daya alam
- 3) Terwujudnya situasi yang kondusif dalam masyarakat
- 4) Pemberdayaan masyarakat

2. Biografi Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

a. Visi dan Misi

Visinya yaitu unggul dalam pelayanan keagamaan yang melahirkan masyarakat berahlakul karimah.

Misinya yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana
- 3) Peningkatan kualitas di bidang kepenghuluan, keluarga sakinah, kemitraan umat, produk halal, ibadah sosial, dan hisab rukyat.
- 4) Meningkatkan pelayanan informasi di bidang kemasjidan, ZIS, wakaf, haji, dan umrah
- 5) Meningkatkan koordinasi antar sektoral dan lintas sektoral.

Mottonya yaitu memaksimalkan pelayanan prima terhadap masyarakat dengan ikhlas.

b. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Huristak

| | |
|----------------------------|-------------------------------|
| Kepala | : Ahmad Kamaluddin Daulay, MA |
| Penyuluh Fungsional | : Pangulu Harahap |
| Pelayanan Administrasi | : Asnah Siregar, S.E.I |
| Pelayanan Keluarga Sakinah | : Ahmad Kamaluddin Daulay, MA |
| Pelayanan Kepenghuluan | : Ahmad Kamaluddin Daulay, MA |
| Pelayanan Zawaibsos | : Sautan Siregar, S.Pd.I |
| Pelayanan Kemitraan | : Sautan Siregar, S.Pd.I |
| PPPN | : Abdul Rahman Harahap, S.Pd |
| | Da Rahalim Harahap |

c. Persyaratan Menikah

- 1) Surat keterangan untuk nikah, keterangan asal usul, persetujuan mempelai dan keterangan orang tua dari kelurahan di desa(N1-N4)
- 2) Izin tertulis orang tua bagi yang belum berumur 21 tahun (N5)
- 3) Izin pengadilan bila poin B tidak terpenuhi
- 4) Dispensasi dari pengadilan bagi calon suami yang belum berumur 19 tahun dan bagi calon istri yang belum berumur 16 tahun
- 5) Surat pernyataan belum nikah bagi yang berstatus jejak/perawan
- 6) Akte kematian/surat keterangan mati (N6) bagi cerai mati
- 7) Akte cerai atau kutipan buku pendaftaran talak cerai dari pengadilan agama bagi cerai hidup
- 8) Izin dari pengadilan agama bagi suami yang hendak beristri lebih dari seorang
- 9) Fotocopy ijazah/akte kelahiran
- 10) Fotocopy KTP calon pengantin
- 11) Foto copy KK orang tua
- 12) Surat keterangan imunisasi TT bagi calon istri
- 13) Pasphoto layar biru 2kali 3 empat lembar dan 4kali 6 enam lembar+ CD
- 14) Rekomendasi nikah dari luar kecamatan

- 15) Foto copy KTP.KK saksi
- 16) Pemberitahuan kehendak nikah (N7)=nikah kantor/luar kantor
- 17) Surat izin komandan/atasan PNS/TNI/Polri
- 18) Penetapan itsbat nikah dari pengadilan agama
- 19) Bukti/slip setoran PNBPNR

d. Biaya Nikah

Biaya nikah Rp.0 pada jam kerja, Luar kantor Rp.600.000., disetor langsung ke bank. Gratis bagi warga miskin dengan syarat melampirkan surat keterangan tidak mampu dari kepala desa diketahui camat. Dasar: pp 19 tahun 2015

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Kepala Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak Kabupaten Padang Lawas, Staf-Staf Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak Kabupaten Padang Lawas serta calon pengantin Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Temuan khusus akan di fokuskan pada prinsip-prinsip layanan konseling Islami dalam perkawinan untuk mencegah perceraian di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Fokus penelitian ini difokuskan pada 3 bagian, yaitu: prinsip-prinsip layanan konseling Islami dalam perkawinan, layanan konseling Islami yang dilaksanakan dalam perkawinan untuk mencegah perceraian di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, dan hambatan-hambatan dari pelaksanaan layanan konseling Islami dalam perkawinan untuk mencegah perceraian di Desa Pasar Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Prinsip-Prinsip Konseling Islami Dalam Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Layanan bimbingan dan konseling Islami juga tidak bisa dilepaskan dari tiga prinsip pokok konselor, baik dalam hal mengembangkan potensi maupun dalam hal menyelesaikan masalah-masalah. Tiga prinsip pokok tersebut, yaitu: prinsip Iman, Islam dan Ihsan. Prinsip Iman sangat erat kaitannya dengan keyakinan ataupun kepercayaan kepada Allah Swt. Prinsip Islam erat kaitannya dengan perkara ibadah ataupun muamalah. Sedangkan prinsip Ihsan erat kaitannya dengan moral maupun etika.⁷⁰ Berikut penjelasan ketiga Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islami, yaitu:

- a. Prinsip Iman. Allah Swt. Mengajarkan kepada hamba-Nya yang beriman agar masuk kedalam syariat Islam yang utuh (kaffah). Bentuk Islam yang utuh (kaffah) yaitu beriman kepada alquran maupun kitab sebelumnya yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasulnya. Keimanan yang diterapkan secara benar otomatis akan dapat melahirkan pribadi yang membentuk lima karakter yang ditulis oleh Abdul Mujib, yaitu:
 - 1) Karakter Rabbani. Karakter Rabbani adalah yang mampu menerapkan asma'ul husna (nama-nama Allah yang indah) dalam perbuatan kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan dan konseling yang bernuansa Islam yang diberikan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh hanyalah karena Allah semata. Tidak berprinsip pada sesuatu yang labil dan tidak pasti seperti kedudukan, dan pujian orang lain. Akan tetapi membangun kepercayaan diri karena iman yang memancarkan karismanya.
 - 2) Karakter maliky. Karakter maliky adalah karakter yang dapat menerapkan sifat para malaikat yang selalu menjalankan perintah Allah Swt. Dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁷⁰ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, h. 151

- 3) Karakter Qurani. Dalam karakter Qurani seorang konselor harus mampu memberikan pelayanan yang bagus kepada konseli serta harus mampu menerapkan nilai-nilai alquran dalam hidupnya, sehingga lambat laun sehingga terwujudlah perilaku quranin yang mampu membaca, memahami dan mengambil makna serta mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al quran. Karena al quran memberikn wawasan penuh dalam semua aspek kehidupan.
- 4) Karakter Rasuli. Karakter Rasuli adalah saat memberikan pelayanan kepada konseli, seharusnya seorang konselor harus mampu bersifat seperti Rasul yaitu memiliki sikap siddiq atau jujur, amanah atau dapat dipercaya, tablig atau menyampaikan informasi dan fatanah ataupun cerdas. Seorang konselor harus mampu memberikan perhatian yang tulus dan utuh kepada semua konseli tanpa memandang jenis kelamin, umur, suku bangsa ataupun status sosialnya.
- 5) Karakter hari akhir (mementingkan masa depan). Dalam karakter hari akhir Program bimbingan konseling Islam harus disusun secara berkelanjutan dilaksanakan dengan penuh konsisten serta mempunyai tujuan dan misi jangka pendek serta jangka panjang. Dengan karakter ini seorang konselor telah mementingkan masa depan yang akan diperhitungkan.⁷¹

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Kamaluddin, M.A selaku kepala kantor urusan agama tentang prinsip Iman, peneliti memberikan pertanyaan yaitu apakah dalam memberikan layanan konseling pra nikah bapak menekankan prinsip Iman kepada calon pengantin?, beliau mengatakan bahwa beliau menekankan prinsip iman kepada calon pengantin. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Dalam memberikan layanan konseling pra nikah bukan hanya sekedar sekedar pemberian saja. Tapi, banyak yang perlu ditekankan agar calon pengantin memahami apa yang disampaikan pada mereka menyimpan

⁷¹ Ibid, h.154

dalam hati apa yang saya sampaikan. Jadi dalam dalam hal ini kami menekankan prinsip iman kepada calon pengantin”.⁷²

Menanggapi pernyataan Pak Kamaluddin, MA selaku kepala kantor urusan agama, peneliti kembali memberikan pertanyaan kepada beliau tentang bagaimana cara menekankan prinsip iman kepada calon pengantin yang mengikuti layanan konseling pra nikah. Beliau mengatakan bahwa cara menekannya adalah dengan mengajak mereka meyakini adanya Allah Swt. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Cara yang saya lakukan dalam menekankan prinsip iman kepada calon pengantin yang mengikuti layanan konseling pra nikah adalah dengan cara mengajak mereka agar percaya kepada Allah Swt. Percaya bahwa Allah itu ada disekitar kita. Sehingga jika suatu saat calon pengantin mendapatkan masalah mereka memiliki keyakinan bahwa tidak ada masalah yang tidak ada solusi dan setiap masalah dapat diselesaikan tanpa harus bercerai”.⁷³

Untuk memperjelas pernyataan Pak Kamaluddin, MA, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak pangulu selaku staf penyuluh, beliau mengatakan bahwa saat memberikan layanan konseling pra nikah prinsip iman di tekankan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Dalam memberikan layanan konseling pra nikah bapak Kamaluddin, MA menekankan prinsip iman kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan. Begitu juga dengan saya, saat bapak kepala kantor urusan agama tidak dapat hadir maka saya yang menggantikannya memberikan layanan konseling pra nikah. Saya juga menekankan prinsip iman kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan agar mereka mampu menerapkan apa yang disampaikan dengan baik. Cara yang saya lakukan dalam memberikan penekanan kepada calon pengantin adalah dengan mengatakan kepada mereka bahwa semua masalah pasti ada solusinya dan percaya bahwa pasangan yang memiliki kesalahan suatu saat akan segera berubah”.⁷⁴

Untuk menanggapi pernyataan bapak kepala kantor urusan agama dan bapak penyuluh, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Padila Nur Sitompul selaku calon pengantin terkait prinsip iman. Beliau mengatakan bahwa

⁷² Wawancara Dengan Kamaluddin, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama

⁷³ Wawancara Dengan Kamaluddin, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama

⁷⁴ Wawancara Dengan Pangulu, Selaku Staf Penyuluh Di Kantor Urusan Agama

bapak kepala kantor urusan agama menekankan prinsip iman kepada beliau dengan suami. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saat itu, bapak kepala Kantor Urusan Agama menekankan prinsip iman kepada kami berdua. Cara beliau menekannya adalah dengan cara mengatakan bahwa semua masalah ada solusinya”.⁷⁵

Untuk memperjelas pernyataan Bu Padila Nur Sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Rihan Daulay selaku suami bu Padila nur sitompul, beliau juga mengatakan bahwa kepala kantor urusan agama menekankan prinsip iman, berikut petikan pernyataan beliau:

“Saat saya dan istri diberikan layanan konseling pra nikah oleh bapak kepala kantor urusan agama, bapak tersebut menekankan prinsip iman. Cara beliau menekannya adalah dengan cara mengatakan secara sungguh-sungguh bahwa semua keluarga ataupun rumah tangga pasti akan memiliki masalah. Namun, kita harus yakin bahwa semua masalah tersebut ada solusinya dan jangan jadikan masalah sebagai penyebab terjadinya perceraian”.⁷⁶

Untuk menanggapi pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Hamima Nur Sitompul, beliau mengatakan bahwa saat menyampaikan layanan konseling pra nikah, kepala kantor urusan agama menekankan prinsip iman. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saat proses penyampaian layanan konseling pra nikah bapak kepala Kantor Urusan agama menekankan prinsip Iman. Dapat dilihat dari perkataan-perkataan beliau yang mengatkan bahwa harus yakin pada allah serta setiap masalah ada solusinya dan juga libatkanlah allah dalam mengatasinya”.⁷⁷

Jadi, dari pernyataan-pernyataan narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa kepala kantor urusan agama menekankan prinsip iman kepada calon pengantin saat melaksanakan layanan konseling pra nikah dan menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan. Prinsip Iman bagi seorang konselor ataupun bagi klien mereka memiliki keyakinan bahwa Allah adalah tempat bergantung, sebagai

⁷⁵ Wawancara Dengan Padila Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Rihan Daulay, Wawancara Di Desa Paran Tonga

⁷⁶ Wawancara Dengan Padila Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Rihan Daulay, Wawancara Di Desa Paran Tonga

⁷⁷ Wawancara Dengan Hamima Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Imam Ritonga, Wawancara Di Medan

tempat mengadu ataupun tempat memohon jika dihadapkan dengan masalah-masalah atau kesakitan-kesakitan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini juga berlaku dalam rumah tangga. Jika terjadi masalah-masalah dalam rumah tangga maka dapat diatasi dengan baik.

b. Prinsip Islam

Prinsip Islam adalah sebagai bukti taat serta penyerahan diri pada yang maha kuasa melalui ibadah-ibadah atau amalan yang diwujudkan dengan perbuatan yang nyata, baik itu jasmani maupun rohani seperti salat, puasa dan haji. Prinsip Islam ini dapat memberikan hasil sebagaimana yang ditulis oleh Ramayulis antara lain sebagai berikut:

- 1) Karakter sahadatain, dengan karakter sahadatain seorang konselor akan bisa membangun keyakinan saat berusaha dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada manusia.
- 2) Karakter mushalli, karakter mushalli ini yaitu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan Allah maupun manusia. Salat yaitu tombak awal dari kesiapan konselor dalam menerima amanah serta menampik dirinya sebagai khalifah dan memberikan bantuan bagi orang-orang yang butuh bantuan.
- 3) Karakter shaimi, karakter Shaimi ini yaitu mampu mengendalikan diri dan juga membebaskan belenggu hawa nafsu. Dalam hal ini seorang konselor dalam memberikan bimbingan maupun konseling harus mampu mengontrol emosinya yang bersifat negatif.
- 4) Karakter Muzakki. Karakter Muzakki yaitu memiliki kemampuan dalam pengorbanan yang tulus saat memberikan bimbingan maupun konseling seperti waktu, tenaga dan lain-lain. Dari sinilah bisa muncul rasa empati, kepercayaan, kooperatif ataupun keterbukaan.
- 5) Karakter Hajji. Karakter hajji adalah dengan adanya karakter ini maka seorang konselor akan bisa membangun ketangguhan diri sendiri

maupun masyarakat. Karakter ini mampu menggunakan waktu bahkan nyawa demi memenuhi panggilan Allah Swt.”.⁷⁸

Berkaitan dengan prinsip Islam ini, peneliti melakukan wawancara dengan dengan bapak Kamaluddin selaku kepala kantor urusan agama. Peneliti memberikan pertanyaan apakah prinsip Islam ditekankan kepada calon pengantin saat memberikan ayanan konseling pra nikah. Beliau mengatakan bahwa prinsip Islam ditekan kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan saat memberikan layanan konseling pra nikah. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saat saya memberikan layanan konseling pra nikah kepada calon pengantin laki-laki ataupun perempuan saya menekankan prinsip Islam kepada mereka berdua agar mereka memperoleh keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Cara yang saya lakukan adalah dengan mengatakan kepada mereka agar mampu berkomunikasi dengan baik seperti karakter musholli, shadatain dan karekter-karakter lainnya”.⁷⁹

Untuk menanggapi pernyataan pak kamaluddin, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Padila Nur Sitompul. Beliau mengatakan bahwa kepala kantor urusan agama menekankan prinsip Islam kepada mereka berdua saat menerima layanan konseling pra nikah dari bapak kepala. Cara beliau dalam menekankannya adalah dengan cara mengatakan agar kami berdua saling berbuat antara sesama. Sama-sama saling melaksanakan hak dan kewajibannya. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saat saya dan suami menghadiri layanan konseling pra nikah di kantor urusan agama, kepala KUA menekankan prinsip Islam kepada kami berdua. Cara beliau menekannyakannya adalah dengan cara mengatakan bahwa sesama suami istri harus sama-sama saling melaksanakan hak dan kewajibannya, harus mampu berkomunikasi dengan baik serta sama-sama saling berbuat baik agar terjauh dari perceraian”.⁸⁰

Untuk menanggapi pernyataan Bu Padila Nur Sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Rihan Daulay selaku suami Bu padila Nur

⁷⁸ Ramayulis, Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta, 2016, h. 153

⁷⁹ Wawancara Dengan Kamaluddin, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama

⁸⁰ Wawancara Dengan Padila Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekligus Istri Rihan Daulay, Wawancara Di Desa Paran Tonga

Sitompul, beliau mengatakan bahwa beliau setuju dengan pernyataan yang disampaikan oleh istrinya. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saya setuju dan sependapat dengan yang disampaikan oleh istri saya bahwa kepala kantor urusan agama menekankan prinsip Islam saat memberikan layanan konseling pra nikah terhadap kami berdua, cara beliau menekankannya adalah dengan cara menyuruh kami agar sama-sama saling berbuat baik dengan sesama, dan lain-lain”.⁸¹

Masih terkait dengan prinsip Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Hamima Nur Sitompul, beliau mengatakan bahwa kepala kantor urusan agama menekankan prinsip islam saat menyampaikan layanan konseling pra nikah. berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saat kepala kantor urusan agama menyampaikan layanan konseling pra nikah, kepala kantor urusan agama tidak lupa menekankan prinsip Islam di dalamnya. Cara beliau menyampaikannya adalah dengan cara agar saya dan suami sama-sama saling menghargai, sama-sama saling mengerjakan hak dan kewajibannya dan dalam berumah tangga harus sama-sama saling terbuka dalam urusan apapun”.⁸²

Jadi, dari pernyataan-pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa saat kepala kantor urusan agama menyampaikan layanan konseling pra nikah dan nasihat-nasihat perkawinan terhadap calon pengantin, kepala kantor urusan agama menekankan prinsip Islam, dengan cara mengajak calon pengantin laki-laki ataupun perempuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dalam berumah tangga serta mampu berkomunikasi yang baik dengan pasangan guna menghindari kesalahpahaman yang berujung pada pertengkaran.

c. Prinsip Ihsan

Secara bahasa Ihsan dapat diartikan baik dan ini adalah langkah awal memperbaiki diri serta kualitas perbuatan yang akan dicapai dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Jika dalam Layanan bimbingan dan konseling Islami menggunakan prinsip ihsan ini maka dia akan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. Melakukan sesuatu bukan karena mengharapkan penghargaan atau

⁸¹ Wawancara Dengan Rihan Daulay, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Padila Nur Sitompul, Wawancara Di Desa Paran Tonga

⁸² Wawancara Dengan Hamima Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Imam Ritonga, Wawancara Di Medan

upah maupun materi dari orang lain, melainkan mengharapkan ridha dari Allah Swt. Kemudian prinsip ini juga mendorong seseorang untuk berkreaitivitas dalam memberikan mutu pelayanan kepada klien..

Dalam prinsip Ihsan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala kantor urusan agama, pertanyaannya adalah apakah prinsip Ihsan ditekankan saat memberikan layanan konseling pra nikah. Beliau mengatakan bahwa beliau menekankan prinsip Ihsan saat menyampaikan layanan konseling pra nikah kepada calon pengantin laki-laki dan juga perempuan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Selain prinsip Iman, dan Islam. Saya juga menekankan prinsip Ihsan. Prinsip Ihsan ini tidak kalah penting dengan kedua prinsip tersebut. ketiga prinsip ini tidak dapat dipisahkan karena jika dipisahkan maka hasilnya tidak akan maksimal. Cara yang dapat saya lakukan dalam memberikan penekanan terhadap prinsip Ihsan ini adalah dengan cara mengatakan kepada calon pengantin bahwa mereka harus sama-sama mengerjakan hak dan kewajiban masing-masing serta selalu merasa bahwa ada Allah yang selalu mengawasi gerak gerik mereka dalam berperilaku. Dengan seperti itu, maka calon pengantin akan enggan untuk melakukan hal dan kewajibannya. Sehingga dengan demikian calon pengantin dapat membina keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah”.⁸³

Untuk memperjelas pernyataan bapak kepala kantor urusan agama peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Padila Nur Sitompul terkait prinsip Ihsan. Beliau mengatakan bahwa kepala kantor urusan agama menekankan prinsip ihsan saat menyampaikan layanan konseling pra nikah, berikut petikan pernyataan beliau:

“ Selain menekankan prinsip isman, dan islam. Kepala kantor urusan agama juga menekankan prinsip ihsan saat menyampaikan layanan konselin pra nikah. Dapat dilihat dari ucapan beliau yang mengatakan bahwa Allah melihat semua perbuatan yang diperbuat maka kerjakanlah hak dan kewajiban masing-masing”.⁸⁴

⁸³ Wawancara Dengan Kamaluddin, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama, Wawancara Di Kantor Urusan Agama

⁸⁴ Wawancara Dengan Padila Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Rihan Daulay, Wawancara Di Desa Paran Tonga

Untuk memperjelas pernyataan bu Padila Nur Sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Rihan Daulay, beliau mengatakan bahwa kepala kantor urusan agama juga menekankan prinsip ihsan saat menyampaikan layanan konseling pra nikah. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saat kepala kantor urusan agama menyampaikan layanan konseling pra nikah, kepala kantor urusan agama juga menekankan prinsip Ihsan di dalamnya. Dapat dilihat dari perkataan beliau saat mengatakan bahwa semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia allah tau. Maka marilah kita sama-sama melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik”.⁸⁵

Masih terkait dengan prinsip Ihsan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Hamima Nur Sitompul selaku calon pengantin. Beliau mengatakan bahwa kepala kantor urusan agama menekankan prinsip Ihsan dalam menyampaikan layanan konseling pra nikah. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saat mendapatkan layanan konseling pra nikah, saya sendiri yang menghadirinya disebabkan suami saya sedang bkerja di kota. Jadi, tidak bisa untuk menghadirinya. Saat itu, kepala kantor urusan agama benar-benar menekankan prinsip ihsan, beliau mengatakan bahwa setelah berumah tangga harus melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik. Selain itu, juga harus menghadirkan Allah dalam hidup kita, sehingga kita selalu merasa diawasi oleh Allah Swt”.⁸⁶

Selain prinsip-prinsip layanan konseling pra nikah, dalam menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan, kepala kantor urusan agama juga menekankan prinsip iman, Islam dan juga prinsip Ihsan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kamaluddin, MA, selaku kepala kantor urusan agama. Beliau mengatakan bahwa dalam menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan beliau juga menekankan prinsip Iman, islam dan juga ihsan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Menyampaikan layanan konseling pra nikah dan juga nasihat-nasihat perkawinan kepada pengantin laki-laki sama-sama menekankan prinsip Iman, Islam dan juga Ihsan. Karena materi yang disampaikan juga sama saja. Cara saya menekankannya adalah dengan cara mengatakan bahwa jika berumah tangga nanti harus yakin pada Allah bahwa semua masalah

⁸⁵ Wawancara Dengan Rihan Daulay, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Padila Nur Sitompul, Wawancara Di Desa Paran Tonga

⁸⁶ Wawancara Dengan Hamima Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Imam Ritonga, Wawancara Di Medan

memiliki solusi, kemudian jika berumah tangga mereka harus saling terbuka agar tidak terjadi kurang komunikasi dan kesalah pahaman serta saya juga menekankan kepada mereka agar mereka sama-sama melaksanakan hak dan kewajibannya, kemudian saya juga menekankan pada mereka bahwa senantiasa mereka merasa bahwa ada allah yang selalu memantau pekerjaan ataupun perilaku yang mereka lakukan. Sehingga dengan begitu mereka akan selalu hati-hati dalam berbuat”.⁸⁷

Untuk menanggapi pernyataan kepala kantor urusan Agama, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Imam Ritonga selaku calon pengantin, beliau mengatakan bahwa saat kepala kantor urusan agama menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan beliau juga menekankan prinsip iman, islam dan juga prinsip ihsan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Setelah kami selesai akad nikah, bapak tuan kadi menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan. Saat menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan, tuan kadi menekankan prinsip iman, islam dan juga prinsip ihsan dapat dilihat dari cara bicaranya dan kata perkata yang disampaikan”.⁸⁸

Untuk menanggapi pernyataan pak Imam Ritonga, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Maruli Pohan. Beliau mengatakan bahwa tuan kadi menekankan prinsip iman, islam dan juga Ihsan saat menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Tuan kadi menekankan prinsip iman, islam dan juga ihsan saat menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan. Yang paling saya ingat adalah ketika tuan kadi mengatakan semua rumah tangga pasti akan menghadapi masalah, baik itu masalah kecil ataupun masalah besar. Namun, meskipun demikian setiap kita harus yakin bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan”.⁸⁹

Untuk menanggapi pernyataan pak Maruli Pohan, peneliti juga melakukan wawancara dengan buk Sam Suro Wati. Beliau mengatakan bahwa saat tuan kadi menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan, tuan kadi menekankan prinsip iman, islam dan juga prinsip ihsan. Berikut petikan pernyataan beliau:

⁸⁷ Wawancara Dengan Kamaludiin, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama, Wawancara Di Kantor Urusan Agama

⁸⁸ Wawancara Dengan Imam Ritonga, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Hamima Nur Sitompul, Wawancara Di Medan

⁸⁹ Wawancara Dengan Maruli Pohan, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam Suro Wati, Wawancara Di Desa Paran Tonga

“ Selesai kami akad nikah di rumah saya, tuan kadi menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan tentang perkawinan. Jadi, selama tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan, tuan kadi memberikan penekanan-penekanan prinsip-prinsip layanan konseling Islami”.⁹⁰

Jadi, dari pernyataan-pernyataan narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa saat menyampaikan layanan konseling pra nikah dan nasihat-nasihat perkawinan, kepala kantor urusan agama menekankan kepada calon pengantin laki-laki dan perempuan prinsip-prinsip layanan konseling Islami terutama prinsip Ihsan. Prinsip ihsan sangat berlaku dalam setiap aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan *hablumminallah* maupun *hablumminanna*. Kegiatan bimbingan dan konseling akan berupaya memberikan layanan kepada setiap masyarakat baik secara individu maupun kelompok masyarakat yang mendatangkan manfaat, kegunaan serta keuntungan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islami yang diberikan oleh konselor terhadap klien bermuara pada pencapaian keridoan Allah Swt dengan jalan berupa kebaikan dan taat serta terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Jadi, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip layanan konseling islami ditekankan oleh tuan kadi saat menyampaikan layanan konseling pra nikah dan juga menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan.

2. Layanan Konseling Islami Yang Dilaksanakan Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

Pelaksanaan layanan konseling dalam perkawinan merupakan proses berlangsungnya konseling sebelum perkawinan di Kantor Urusan Agama yakni proses interaksi antara pihak Kantor Urusan Agama dengan calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan agar dapat memperoleh keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Layanan-layanan yang digunakan adalah:

⁹⁰ Wawancara Dengan Sam Suro Wati, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Maruli Pohan, Wawancara Di Desa Paran Tonga

a. Layanan Orientasi.

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pak Kamaluddin, MA, selaku kepala Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak Kabupaten Padang Lawas tentang cara memberikan layanan konseling perkawinan kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan, berikut petikan pernyataan beliau:

“Sebelum melangsungkan akad nikah perkawinan, biasanya kami Pihak Kantor Urusan Agama memberikan layanan konseling pra nikah kepada calon pengantin laki maupun perempuan guna mem eperkenalkan mereka tentang kehidupan perkawinan, dengan mereka mengetahui ilmu-ilmu tentang perkawinan diharapkan mereka mampu membina keluarganya dengan baik sehingga terwujudlah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah”.⁹¹

Untuk memperjelas pernyataan Pak Kamaluddin, MA. selaku Kepala Kantor Urusan Agama, Peneliti juga melakukan wawancara dengan Buk Asnah selaku Staf Administrasi di Kantor Urusan Agama, berikut petikan pernyataan beliau:

“Layanan konseling Islami dalam perkawinan itu dilaksanakan di Kantor Urusan Agama ini, hanya saja terkadang banyak calon pengantin laki-laki atau perempuan yang tidak ingin disusahkan dengan konseling perkawinan ini, karena banyak calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang ingin menikah tinggal di kota, bisa saja mereka sedang kuliah ataupun sedang bekerja, sehingga tidak memiliki waktu yang banyak di kampung halamannya dan keadaan itu dapat mengakibatkan mereka tidak dapat mengikuti layanan konseling perkawinan. Padahal, konseling pra nikah ini sangat penting, karena dapat membantu mereka untuk mengenali sedikit demi sedikit tentang perkawinan dan dapat memudahkan mereka mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah”.⁹²

Untuk memperjelas pernyataan Bu Asnah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Pangulu, selaku staf penyuluh, berikut petikan pernyataan beliau:

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Kamaluddin, MA, Kepala Kantor Urusan Agama, Pada Tanggal 10 Februari 2020

⁹² Wawancara Dengan Asnah, Staf Administrasi, Pada Tanggal 5 Februari 2020

“ layanan konseling Islami dalam perkawinan itu dilaksanakan, hanya saja tidak semua calon pengantin bisa melakukannya, bisa jadi karena terbentur dengan jadwal pekerjaan mereka. Hanya saja yang paling terpenting untuk diketahui adalah benar adanya kalau layanan konseling Islami sebelum perkawinan itu dilakukan. Dalam pemberian layanan konseling islami kepada calon pengantin itu adalah materi yang penting-penting yang berhubungan dengan urusan perkawinan. Jadi, layanan ini akan mempermudah mereka untuk bisa mengenali sedikit demi sedikit lingkungan baru yang akan mereka hadapi.”⁹³

Setelah melakukan wawancara dengan pihak Kantor Urusan Agama, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa calon pengantin di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap calon pengantin mereka setuju dengan pernyataan-pernyataan yang telah diberikan oleh pihak Kantor Urusan Agama terkait layanan orientasi. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan Bu Padia Nur Sitompul, berikut petikan pernyataan beliau:

“ Yang dikatakan oleh pihak Kantor Urusan Agama itu adalah benar, bahwa layanan konseling Islami kepada calon pengantin memang dilakukan. Sama halnya ketika saya ingin menikah. Saya dan calon suami langsung yang diberikan layanan konseling islami dalam perkawinan. Materi-materi yang diberikan adalah tidak lari dari urusan rumah tangga, sehingga sedikit demi sedikit kegamangan ingin mengarungi bahtera rumah tangga dapat saya atasi. Dengan itu juga, saya selaku calon istri semakin paham tugas-tugas serta hak dan kewajiban saya terhadap suami.”

Pernyataan bu Padila Nur Sitompul ditanggapi oleh Bu Hamima Nur Sitompul selaku calon pengantin perempuan, beliau mengatakan bahwa layanan konseling perkawinan yang dilakukan oleh pihak Kantor Urusan Agama memiliki peranan yang sangat penting, berikut petikan pernyataan beliau:

“ Menurut saya layanan konseling perkawinan yang diselenggarakan oleh pihak Kantor Urusan Agama sangat penting. Disebabkan layanan ini memberikan ilmu yang bermanfaat bagi calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang ingin berumah tangga. Dalam memberikan layanan konseling perkawinan pihak Kantor Urusan Agama memberikan ilmu yang bermanfaat yaitu yang berkaitan dengan perkawinan, sehingga ilmu-ilmu tersebut dapat membantu calon pengantin untuk mengenali lingkungan keluarga yang akan mereka jalani. Sama halnya seperti saya

⁹³ Wawancara Dengan Pangulu, Staf Penyuluh, pada Tanggal 5 Februari 2020

dulu, mereka dengan sabar menjelaskan materi tentang perkawinan kepada saya. Hanya saja, saat itu hanya saya sendiri yang bisa menghadirinya karena kebetulan calon suami saya pada saat itu tidak dapat hadir karena sibuk bekerja di kota”.⁹⁴

Selain itu, untuk menanggapi pernyataan-pernyataan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Rihan Daulay. Beliau mengatakan bahwa layanan orientasi dilaksanakan di Kantor Urusan agama, berikut petikan pernyataan beliau:

“Layanan orientasi dilaksanakan di kantor urusan agama dapat dilihat dari usaha atau program yang mereka buat dalam memberikan bekal bagi calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang ingin menikah. Layanan orientasi ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam memberikan layanan konseling pra nikah kepada calon pengantin. Tujuan dari layanan orientasi adalah membantu calon pengantin agar memahami lingkungan baru yang ingin dimasukinya”.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi dilakukan dalam memberikan layanan konseling Islami dalam perkawinan. Layanan orientasi ini dapat membantu calon pengantin laki-laki ataupun perempuan agar lebih mudah dalam mengenali lingkungan baru yang akan mereka hadapi. Maksud dari lingkungan baru adalah yang mulanya hidup dan tinggal bersama orang tua menjadi hidup dan tinggal bersama suami ataupun istri. Jadi, dengan layanan orientasi ini calon pasangan suami istri sudah mengetahui sedikit gambaran tentang kehidupan mereka jika telah berumah tangga.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Dalam layanan informasi ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Kamaluddin, MA selaku Kepala Kantor Urusan Agama, berikut petikan pernyataan beliau:

⁹⁴ Wawancara Dengan Hamima Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin, Pada Tanggal 5 februari 2020

“Setiap calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang ingin melangsungkan perkawinan terlebih dahulu kami memberikan konseling perkawinan kepada mereka, agar mereka mengetahui berbagai informasi-informasi urusan rumah tangga, sehingga terjalinlah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah”.⁹⁵

Untuk mempertegas pernyataan Pak Kamaluddin, MA, peneliti juga melakukan wawancara dengan Buk Padila Nur Sitompul, selaku calon pengantin perempuan, berikut petikan pernyataan beliau:

“Sewaktu saya ingin menikah berapa tahun yang lalu, saya memang diberikan konseling perkawinan oleh Kepala Kantor Urusan Agama. Jadi, saat itu kebetulan saya bersama Calon suami saya sama-sama mengurus urusan perkawinan kami, sehingga kami berdua mendapatkan konseling perkawinan itu. Pada saat itu Bapak Kepala Kantor Urusan Agama memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan perkawinan agar tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah. Sehingga kami berdua mengetahui sedikit banyaknya tentang perkawinan. Alhamdulillah, dua tahun perkawinan saya dengan suami belum pernah sekalipun kami bertengkar hebat”.⁹⁶

Untuk mempertegas pernyataan Nur Padila Sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan Buk Asnah selaku staf administrasi. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ layanan konseling Islami dalam perkawinan sebenarnya sangat penting bagi calon penganti, baik itu calon pengantin laki-laki ataupun perempuan karena dengan layanan ini akan mampu memberikan informasi terkait ilmu-ilmu tentang perkawinan bagi mereka, sehingga ketika mereka mendapat masalah-masalah dalam rumah tangganya mereka dapat mengatasinya dengan kepala dingin, sehingga akan jauh dari perceraian. Namun, sangat disayangkan juga, karena masih ada saja beberapa calon pengantin yang enggan untuk menghadiri.”⁹⁷

Menanggapi dari pernyataan-pernyataan diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Imam Ritonga selaku calon pengantin. Beliau juga mengakui bahwa layanan konseling Islami dalam perkawinan ini sangat baik bagi calon pengantin karena akan menambah ilmu ataupun informasi. Hanya saja karena

⁹⁵ Wawancara Dengan Kamaluddin, MA, Kepala Kantor Urusan Agama, Pada Tanggal 10 Februari 2020

⁹⁶ Wawancara Dengan Padila Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin, Pada Tanggal 2 Februari 2020

⁹⁷ Wawancara Dengan Asnah, Selaku Staf Kantor Urusan Agama,

urusan pekerjaan beliau tidak dapat menghadirinya, berikut petikan pernyataan beliau:

“Sebenarnya layanan yang diberikan oleh pihak Kantor Urusan Agama ini sangat bagus karena calon pengantin akan mendapatkan informasi-informasi terkait urusan rumah tangga yang sangat memuaskan. Hanya saja, saat itu saya tidak bisa hadir karena saya sibuk bekerja, saya tidak bisa meninggalkan pekerjaan saya, sehingga saya tidak bisa menolong calon istri saya mengurus semua urusan nikah.”⁹⁸

Selain Imam Ritonga, Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sam Surowati, selaku calon pengantin. Sam Surowati tidak dapat menghadiri layanan konseling Islami yang dijadwalkan oleh pihak Kantor Urusan Agama, karena Sam Surowati kawin lari.

“Saat saya ingin menikah semua urusan diurus oleh ayah saya, karena saat itu saya kawin lari. Sebenarnya kalau boleh saya jujur layanan konseling Islami yang diselenggarakan oleh pihak Kantor Urusan Agama. Karena dapat memberikan wawasan, informasi-informasi serta ilmu baru terkait perkawinan, sehingga masalah-masalah dalam menjalani rumah tangga dapat diatasi. Dulu saya menikah masih sangat belia, kalau difikir-fikir usia kami belum matang dan gak heran selama pernikahan kami entah sudah berapa kali kami ingin bercerai”⁹⁹

Berkaitan dengan pernyataan Sam Suro Wati, peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Sam selaku calon pengantin, berikut petikan pernyataan beliau:

“Awal mula perkawinan saya dengan suami adalah ketika saya dan si dia pergi jalan-jalan. Jadi, saat kami memutuskan untuk pulang kerumah ternyata hari sudah maghrib. Dikampung anak gadis paling pantang jika pulang lewat maghrib ke atas sehingga si dia mengajak saya pulang kerumahnya dan kami dikawinkan. Jadi, semua urusan-urusan yang menyangkut perkawinan diurus oleh ayah saya. Saya sama sekali tidak pernah mendapatkan layanan dalam perkawinan, karena saat paboru-boruon pengantin perempuan tidak boleh keluar dari rumah calon pengantin laki-laki.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan konseling dalam

⁹⁸ Wawancara Dengan Imam Ritonga, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Hamima Nur Sitompul, Wawancara Di Medan

⁹⁹ Wawancara Dengan Sam Suro Wati, Selaku Calon Pengantin

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Sam Selaku Calon Pengantin, Wawancara Di Desa Paran Tonga

perkawinan guna memberikan informasi kepada calon pengantin agar mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan perkawinan. Layanan informasi ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan layanan informasi ini akan membantu calon pengantin laki-laki maupun perempuan dalam memasuki rumah tangganya.

c. Layanan konseling individual

Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseling. Layanan Konseling Individual juga dilakukan di kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak Kabupaten Padang Lawas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti Kepada Bapak Kamaluddin, MA selaku Kepala Kantor Urusan Agama, berikut petikan pernyataan beliau:

“Bagaimana pun kondisinya Konseling Perkawinan tetap dilakukan di Kantor ini selagi calon pengantin laki-laki ataupun perempuan masih datang saat waktu yang ditentukan. Hanya saja tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang calon pengantin laki-laki ataupun perempuan tidak datang secara bersamaan, atau dapat dikatakan hanya calon pengantin perempuan saja yang datang atau justru sebaliknya, sehingga situasi seperti itu dapat menghambat pelaksanaan layanan konseling Islami dalam perkawinan ini”.¹⁰¹

Pernyataan Bapak Kamaluddin, MA dipertegas oleh Buk Hamimah Nur Sitompul selaku calon pengantin, berikut petikan pernyataan beliau:

“Saat saya ingin menikah 3 tahun yang lalu, Kepala Kantor Urusan Agama memberikan konseling pra nikah. Hanya saja kebetulan calon suami saya tinggal di Medan dan disibukkan dengan pekerjaan sehingga tidak memungkinkan beliau untuk dapat mengikuti konseling perkawinan, hingga akhirnya hanya saya sendiri yang diberikan konseling perkawinan”.¹⁰²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kamaluddin, MA selaku Kepala Kantor Urusan Agama tentang materi apa saja yang diberikan dalam layanan konseling individual, beliau mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Wawancara Dengan Kamaluddin, MA, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama, Pada Tanggal 10 Februari 2020

¹⁰² Wawancara Dengan Hamimah Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin, Pada Tanggal 5 Februari 2020

“Dalam layanan individual ataupun kelompok materi yang diberikan sama saja yaitu hak istri, hak suami, kewajiban istri, kewajiban suami, tujuan perkawinan serta cara mewujudkan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmah”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, layanan konseling individual dilakukan disebabkan adanya salah satu calon pengantin, baik itu calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang tidak dapat hadir saat layanan konseling dijadwalkan.

d. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah upaya bantuan yang dibrikan kepada orang lain dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Kamaluddin, MA selaku Kepala Kantor Urusan Agama berkaitan dengan layanan konseling kelompok, berikut petika pernyataan beliau:

“Dalam memberikan layanan konseling pra nikah kepada calon pengantin laki-laki maupun perempuan, kami juga memberikan layanan konseling secara kelompok, dalam pelaksanaannya disatukan semua calon pengantin per Kantor Urusan Agama se Kabupaten Padang Lawas, jadi dalam pelaksanaan itu materi yang disampaikan sama dengan materi perkawinan yang kami sampaikan di tingkat kecamatan”.¹⁰⁴

Untuk memperjelas pernyataan Pak Kamaluddin, MA peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Pangulu selaku Staf Penyuluh di Kantor Urusan Agama, berikut petikan pernyataan beliau:

“Konseling Perkawinan itu dilaksanakan, terkadang juga dilaksanakan secara kelompok per kecamatan, pihak kabupaten memberikan jadwal untuk melakukan konseling perkawinan. Namun, tidak setiap saat dilakukan seperti itu. Dilakukan konseling perkawinan secara kelompok

¹⁰³ Wawancara Dengan Bapak Kamaluddin, MA, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama, Pada Tanggal 10 Februari 2020

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Pak Kamaluddin, Selaku Kepala Di Kantor Urusan Agama, Pada Tanggal 10 Februari 2020

menunggu jadwal dari kabupaten, setperti tahun semalam dilakukan dua kali dalam setahun”.¹⁰⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan staf penyuluh terkait materi apa yang diberikan saat melakukan konseling perkawinan, berikut petikan pernyataan beliau:

“Biasanya materi yang diberikan sama saja dengan konseling perkawinan yang kami lakukan di tingkat kecamatan, yaitu tentang hak suami, hak istri, kewajiban suami, kewajiban istri, sehingga terwujudlah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama ini bahwa dalam memberikan layanan konseling sebelum pernikahan dilakukan oleh kepala kantor urusan agama, jika kepala kantor urusan agama tidak bisa hadir maka bimbingan perkawinan dilakukan oleh penghulu dikantor tersebut. Materi yang disampaikan selama bimbingan perkawinan adalah hak dan kewajiban suami istri, kebahagiaan dunia akhirat, sakinah mawaddah warahmah, komunikasi dan musyawarah, sabar dan tawakkal,serta manfaat dari perkawinan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala kantor urusan agama pasar huristak, Pak Kamaluddin, MA. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Bimbingan sebelum perkawinan itu ada, dan dilakukan oleh saya sendiri. Namun, jika saya sedang berhalangan untuk hadir maka bimbingan tersebut akan dilakukan oleh penyuluh karena seharusnya bimbingan perkawinan itu dilakukan oleh BP4. Tapi, karena keterbatasan pegawai maka BP4 belum ada dikantor ini. Jadi dalam pemberian bimbingan tersebut calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan dipanggil secara bersamaan, dan bimbingan yang diberikan itu adalah tentang hak dan kewajiban suami istri saat berumah tangga, dan lain-lain yang berhubungan dalam rumah tangga.”¹⁰⁷

Pernyataan kepala kantor urusan agama Pasar Huristak tersebut juga dipertegas oleh Buk Asnah selaku staf kantor urusan agama, berikut petikan pernyataan berikut:

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Pak Pangulu, Selaku Staf Penyuluh Di Kantor Urusan Agama, Pada Tanggal

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Pak Pangulu, Selaku Staf Penyuluh Di Kantor Urusan Agama, Pada Tanggal

¹⁰⁷ Ahmad Kamaluddin, MA, Kepala Kantor Urusan Agama Pasar Huristak, Wawancara di Desa Pasar Huristak, Kecamatan Padang Lawas, tanggal 10 Februari 2020

“Seperti biasanya sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh kemenag bahwasanya calon pengantin baik laki-laki maupun perempuan diharuskan mengikuti bimbingan sebelum acara pernikahan dimulai. Namun, terkadang materi tidak sesuai dengan praktek dilapangan karena masih banyak masyarakat yang tidak menyempatkan diri untuk mengikuti bimbingan perkawinan disebabkan banyaknya calon pengantin baik laki-laki maupun perempuan banyak yang merantau. Jadi, waktu cuti mereka sangat singkat, sehingga tidak memungkinkan untuk bisa mengikuti bimbingan pra nikah ini, dan kami dari pihak KUA memaklumi itu”¹⁰⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Kamaluddin, MA selaku kepala kantor urusan agama mengenai apakah pelaksanaan bimbingan perkawinan sudah berjalan dengan baik, serta sesuai dengan undang-undang, berikut petikan pernyataan beliau:

“Pelaksanaan bimbingan perkawinan sudah berjalan dengan baik, hanya saja terkadang kondisi masyarakat yang tidak ingin direpotkan, makanya mereka enggan untuk melakukan bimbingan perkawinan”.¹⁰⁹

Pernyataan kepala kantor urusan agama tersebut juga dipertegas oleh Pak Pangulu selaku penghulu di kantor urusan agama, peneliti melakukan wawancara setelah jam istirahat, berikut petikan pernyataan beliau:

“Seharusnya bimbingan perkawinan ini dilakukan oleh PPPN, namun karena kantor ini masih kurang staff sehingga bimbingan perkawinannya kurang berjalan dengan lancar, ditambah lagi banyak calon pengantin laki-laki dan perempuan yang merantau, jadi tidak mungkin dipaksakan mereka untuk hadir dalam pemberian bimbingan perkawinan karena mereka juga kebanyakan yang sudah bekerja”.¹¹⁰

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sabullah Harahap selaku calon pengantin di desa paran tonga kecamatan huristak kabupaten padang lawas mengenai bagaimana layanan konseling dalam bimbingan perkawinan, berikut petikan pernyataan beliau:

¹⁰⁸ Asnah, Staf Tata Usaha Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak, Wawancara Di Desa Pasar Huristak, tanggal 5 Februari 2020

¹⁰⁹ Ahmad Kamaluddin, MA, Kepala Kantor Urusan Agama Pasar Huristak, Wawancara di Desa Pasar Huristak, Kecamatan huristak, kabupaten padang lawas Padang Lawas, tanggal 10 Februari 2020

¹¹⁰ Pangulu, Staf Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Di Desa Pasar Huristak, Tanggal 28 Januari 2020

“Saya tidak tau menahu dengan layanan konseling pra nikah, karena saya dan istri menikah kawin lari. Jadi, kami tidak bisa menghadirinya”.¹¹¹

Pernyataan Sabullah Harahap tersebut juga dipertegas oleh bu Sam selaku calon pengantin sekaligus istri pak Sabullah Harahap, berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya tidak pernah mendapatkan bimbingan perkawinan, kebetulan karena saya juga menikah dengan sistem kawin lari, jadi yang mengurus semua urusan saya ingin menikah adalah ayah saya sendiri”.

Selain Narasumber diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Saudari Padila Nur Sitompul terkait dengan layanan konseling pra nikah yang diberikan oleh pihak Kantor urusan agama, berikut petikan pernyataan beliau:

“Tahun 2016, ketika saya mau menikah bimbingan perkawinan itu ada, ketika itu saya dan calon suami yang langsung mengurus semua urusan perkawinan kami, materi yang diberikan saat kepala KUA memberikan bimbingan perkawinan yaitu yang berkaitan dengan perkawinan, seperti: hak dan kewajiban suami istri, membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah, dan lain sebagainya”.¹¹²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kamaluddin selaku kepala Kantor Urusan Agama terkait mengapa pernikahan tetap dilakukan sementara begitu banyak calon pengantin yang tidak mengikuti layanan konseling pranikah, beliau mengatakan bahwa konseling pra nikah tidak menentukan calon pengantin akan dinikahkan atau tidak. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Layanan konseling pra nikah bukan menjadi penentu calon pengantin akan dinikahkan atau tidak. Calon pengantin yang mengikuti layanan konseling pra nikah ataupun yang tidak mengikuti layanan konseling pra nikah akan tetap dinikahkan karena kalau di desa kita ini semua keadaan atau alasan para calon pengantin untuk tidak mengikuti layanan konseling pra nikah masih bisa dimaklumi. Mereka punya banyak pekerjaan ataupun kesibukan-kesibukan yang jika ditinggalkan akan berakibat fatal”.¹¹³

¹¹¹ Wawancara Dengan Sabullah Harahap, Selaku Suami Sam Suro Wati, Wawancara Di Desa Paran Tonga

¹¹² Wawancara Dengan Buk Padila Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin, Pada Tanggal 2 Februari 2020

¹¹³ Wawancara Dengan Kamaluddin, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama, Wawancara Di Kantor Urusan Agama

Untuk memperjelas pernyataan pak Kamaluddin, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Pangulu selaku staf penyuluh, beliau sependapat dengan Pak Kamaluddin, bahwa bagi calon pengantin yang mengikuti layanan konseling pra nikah ataupun tidak mengikuti akad nikah tetap dilaksanakan, berikut petikan pernyataan beliau:

“Kalau di Desa ini, apabila ada calon pengantin yang tidak mengikuti layanan konseling pra nikah itu tidak masalah, dalam artian bagi calon pengantin yang mengikuti layanan konseling pra nikah ataupun yang tidak mengikuti layanan konseling pra nikah perkawinan akan tetap dilakukan, karena meskipun mereka tidak mengikuti layanan konseling pra nikah nasihat-nasihat perkawinan masih tetap dilakukan”.¹¹⁴

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan oleh Pak pangulu selaku staf penyuluh, bahwa meskipun calon pengantin tidak mengikuti layanan konseling pra nikah, maka perkawinan akan tetap dilaksanakan, karena setelah akad nikah masih ada nasihat perkawinan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait nasihat perkawinan, apakah nasihat perkawinan diberikan terhadap calon pengantin dan kapan waktu memberikan nasihat perkawinannya? Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Pangulu selaku staf penyuluh, beliau mengatakan nasihat perkawinan itu diberikan terhadap calon pengantin saat selesai akad nikah. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Nasihat perkawinan itu tetap diberikan terhadap calon pengantin. Nasihat perkawinan diberikan setelah selesai akad nikah. Materi yang diberikan sama saja seperti materi yang diberikan saat layanan konseling pra nikah, yaitu masih berkaitan dengan perkawinan. Kemudian waktunya juga hampir sama yaitu kurang lebih setengah jam saja”

Untuk memperjelas pernyataan Pak Pangulu, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan Pak Kamaluddin selaku Kepala Kantor Urusan Agama, beliau mengatakan bahwa nasihat perkawinan sudah pasti diberikan kepada calon pengantin yang ingin akan memasuki lingkup perkawinan, berikut petikan pernyataan beliau:

“Nasihat perkawinan itu selalu diberikan kepada calon pengantin, baik itu calon pengantin laki-laki ataupun calon pengantin perempuan, karena

¹¹⁴ Wawancara Dengan Pangulu, Selaku Staf Penyuluh Di Kantor Urusan Agama, Wawancara Di Kantor Urusan Agama.

nasihat perkawinan itu sangat penting bagi mereka sebagai modal awal agar mereka tidak gugup ingin membina rumah tangga. Diawal sudah saya paparkan bahwa meskipun layanan konseling pra nikah tetap dilaksanakan hanya saja pasti masih saja ada calon pengantin yang tidak dapat mengikutinya karena alasan tertentu. Karena itulah nasihat perkawinan itu benar-benar ditekan kepada calon pengantin. Harapannya agar mereka dapat membina rumah tangga yang bahagia dan tidak berujung pada perceraian. Durasi waktu pelaksanaan layanan konseling pra nikah dengan memberikan nasihat perkawinan hampir sama yaitu sekitar lebih kurang hanya setengah jam saja”.¹¹⁵

Masih berkaitan dengan nasihat perkawinan, untuk memperjelas mengenai nasihat perkawinan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa calon pengantin, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Sam suro Wati selaku calon pengantin perempuan, berikut petikan pernyataan beliau:

“ Nasihat-nasihat perkawinan saya dapatkan setelah selesai akad nikah. Saat itu posisinya selesai akad nikah masih ada saya, calon suami dan banyak kaum kerabat. Nasihat-nasihat perkawinan yang disampaikan adalah tidak lari dari perkawinan. Dalam artian nasihat yang disampaikan adalah masih berhubungan dengan ilmu-ilmu perkawinan. Bagi saya sendiri dan calon suami nasihat-nasihat yang disampaikan sangat penting, karena awal memutuskan untuk menikah saya sendiri tidak begitu mendalami ilmu perkawinan. Jadi, dengan adanya nasihat perkawinan ini menambah pengetahuan saya, tambah lagi jika kami mulai berantam. Saya langsung teringat dengan nasihat-nasihat perkawinan yang disampaikan oleh tuan kadinya. Waktunya sebenarnya gak lama, hanya sebentar saja, sekitar lebih kurang setengah jam saja. Karena kan adat-adat kan masih banyak.”¹¹⁶

Untuk memperjelas pernyataan beliau, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Maruli Pohan selaku calon pengantin sekaligus suami Bu Sam suro wati, beliau sependapat dengan Buk sam suro Wati, berikut petikan pernyataan beliau:

“ Dari awal saya sudah menjelaskan kisah perjalanan cinta saya, saat itu saya nikah karena kawin lari, jadi saat itu saya memang tidak bisa mengikuti layanan konseling pranikah. Namun, saat saya akad nikah, tuan kadinya memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan perkawinan. Durasi waktunya tidak banyak memang, sekitaran lebih kurang setengah

¹¹⁵ Wawancara Dengan Kamaluddin, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama, Wawancara Di Kantor Urusa Agama Desa Pasar Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

¹¹⁶ Wawancara Dengan Sam Suro Wati, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Maruli Pohan, Wawancara Di Desa Paran Tonga.

jam. Saya menikah di usia sangat dini. Jadi, kesiapan ilmu untuk berumah tangga itu sama sekali belum ada. Jadi, nasihat-nasihat perkawinan itu sangat penting bagi saya dan calon istri. Pernah suatu saat saya hampir berantam dengan istri saya, hanya saja fikiran saya tiba-tiba teringat dengan nasihat-nasihat perkawinan yang disampaikan oleh tuan kadi tentang tujuan perkawinan. Alhamdulillah saat itu, egois dan emosi saya mulai menurun demi keutuhan rumah tangga.”¹¹⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Imam Syafii Ritonga, selaku calon pengantin laki-laki yang berstatus sebagai suami Buk Nur Hamima Sitompul, beliau mengatakan bahwa saat menjelang perkawinannya tidak dapat mengikuti layanan konseling pra nikah, disebabkan kesibukan pekerjaan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saat menjelang perkawinan saya tahun 2018 silam, saya tidak dapat menghadiri layanan konseling pra nikah, karena saat itu saya kerja dimedan dan saya tidak bisa mengikuti program tersebut. Selesai akad nikah tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan. Nasihat-nasihat perkawinan yang disampaikan sangat penting buat kami khususnya buat saya. Ilmu yang diperoleh sangat membantu kami dalam menjalani bahtera rumah tangga kami. Alhamdulillah sampai sekarang rumah tangga kami masih tetap utuh. Masalah dalam berumah tangga pasti ada, hanya saja masih bisa diselesaikan dengan baik, saat tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan prinsip-prinsip perkawinan memang ditekankan sehingga melekat dalam hati.”¹¹⁸

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Rihan daulay selaku calon pengantin yang berstatus sebagai suami Buk Nur Padilah Sitompul, beliau mengatakan bahwa ketikaningn menikah beliau dan istri mendapatkan layanan konseling perkawinan dan saat selesai akad nikah pun, tuan kadi tetap memberikan nasihat-nasihat perkawinan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Kampung saya dan istri berdekatan. Jadi, saat ingin menikah yang mengurus semua urusan menjelang perkawinan adalah saya dan istri. Saat itu, saat saya dan istri mendaftarkan perkawinan kami ke Kantor Urusan Agama, kami mendapatkan layanan konseling pra nikah, yang memberikan layanan konseling perkawinan itu bapak kamaluddin selaku kepala kantor urusan agama. Ilmu yang diberikan adalah masih berkaitan dengan ilmu-ilmu perkawinan. Ketika itu, selesai akad nikah, tuan kadi

¹¹⁷ Wawancara Dengan Maruli Pohan, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Samsuro Wati, Wawancara Di Desa Paran Tonga

¹¹⁸ Wawancara Dengan Imam Ritonga, Slaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Hamima Nur Sitompul, Wawancara Di Kota Medan.

masih menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan. Nasihat-nasihat yang disampaikan masih kurang lebih masih teap sama dengan materi yang disampaikan saat layanan konseling perkawinan. Tujuannya adalah demi keutuhan rumah tangga.”¹¹⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Samsuro Wati selaku calon pengantin yang berkaitan dengan nasihat perkawinan, beliau mengatakan bahwa meskipun tidak mengikuti layanan konseling pra nikah, tapi akad nikah tetap dilangsungkan dan selesai akad nikah tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan, berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saya dulu menikah dengan cara kawin lari karena cinta kami tidak direstui. Karena itulah saya dan suami tidak dapat mengikuti program layanan konseling perkawinan. Namun, meskipun kami tidak mengikuti layanan konseling pra nikah tersebut saya dan suami tetap dinikahkan. Setelah selesai akad nikah tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan. Nasihat-nasihat yang diberikan adalah yang masih berkaitan dengan perkawinan dan tuan kadi menekankan agar kami selalu percaya pada Allah jika kami ada masalah nantinya kami dapat menyelesaikannya, selanjutnya menekankan agar kami selalu berperilaku baik dan senantiasa selalu merasa ada Alah yang maha melihat. Dengan begitu rumah tangga akan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah”.¹²⁰

Untuk memperjelas pernyataan Bu Samsuro Wati, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Maruli Pohan yang berstatus sebagai suami Buk Samsuro Wati. Beliau mengatakan kalau beliau sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Samsuro Wati, berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya sependapat dengan istri saya ini, kami dlu memang kawin lari. Maklumlah cinta kami tidak direstui oleh keluarga saya dan juga keluarnya. Karena itulah kami memutuskan untuk kawin lari saja. Saat itu saya membawanya bukan kerumah saya tapi ke rumah saudara saya. Makanya dengan seperti itu saat itu kami memang tidak mengikuti layanan konseling pra nikah. Kami tetap dinikahkan dengan baik, selesai akad nikah tuan kadi menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan dengan tujuan agar rumah tangga kami menjadi rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Selama ini rumah tangga saya baik-baik saja, alhamdulillah anak saya sudah dua. Kalau masalah dalam rumah tangga

¹¹⁹ Wawancara Dengan Rihan Daulay, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Padila Nur Sitompul, Wawancara Di Desa Paran Tonga

¹²⁰ Wawancara Dengan Sam Suro Wati, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Maruli Pohan, Wawancara Di Desa Paran Tonga

pasti ada, hanya saja bagaimana cara kita menyikapinya sehingga tidak berujung pada perceraian.”¹²¹

Untuk memperkuat semua pernyataan-pernyataan narasumber, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Sam selaku calon pengantin. Beliau mengatakan bahwa beliau tidak dapat mengikuti layanan konseling pranikah. Namun, beliau tetap menikah dengan calon suaminya. Setelah akad nikah, tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan, berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saya dulu tidak dapat mengikuti layanan konseling pranikah, karena saya dulu menikah dengan cara kawin lari. Akan tetapi, meskipun kami tidak mengikuti layanan konseling pranikah maka kami tetap dinikahkan oleh tuan kadi. Selesai akad nikah tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan.”¹²²

Menanggapi pernyataan Bu Sam, peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Sabullah Harahap selaku suami Bu Sam, beliau mengatakan bahwa meskipun beliau dan istri tidak mengikuti layanan konseling pra nikah, tetap dinikahkan. Berikut pernyataan beliau:

“ Dulu saya dan istri tidak mengikuti layanan konsling pra nikah. Alhamdulillah itu tidak menjadi penghambat proses perkawinan kami. Tuan kadi tetap menikahkan kami. Setelah selesai akad nikah, maka tuan kadi menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan yang berdurasi kira-kira lebih kurang setengah jam saja”.¹²³

Terkait penyebab perceraian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Suro, pertanyaannya adalah selama berumah tangga apakah pernah berantam disebabkan karena kurang komunikasi, beliau mengatakan bahwa selama berumah tangga kalau berantam itu pasti pernah, berikut petikan pernyataan beliau:

¹²¹ Wawancara Dengan Maruli Pohan, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam Suro Wati, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

¹²² Wawancara Dengan Sabullah Harahap, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

¹²² Wawancara Dengan Sam, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Sabullah Harahap, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

¹²³ Wawancara Dengan Sabullah Harahap, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

“Selama kurang lebih 4 tahun kami berumah tangga dan sekarang kami sudah memiliki dua anak kalau berantam itu pasti pernah. Berantam karena kurang komunikasi itu pasti pernah, karena bagaimanapun ceritanya berantam itu adalah bunga-bunga pernikahan”.

Untuk memperkuat pernyataan Bu Suro, peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Maruli, selaku suami Bu Suro, beliau mengatakan bahwa berkelahi karena karena kurang komunikasi itu pasti pernah, berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya dan istri saya menikah diusia yang terbilang dini, sebenarnya saat itu kami belum begitu paham terkait hal-hal yang berkaitan dengan perkawinan. Awal-awal kami menikah begitu banyak percekcon antara kami berdua, kami sering berantam hanya gara-gara masalah sepele, terkadang masalah itu karena masalah kurang komunikasi. Namnya juga berumah tangga, berumah tangga itu sebenarnya bukan hal yang mudah karena menyatukan dua kepala yang berbeda. Terkadang saya maunya ini dan dia maunya itu”.¹²⁴

Masih berkaitan dengan penyebab perceraian poin kurangnya komunikasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Padila Nur Sitompul selaku calon pengantin. Beliau mengatakan bahwa selama menikah dari tahun 2016 alhamdulillah saling akur-akur saja, hanya saja karena kurang komunikasi pernah menimbulkan percekcon. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Alhamdulillah selama kami berumah tangga, rumah tangga kami akur-akur saja. Hanya saja sekali atau dua kali pasti pernah cekcon, percekcon dalam rumah tangga adalah hal yang biasa. Percekcon yang terjadi diantara kami berdua adalah disebabkan karena kurang komunikasi saja. Ada saatnya kita berada pada fase ingin dimengerti, sehingga lupa memberi tahu pada pasangan apa kemauan kita. Sedangkan si suami tidak mengerti kemauan kita. Sehingga pada akhirnya saya mengamuk”.¹²⁵

Untuk memperjelas pernyataan Bu Padila Nur Sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Rihan Daulay selaku suami Bu Rihan Daulay, beliau mengatakan bahwa percekcon dalam rumah tangga pasti pernah terjadi. Apalagi hanya karena kurang komunikasi. Berikut petikan pernyataan beliau:

¹²⁴ Wawancara Dengan Maruli Pohan, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam Suro Wati, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

¹²⁵ Wawancara Dengan Hamima Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Imam Ritonga, Wawancara Di Kota Medan

“Percekcokan-percekcokan kecil dalam berumah tangga itu adalah hal yang biasa terjadi dalam berumah tangga. Apalagi disebabkan karena kurang komunikasi. Terkadang si istri mau ini dan saya mau itu, kami lupa memberi tahu apa kemauan kami, sehingga dapat memicu pada pertengkaran”.¹²⁶

Masih berkaitan dengan penyebab perceraian tentang kurang komunikasi, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Hamima Nur Sitompul, beliau mengatakan bahwa percekcokan dalam rumah tangga karena kurang komunikasi pasti pernah terjadi. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya sudah berumah tangga kurang lebih tiga tahun, sekarang kami sudah dikaruniai 1 buah hati. Percekcokan-percekcokan selama berumah tangga kerap terjadi dan dalam rumah tangga itu tak bisa dihindari. Apalagi karena kurangnya komunikasi. Saya dan suami tinggal satu rumah dengan mertua, saya kurang cocok dengan mertua sehingga hal itu selalu memicu keributan kami selama berumah tangga. Saya sering bahkan sangat sering mengajak suami saya agar pindah dari rumah mertua, bagiku ngontrak kamar asalkan tinggal berdua bersama suami saya sudah bahagia. Hanya saja sayangnya suami dan mertua saya gak mau pisah. Sehingga terkadang saya lebih memilih banyak diam. Dan terkadang dalam diamnya saya dan ketidakcocokan antara saya dan mertua sering membuat kami ribut. Saya sekarang sudah malas mengajak suami untuk pindah dari rumah ini krena tidak pernah ditanggapi. Sehingga tidak heran kalau dia selalu menjadi sasaran emosiku”.¹²⁷

Untuk memperjelas pernyataan Bu Hamima Nur Sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Imam Ritonga, selaku suami Bu Hamima Nur Sitompul, beliau mengatakan bahwa percekcokan dalam rumah tangga karena kurang komunikasi pasti pernah terjadi, bahkan sering sekali terjadi. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Menikah adalah hal yang mudah bahkan sangat mudah, yang susah itu adalah membina dan membangun rumah tangga agar tetap utuh. Terkadang saya bingung melihat sifat istri, beliau cenderung merajuk dan marah gak jelas. Saya dan istri memang tinggal bersama orang tua saya. Bagaimana tidak orang tua saya sudah tua, jadi mereka tinggal bersama siapa lagi kalau bukan tinggal bersama saya. Awal menikah istri sering meminta pindah dari rumah ini, bahkan hampir tiap waktu. Bahkan yang

¹²⁶ Wawancara Dengan Rihan Daulay, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Padila Nur Sitompul, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

¹²⁷ Wawancara Dengan Rihan Daulay, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Padila Nur Sitompul, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

lebih parahnya saat itu istri saya mengancam untuk bercerai jikalau kami tidak pindah dari rumah ini. Saat itu, saya coba mengkomunikasikannya dengan orang tua saya dan saya katakan kami ingin pindah dengan alasan kehamilan istri yang semakin menekati bulannya. Jadi, tidak memiliki kemampuan untuk naik turun tangga. Saat itu, orang tua saya tetap kekeh tidak mau pisah dari kami, hingga akhirnya orang tua saya memilih untuk menjual rumahnya dan membeli rumah baru yang tidak ada tingkatnya. Kami pindah ke rumah baru kami, percekocokan itu tetap terjadi, lama kelamaan istri saya tak pernah lagi mengajak untuk pindah dan berpisah dengan keluarga atau orang tua saya. Hanya saja tanpa alasan apapun pulang kerja sudah merajuk dan marah-marah yang tidak jelas”.¹²⁸

Masih terkait dengan penyebab perceraian tentang kurang komunikasi, kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Pak Sabulla Harahap, beliau mengatakan bahwa sering berkelahi karena kurang komunikasi. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya dan istri pernah berkelahi karena kurang komunikasi. Namanya juga suami istri berkelahi itu adalah bunga-bunga dalam rumah tangga. Masalah yang sering terjadi adalah saya lelah kerja seharian, istri tak bisa merawat diri dan anak pada ribut, terkadang masalah seperti itu yang sering memicu perkelahian diantara kami. Saya maunya jika pulang kerja melihat istri sudah rapi, anak sudah rapi dan begitu juga dengan rumah. Tapi, sayangnya semua berbanding terbalik, sehingga terkadang karena malas melihat keadaan yang seperti itu saya lebih memilih pulang larut malam”.¹²⁹

Untuk memperjelas pernyataan Pak sabullah Harahap, peneliti juga melakukan wawancara dengan Buk Sam selaku istri Pak Sabullah Harahap, beliau mengatakan bahwa beliau sering berkelahi dengan suami karena kurang komunikasi. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya dan suami pernah berantam dengan suami karena kurang komunikasi. Suami saya terkadang jika pulang kerja marah-marah tidak jelas. Padahal saya kan setiap hari dari pagi sampai sore bekerja di sawah. Saya juga merasa lelah. Suami tidak pernah mengerti. Anak saya tiga dan masih kecil-kecil. Jadi, hal yang wajar jika rumah sering berantakan”.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara Dengan Imam Ritonga, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Hamima Nur Sitompul, Wawancara Di Kota Medan

¹²⁹ Wawancara Dengan Sabullah Harahap, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

¹³⁰ Wawancara Dengan Sam, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Sabullah Harahap, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

Masih terkait dengan penyebab perceraian, masuk pada poin perselingkuhan, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Rihan Daulay, beliau mengatakan bahwa setelah berumah tangga dia ataupun istri tidak pernah berselingkuh. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saat saya memantapkan hati untuk meminang istri saya yang akan saya jadikan sebagai istri, saya tidak pernah memikirkan wanita lain. Dalam artian saya tidak pernah berselingkuh. Selama saya menikah selama 4 tahun lebih, masalah yang muncul diantara kami sesekali hanya kesalahpahaman karena kurang komunikasi. Sampai saat ini kami belum memiliki keturunan, alhamdulillah kami berdua masih tetap memegang komitmen agar tidak menghadirkan orang ketiga dalam rumah tangga kami”.¹³¹

Untuk memperjelas pernyataan Pak Rihan Daulay, peneliti juga melakukan wawancara dengan Buk Padila Nur Sitompul terkait penyebab perceraian poin perselingkuhan. Beliau mengatakan bahwa diantara mereka berdua tidak pernah berselingkuh. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Selama pernikahan saya dengan suami, saya tidak pernah berselingkuh dan saya juga tidak pernah mendapati suami saya berselingku. Meskipun sampai saat ini kami belum dikaruniai anak oleh Allah Swt. Tapi kami tidak menjadikan alasan itu untuk mengkhianati pasangan masing masing. Saya sudah memilihnya sebagai suami dan saya harapkan dialah yang akan menjadi suami saya sampai hari kiamata nanti”.¹³²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Hamima Nur Sitompul terkait penyebab perceraian tentang perselingkuhan, beliau mengatakan selama menikah dia dan suaminya tidak pernah berselingkuh. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya menikah sejak tahun 2018 dengan suami saya. Alhamdulillah saya tidak pernah berselingkuh dan saya juga tidak pernah memerogoki suami saya berselingkuh. Alhamdulillah kasih sayang suami masih tetap hangat, sehingga cobaan sebesar apapun saya masih mampu untuk bertahan”.¹³³

¹³¹ Wawancara Dengan Rihan Daulay, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Padila Nur Sitompul, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

¹³² Wawancara Dengan Padila Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Rihan Daulay, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

¹³³ Wawancara Dengan Hamima Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Imam Ritonga, Wawancara Di Kota Medan

Untuk memperjelas pernyataan Bu Hamima Nur sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Imam Ritonga selaku suami Bu Hamima Nur Sitompul, beliau mengatakan bahwa selama menikah beliau tidak pernah berselingkuh. Berikut petikan pernyataan beliau:

“ Saya menjalin hubungan pacaran dengan istri saya sejak tahun 2013 saat kami duduk di bangku kuliah. Tahun 2018 kami memutuskan untuk menikah agar kami dapat menyempurnakan agama dan sesuai dengan sunah Rasul. Dari saya pacaran dan sampai saat ini kami sudah menikah, saya tidak pernah menduakannya, bagi saya dia adalah wanita istimewa yang harus saya jaga”.¹³⁴

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Samsuro Wati Harahap, berkaitan dengan penyebab perceraian tentang perselingkuhan, beliau mengatakan bahwa dia tidak pernah berselingkuh. Tapi, suaminya pernah berselingkuh. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Awal pernikahan kami, suami saya baik sekali. Dalam artian dia selalu perhatian sama saya. Beberapa bulan hubungan pernikahan kami dan saya sedang hamil 6 bulan suami saya berselingkuh. Pertama kami jalan-jalan sore berdua, kemudian dia menurunkan saya di tengah jalan dan meninggalkan saya seorang diri, ditempat lain dia menaikkan dan membonceng wanita lain. Tidak lama dari kejadian itu, saya bersikeras untuk tinggal kampung keluarga saya, karena saya yakin jika kami tinggal dirumah ibunya di kota Medan maka dia tidak akan berubah. Alhamdulillah dia menuruti keinginan saya untuk tinggal di kampung”. Selama tinggal dikampung, kami memiliki dua orang anak gadis buah hati dan buah cinta kami, suami saya sudah mulai berubah. Namun, tidak berapa lama kemudian suami saya mengulangi lagi, dia kembali ke Medan dengan alasan mengurus KTP (kartu Tanda Penduduk), dua minggu suami saya tidak pulang akhirnya saya membawa kedua anak saya ke kota Medan. Saya merasa kaget ternyata dia tidak kembali kerumah orang tuanya melainkan tinggal satu kos bersama teman lelaki dan teman wanitanya. Semenjak kejadian itu saya bersikeras membawanya kemabli ke kampung. Alhamdulillah semenjak kejadian itu, suami saya tidak pernah lagi melakukan kesalahan yang sama”.¹³⁵

Untuk memperjelas pernyataan Bu Samsuro Wati, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Maruli Pohan selaku suami Bu Samsuro Wati, beliau

¹³⁴ Wawancara Dengan Imam Ritonga, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Hamima Nur Sitompul, Wawancara Di Kota Medan

¹³⁵ Wawancara Dengan Samsuro Wati, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Maruli Pohan, Wawancara Di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

mengatakan bahwa awal mula pernikahannya dia memang pernah selingkuh, berikut petikan pernyataan beliau:

“Awal mula menikah, saya memang pernah berselingkuh. Perselingkuhan saya lakukan dimulai saat istri saya hamil tua. Sebenarnya saya merasa kesal dengan istri saya. Kami tinggal dirumah orang tua saya, dari awal pernikahan kami mamak saya tidak setuju dengannya. Jadi, ada saja alasan untuk mamak saya membenci dan mencari kesalahannya. Mamak saya adalah seorang guru PNS, jam 06.30 harus berangkat untuk mengajar. Jadi, istri saya itu tidak pernah pandai mengambil hati mamak saya. Istri saya akan bangun tidur dan keluar kamar setelah mamak saya pergi mengajar. Keinginan saya sebenarnya sederhana, seharusnya istri saya bangun pagi-pagi dan memasak untuk bekal yang akan dibawanya untuk mengajar. Tapi sayangnya istri saya tidak seperti itu. Karena itulah saya menjadi anak yang nakal”.¹³⁶

Pernyataan Pak Maruli Pohan ditanggapi oleh Bu Samsuro Wati, beliau mengatakan bahwa memang benar dia keluar kamar setelah mamak mertuanya pergi berangkat kerja. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Memang benar saya keluar kamar setelah mamak mertua saya pergi mengajar. Bagaimana tidak? Jangankan bertegur sapa, melihat wajah saya saja mamak mertua saya malas. Sebenarnya saya sengaja keluar kamar setelah mamak mertua saya pergi bekerja agar kami tidak berpapasan. Setelah mamak mertua saya pergi, saat akan mengerjakan semua pekerjaan rumah sampai beres. Tapi saat itu masih kurang juga bagi mereka”.¹³⁷

Masih berkaitan dengan penyebab perceraian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Sam, terkait bertengkar karena salah paham. Beliau mengatakan bahwa pertengkaran yang timbul dalam rumah tangga adalah salah satunya karena kurang komunikasi, berikut petikan pernyataan beliau:

“Dari awal saya sudah sampaikan bahwa, kami menikah saat umur kami masih muda. Kami dulu kawin lari. Saya pernah memerogoki suami saya berpacaran atau berselingkuh dengan rekan kerjanya. Hingga saya dan saudara saya memutuskan untuk menjumpai wanita tersebut dan kami mengatakan bahwa orang yang bernama Sabullah itu adalah suami saya dan sudah memiliki tiga orang anak. Saat itu, wanita itu hanya diam saja dan saya fikir dia sudah berubah dan tidak mau lagi menjalin hubungan dengan laki-laki yang sudah memiliki anak. Namun, nyatanya mereka

¹³⁶ Wawancara Dengan Maruli Pohan, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam Suro Wati, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

¹³⁷ Wawancara Dengan Samsuro Wati, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Maruli Pohan, Wawancara Di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

masih jalan dibelakang saya. Saat itu saya tidak percaya lagi dengan suami saya dan saya putuskan untuk bertemu dengan bos kerja mereka, hingga akhirnya suami saya dan perempuan itupun dipecat secara bersamaan”.¹³⁸

Untuk menanggapi pernyataan diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Sabullah Harahap selaku suami Bu Sam, beliau mengatakan bahwa beliau memang pernah berselingkuh. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya akui saya pernah menjalin hubungan dengan wanita lain dan tidak lain dia adalah rekan kerja saya. Bagaimana saya tidak naksir dengannya, kami seharian bertemu, dia bersih dan berpenampilan menarik. Sementara setiap malam saya pulang kerja istri saya berpenampilan seperti pembantu. Hanya saja saya akui saya salah. Tapi, saya harap istri saya mengubah penampilannya”.¹³⁹

Untuk menanggapi pernyataan Pak Sabullah Harahap, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Sam selaku istri Pak Sabullah Harahap, beliau mengatakan bahwa bagaimana mungkin ingin berdandan sementara untuk makan saja susah. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya mengerti kemauan suami saya. Hanya saja saya maunya suami saya bisa mengerti keadaan. Saya lelah dari pagi terbit matahari sampai tenggelam matahari harus berkulat di sawah. Sampai di rumah saya harus memandikan ke tiga anak saya, setelah itu saya harus masak untuk makanan kami. Jadi kapan lagi waktu saya untuk berdandan?”¹⁴⁰

Masih berkaitan dengan penyebab perceraian, peneliti juga melakukan wawancara pada poin kekerasan fisik. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Hamima Nur Sitompul. Beliau mengatakan bahwa dari beliau pacaran sampai menikah suaminya tidak pernah melakukan kekerasan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Alhamdulillah suami saya tidak pernah melakukan kekerasan fisik terhadap saya, dari kami pacaran sampai sekarang rasa sayang dan cinta suami tidak pernah berubah ataupun menurun. Bahkan semakin

¹³⁸ Wawancara Dengan Sam, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Sabullah Harahap, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

¹³⁹ Wawancara Dengan Sabullah Harahap, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Sam, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Sabullah Harahap, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

meningkat. Terlebih setelah kami memiliki anak. Rasa sayang dan cintanyalah yang membuat saya tetap bisa bertahan sampai sekarang”.¹⁴¹

Untuk memperkuat pernyataan Bu Hamima Nur Sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Imam Syafi'i Ritonga selaku suami bu Hamima Nur Sitompul, beliau mengatakan bahwa dia tidak pernah memukul istri. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Wanita adalah makhluk yang paling halus dan lembut yang harus dilindungi. Istri saya adalah seorang wanita. Jadi, saya tidak punya hak untuk mengasari atau sampai memukul istri saya”.¹⁴²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Buk Padila Nur Sitompul, beliau mengatakan bahwa selama menikah dengan suami, suaminya tidak pernah melakukan kekerasan. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Suami saya tidak pernah menyakiti hati saya, apalagi melakukan kekerasan. Suami saya sama sekali tidak pernah memukul saya”.¹⁴³

Untuk menanggapi pernyataan Bu Padila Nur Sitompul, peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Rihan Daulay. Beliau mengatakan bahwa beliau tidak pernah melakukan kekerasan terhadap istrinya. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Sebisa mungkin saya usahakan untuk membahagiakan hidup istri saya, sebisa mungkin saya menjaga perasaannya dan sebisa mungkin juga saya tidak melakukan kekerasan terhadapnya. Selama kami berumah tangga istri saya tidak pernah membuat saya marah. Lagian saya tidak memiliki hak untuk melakukan kekerasan terhadap istri saya”.¹⁴⁴

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Sam Suro Wati, beliau mengatakan bahwa suaminya tidak pernah meukulnya secara fisik. Berikut petikan pernyataan beliau:

¹⁴¹ Wawancara Dengan Hamima Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Imam Ritonga, Wawancara Di Kota Medan

¹⁴² Wawancara Dengan Imam Ritonga, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Hamima Nur Sitompul, Wawancara Di Kota Medan

¹⁴³ Wawancara Dengan Padila Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Rihan Daulay, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Rihan Daulay, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Padila Nur Sitompul, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

“Selama saya berumah tangga dengan suami, saya tidak pernah dipukul oleh suami saya. Sejahat apapun suami saya, kalau memukul fisik saya dia tidak pernah melakukannya, terlebih lagi sekarang suami saya sudah berubah total karena sekarang ini kami tinggal dikampung saya sendiri”.¹⁴⁵

Untuk memperjelas pernyataan bu Sam Suro Wati, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Maruli Pohan selaku suami Bu Samsuro wati, beliau mengatakan bahwa beliau tidak pernah memukul fisik istrinya. Berikut petikan pernyataan beliau:

“Saya akui dulu saya jahat sama istri saya, saya sering selingkuhin istri saya. Hanya saja semua yang saya lakukan itu ada alasannya. Saya selingkuhin istri saya karena orang tua saya tidak menyukainya karena sikap dan tingkah lakunya yang pemalas. Hanya saja, saya sama sekali tidak pernah memukul istri saya secara fisik”.¹⁴⁶

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Sam, beliau mengatakan bahwa dia tidak pernah dipukul suaminya secara fisik, berikut petikan pernyataan beliau:

“Dari awal saya menikah dengan suami saya hingga sekarang kami sudah memiliki tiga orang anak, suami saya sama sekali tidak pernah memukul saya secara fisik, meskipun saya dulu pernah memerogoki suami saya selingkuh. Namun, untuk melakukan kekerasan sejauh ini sama sekali tidak pernah”.¹⁴⁷

Untuk memperjelas pernyataan bu sam, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Sabullah Harahap, beliau mengatakan bahwa beliau tidak pernah memukul istrinya secara fisik, berikut petikan pernyataan beliau:

“ Selama saya berumah tangga dengan istrii saya, saya tidak pernah melakukan kekerasan dengan terhadapanya khusunya memukulnya secara fisik. Mungkin kalau memukulnya secara fsikis saya pernah melakukannya saat saya berselingkuh dengan orang lain dan itu yang sangat saya sayangkan”.¹⁴⁸

¹⁴⁵ Wawancara Dengan Samsuro Wati, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Maruli Pohan, Wawancara Di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Maruli Pohan, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam Suro Wati, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

¹⁴⁷ Wawancara Denga Sam, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Istri Sabullah Harahap, Wawancara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

¹⁴⁸ Wawancara Dengan Sabullah Harahap, Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam, Wawanacara Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

Dari beberapa uraian pernyataan-pernyataan narasumber di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa layanan konseling Islami dalam perkawinan di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas layanan orientasi, layanan informasi, layanan individual dan juga layanan kelompok. Apabila calon penganti tidak dapat mengikuti layanan konseling pra nikah, maka akad nikah tetap dilaksanakan, serta selesai akad nikah maka tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan. Waktu yang digunakan tidaklah lama, hanya berkisar lebih kurang setengah jam.

3. Hambatan Dari Pelaksanaan Layanan Konseling Islami Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling Islami di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tepat pada tanggal 29 Desember 2019 bahwa calon pengantin yang ingin melangsungkan perkawinan, namun tidak diberikan konseling perkawinan disebabkan calon pengantin tersebut kawin lari, sehingga tidak mungkin lagi untuk bisa mengikuti konseling perkawinan.

Pada tanggal 5 Januari 2020 peneliti kembali melakukan observasi, dalam hasil observasinya calon pengantin laki-laki ataupun perempuan tidak mendapatkan konseling perkawinan disebabkan mereka kawin lari karena kondisi calon pengantin perempuan yang sedang hamil lima bulan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kamaluddin, MA terkait apa saja hambatan dari pelaksanaan layanan konseling Islami dalam perkawinan, berikut petikan pernyataan beliau:

“Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling perkawinan ini adalah karena kondisi calon pengantin perempuan yang sudah hamil di luar nikah, sehingga tidak memungkinkan lagi untuk mereka mengikuti konseling perkawinan, selain itu sangat banyak laki-laki ataupun perempuan yang melakukan kawin lari, mungkin bisa jadi yang menjadi penyebabnya karena cintak mereka tidak direstui ataupun bisa jadi mereka tidak memiliki banyak dana untuk diadati. Sehingga mereka memilih jalan menikah dengan kawin lari, selain itu yang menjadi penghambat dari layanan konseling perkawinan ini adalah karena banyak calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang tinggal di kota, sehingga tidak

memungkinkan untuk mereka mengikuti layanan konseling perkawinan. Yang terakhir adalah karena dikantor ini belum ada petugas BP4”.¹⁴⁹

Untuk memperjelas pernyataan Bapak Kamaluddin, MA, Peneliti juga melakukan wawancara dengan staf Kantor Urusan agama yaitu bu Asnah untuk memperkuat pernyataan Pak Kamaluddin, M.A, berikut petikan pernyataan beliau:

“Sebenarnya kantor kita ini sudah mengikuti arahan ataupun peraturan dari Kemenag agar memberikan layanan konseling perkawinan bagi calon pengantin laki-laki maupun calon pengantin perempuan, hanya saja ada beberapa faktor yang menghambatnya. Diantaranya adalah belum ada petugas BP4, selanjutnya jaman sekarang banyak calon pengantin laki-laki maupun perempuan yang kerja ataupun menempuh pendidikan di perantauan, sehingga waktu untuk mereka cuti sangat sedikit dan membuat kami tidak bisa memberikan bimbingan perkawinan. Faktor yang selanjutnya adalah keadaan masyarakat yang ingin semua urusan serba mudah dan tidak ingin direpotkan. Oleh karena itu, mereka sangat jarang yang mau diberikan layanan konseling perkawinan, mungkin bisa saja karena mereka memiliki banyak aktivitas dan tidak bisa diganggu”.¹⁵⁰

Masih berkaitan dengan hambatan dalam penerapan layanan konseling dalam perkawinan, untuk memperkuat pernyataan Pak Kamaluddin, M.A dan Buk Asnah, Peneliti juga melakukan wawancara dengan Staf Penyuluh, berikut petikan pernyataan beliau:

“Yah, dikantor ini layanan konseling perkawinan insyaallah selalu dilaksanakan, hanya saja sangat banyak faktor yang menghambatnya sehingga kurang berjalan dengan lancar, diantara faktor penghambatnya adalah dikantor ini belum ada petugas BP4, selanjutnya kondisi masyarakat yang tidak mampu mendisiplinkan dirinya, karena ketika mereka disuruh untuk datang menghadiri konseling perkawinan mereka cenderung tidak menghadirinya, sudah ditentukan hari dan jamnya pun masih juga mereka tidak hadir, dianjurkan agar turut hadir calon pengantin laki-laki dan perempuan salah satu diantara mereka tidak bisa hadir, dengan alasan calon suaminya sedang bekerja di luar kota, faktor selanjutnya adalah karena di pedesaan ini banyak yang kawin lari terlebih

¹⁴⁹Wawancara dengan Ahmad Kamaluddin, MA, Kepala Kantor Urusan Agama Pasar Huristak, Wawancara di Desa Pasar Huristak, Kecamatan Padang Lawas, tanggal 10 Februari 2020

¹⁵⁰ Wawancara Dengan Bu Asnah, Selaku Staf Di Kantor Urusan Agama, Wawancara Di Desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal

dahulu, selain itu tidak sedikit juga yang kawin lari karena calon pengantin perempuan sudah hamil diluar nikah”.¹⁵¹

Untuk mendukung pernyataan-pernyataan diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Buk Samsuro Wati terkait layanan konseling, berikut petikan pernyataan beliau:

“Dulu saya menikah dengan cara kawin lari, awalnya saya tidak ada niat ingin kawin lari. Hanya saja keluarga tidak menyetujui hubungan saya dengan kekasih saya sehingga kami memutuskan untuk kawin lari. Kalau masalah layanan konseling di Kantor Urusan Agama, saya tidak pernah mendapatkan itu, karena saya kan kawinlari. Jadi semua urusan perkawinan diurus oleh ayah saya sendiri dan saya tetap berada dirumah saudara calon suami saya saat itu. Kebetulan calon suami saya rumahnya jauh di kota, makanya saya hanya dibawak kerumah saudaranya. Selama saya berada disana, saya tidak diperbolehkan untuk keluar dari desa tersebut, karena memang seperti itulah kebiasaanya”.¹⁵²

Menanggapi pernyataan Bu Suro, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Maruli Pohan selaku suami buk Sam Suo Wati, beliau mengatakan beliau dan istri tidak dapat mengikuti layanan konseling pra nikah dikarenakan kawin lari, berikut petikan pernyataan beliau:

“pada mulanya saya dan istri sudah menjalin hubungan beberapa bulan belakangan, sehingga saya merasa sudah cocok dengan dia dan dia juga sudah merasa cocok dengan saya. Saat itu, istri saya bekerja di Medan, kebetulan saya juga tinggal di Medan bersama orang tua saya. Saat itu, istri saya disuruh pulang kampung oleh orang tuanya karena ingin dijodohkan. Istri saya pulang dan memberi tau maksud kepulangannya kepada saya. Tentu saja saya sebagai laki-laki yang mencintai dan menyayangnya tidak terima sehingga kami memutuskan untuk kawin lari. Saat itu orang tua saya dan orang tua dia tidak setuju dengan hubungan kami karena usia kami yang masih dini. Jadi, kami kawin lari dan saya membawanya kerumah saudara saya. Saya tidak berani membawanya kerumah orang tua saya di Medan. Yang mengurus semua urusan perkawinan kami adalah ayah mertua saya dan kami berdua tidak mengikuti layanan konseling pra nikah yang diselenggarakan oleh pihak Kantor Urusan Agama”.¹⁵³

¹⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Pangulu, *Selaku Staff Penyuluh Di Kantor Urusan Agama*, Pada Tanggal

¹⁵² Wawancara Dengan Sam Suro Wati, *Selaku Calon Pengantin*, Wawancara Di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Lawas

¹⁵³ Wawancara Dengan Maruli Pohan, *Selaku Calon Pengantin Sekaligus Suami Sam Suro Wati*, Wawancara Di Dsa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Hamima Nur Sitompul selaku calon pengantin, berikut petikan pernyataan beliau:

“saya sudah lama berpacaran dengan calon suami saya, saya pacaran dengannya dari semester satu kuliah, setelah kami wisuda kami memutuskan untuk menikah. Alhamdulillah niat baik kami disambut hangat oleh kedua orang tua kami. Kami merencanakan menikah dan saya memutuskan untuk kembali ke kampung halaman, sementara calon suami saya tetap berada di kota karena harus tetap bekerja. Saat itu, saya mengurus semua urusan perkawinan kami dibantu oleh ayah. Saya mendapatkan layanan konseling pra nikah di Kantor Urusan Agama, hanya saya sendiri. Disebabkan calon suami saya tidak bisa meninggalkan pekerjaannya. Materi yang disampaikan tidak lari dari urusan perkawinan seperti hak dan kewajiban suami istri. Selain itu disampaikan juga bahwa setiap masalah datang menerpa jangan mudah memutuskan untuk bercerai”.¹⁵⁴

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber terkait penyebab perceraian. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Hamima Nur Sitompul, apakah tidak ada percekcoan dalam rumah tangga ibu? Berikut petikan pernyataan beliau:

“percekcoan pasti ada, hanya saja masih bisa diatasi. Sebenarnya percekcoan diantara kami berdua itu bukan hanya sekedar permasalahan yang berasal dari kami berdua. Tapi, karena orang ketiga”.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi hambatan-hambatan dalam konseling perkawinan yaitu karena calon pengantin yang memiliki kesibukan di luar kota sehingga tidak memungkinkan untuk mereka bisa mengikuti layanan konseling Islami dalam perkawinan, kondisi calon pengantin yang tidak disiplin karena waktu dan tempatnya sudah ditentukan namun bisa saja mereka tidak dapat menghadirinya karena kesibukan atau salah satu calon pengantin tidak dapat hadir dalam menghadiri layanan konseling perkawinannya, karena tidak sedikit calon pengantin yang kawin lari terlebih dahulu bisa saja yang menjadi penyebabnya karena cinta tidak direstui atau karena hamil di luar nikah.

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Hamima Nur Sitompul, Selaku Calon Pengantin, Wawancara Di Kota Medan

¹⁵⁵ Ibid

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prinsip-Prinsip Konseling Islami Dalam Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Prinsip-prinsip layanan konseling Islami dalam perkawinan ada tiga, yaitu:

- a. Prinsip Iman Allah Swt. Menyuruh hamba-Nya yang beriman supaya masuk kedalam syariat Islam secara utuh (kaffah). Bentuk Islam yang seutuhnya adalah beriman alquran dan kitab sebelumnya yang diturunkan kepada Nabi dan rasulnya. Keimanan yang direalisasikan secara benar akan melahirkan keperibadian murni yang membentuk lima karakter yaitu: Karakter Rabbani, Karakter maliky, karakter Qurani, karakter Rasuli, dan karakter hari akhir.

Jadi, dari pernyataan-pernyataan narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa kepala kantor urusan agama menekankan prinsip iman kepada calon pengantin saat melaksanakan layanan konseling pra nikah dan menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan. Prinsip Iman bagi seorang konselor ataupun bagi klien mereka memiliki keyakinan bahwa Allah adalah tempat bergantung, sebagai tempat mengadu ataupun tempat memohon jika dihadapkan dengan masalah-masalah atau kesakitan-kesakitan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini juga berlaku dalam rumah tangga. Jika terjadi masalah-masalah dalam rumah tangga maka dapat diatasi dengan baik.

Jadi, apabila seorang konselor ataupun konseli mampu mengamalkan prinsip Islami ini maka lima karakter yang telah disebutkan diatas akan bisa diterapkan secara sempurna misalnya dengan karakter Rabbani (menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai asmaul husna), karakter maliky (mengamalkan nilai-nilai atau sifat para malaikat yaitu tidak pernah mendurhakai Allah), karakter qurani (mengamalkan ajaran-ajaran yang tertera dalam alquran), karakter Rasuli (memiliki sifat wajib nabi yaitu benar, dapat dipercaya, menyampaikan informasi, sera cerdas), serta karakter hari akhir (konseling ini harus berkelanjutan demi masa depan konseli). Dalam Prinsip iman konselor maupun klien diharapkan memiliki keyakinan atau tekad yang kuat dalam diri mereka bahwasanya Allah lah tempat mengadu, maupun tempat bergantung. Maksudnya ada apabila

pengantin laki-laki maupun perempuan berumah tangga ketika ditimpa masalah-masalah maka mereka sudah dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga rumah tangga yang sudah dijalin tidak hancur begitu saja atau tidak berujung pada perceraian.

b. Prinsip Islam

Prinsip Islam adalah salah satu bukti ketaatan manusia kepada sang pencipta. Ketaatan yang dilakukan bisa diwujudkan dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yakni selalu *berakhlakul karimah* dan menjauhi *akhlak mazmumah*. Prinsip Islam ini dapat menghasilkan beberapa karakter yaitu karakter sahadatun, karakter mushalli, karakter shaimi, karakter muzakki dan karakter hajji. Dengan karakter sahadatun (seorang konselor dapat memiliki keyakinan yang kuat saat berusaha memberikan bimbingan kepada konseli. Selain itu, seorang konseli juga memiliki keyakinan bahwa setelah di konseling maka mereka dapat membina rumah tangga yang bahagia), karakter mushalli (mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan Allah. Jadi, seorang konselor mampu berkomunikasi dengan baik dengan konseli sehingga konseli merasa aman saat menerima bimbingan. Selain itu, jika konseli sedang berada dalam rumah tangganya maka mereka sama-sama bisa berkomunikasi yang baik antar sesamanya), karakter shaimi (mempunyai kemampuan dalam mengontrol emosi dan hawa nafsu. Jadi, dalam karakter shaimi ini diharapkan seorang konselor tidak mudah emosi saat memberikan konseling kepada konseli. Selain itu, dengan karakter shaimi ini seorang konseli dalam membina rumah tangga nantinya diharapkan agar sama-sama bisa mengontrol emosi sehingga kekerasan dalam rumah tangga tidak terjadi), karakter muzakki (mempunya kemampuan dalam memunculkan pengorbanan yang ikhlas, misalnya seorang konselor mengorbankan waktu, dan tenaganya dengan ikhlas. Begitu juga dengan konseli, saat berumah tangga diharapkan mampu menanamkan karakter muzakki ini, karena jika karakter muzakki telah tertanam dalam diri pribadi maka dapat memunculkan rasa empati, simpati serta terbuka terhadap pasangan), karakter hajji (ketika karakter hajji telah tertanam dalam diri setiap pribadi, maka akan siap menggunakan seluruh waktu dan tenaganya hanya untuk memenuhi panggilan

Allah Swt. Begitu juga dalam berumah tangga, jika karakter ini telah tertanam dalam diri setiap pribadi maka mereka akan sama-sama rela mengerjakan hak dan kewajiban masing-masing). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan prinsip Islam maka khususnya pasangan suami istri akan hidup damai, karena mereka selalu melakukan akhlak atau perilaku yang baik, mereka saling memenuhi hak dan kewajibannya. Dengan prinsip Islam maka tercapailah kebahagiaan dalam berumah tangga yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Jadi, dari pernyataan-pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa saat kepala kantor urusan agama menyampaikan layanan konseling pra nikah dan nasihat-nasihat perkawinan terhadap calon pengantin, kepala kantor urusan agama menekankan prinsip Islam, dengan cara mengajak calon pengantin laki-laki ataupun perempuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dalam berumah tangga serta mampu berkomunikasi yang baik dengan pasangan guna menghindari kesalahpahaman yang berujung pada pertengkaran.

c. Prinsip Ihsan

Ihsan artinya baik. Itu artinya Ihsan ini adalah sebagai langkah awal yang harus dilakukan dalam upaya memperbaiki kualitas diri dalam berbuat atau bertingkahtlaku dalam hal mendekatkan diri kepada Allah Swt. Layanan bimbingan dan konseling Islam yang menggunakan prinsip ini akan merasa selalu diawasi oleh Allah Swt. Jika melakukan pekerjaan semata-mata bukan hanya menginginkan penghargaan ataupun pujian dari orang lain maupun upah dari orang lain. Sikap yang demikian ini dapat mendorong suatu kreativitas dalam memberikan mutu pelayanan yang berkualitas terhadap klien.

Prinsip ihsan ini juga berlaku dalam segala aspek kehidupan baik yang berkenaan dengan *hablumminallah* maupun *hablumminanna*. Kegiatan bimbingan dan konseling akan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan yang bermutu bagi setiap individu ataupun kelompok masyarakat yang mendatangkan manfaat, kegunaan serta keuntungan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islami yang diberikan oleh konselor terhadap klien bermuara pada pencapaian keridoan Allah Swt dengan jalan berupa kebaikan dan taat serta terhindar.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip konseling Islami ada tiga yaitu: 1. prinsip Iman merupakan memiliki keyakinan dalam diri bahwa Allah selalu ada disekeliling kita dan jika mendapat masalah segeloh meminta pertolongan kepada-Nya. Jika halnya demikian, semua masalah yang dihadapi dalam rumah tangga akan dapat diatasi. 2. Prinsip Islam merupakan selalu taat terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, misalnya selalu berbuat baik. Jadi, jika halnya demikian maka pasangan suami istri akan sama-sama saling mengerjakan hak dan kewajiban masing-masing sehingga masalah akan minim terjadi. Yang terakhir, 3. Prinsip Ihsan merupakan selalu merasa Allah dekat dengannya, Allah selalu mengawasi gerak geriknya sehingga pasangan suami istri enggan untuk melalaikan tugas masing-masing. Jadi, jika ke tiga prinsip tersebut dapat di laksanakan maka akan menjadikan keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah serta akan terhindar dari perceraian.

Jadi, dari pernyataan-pernyataan narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa saat menyampaikan layanan konseling pra nikah dan nasihat-nasihat perkawinan, kepala kantor urusan agama menekankan kepada calon pengantin laki-laki dan perempuan prinsip-prinsip layanan konseling Islami terutama prinsip Ihsan. Prinsip ihsan sangat berlaku dalam setiap aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan *hablumminallah* maupun *hablumminanna*. Kegiatan bimbingan dan konseling akan berupaya memberikan layanan kepada setiap masyarakat baik secara individu maupun kelompok masyarakat yang mendatangkan manfaat, kegunaan serta keuntungan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islami yang diberikan oleh konselor terhadap klien bermuara pada pencapaian keridoan Allah Swt dengan jalan berupa kebaikan dan taat serta terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Jadi, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip layanan konseling islami ditekankan oleh tuan kadi saat menyampaikan layanan konseling pra nikah dan juga menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan.

2. Layanan Konseling Islami Yang Dilaksanakan Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

Layanan konseling Islami dalam perkawinan di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak, yang dilakukan oleh Kepala Kantor Urusan Agama yaitu Pak Kamaluddin. Namun, jika Pak Kamaluddin tidak dapat hadir maka akan digantikan oleh bagian staf penyuluh. Seharusnya pemberian layanan konseling bagi calon suami istri itu dilakukan oleh pihak PPPN, tapi karena di kantor urusan agama tersebut belum memiliki pegawai yang cukup maka PPPN di kantor tersebut belum ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Kepala Kantor Urusan Agama, Staf Penyuluh, Staf Administrasi serta calon pengantin bahwa Materi-materi yang diberikan oleh Kepala Kantor Urusan Agama kepada calon pengantin laki-laki dan perempuan yaitu hak istri, hak suami, kewajiban istri, kewajiban suami serta tujuan perkawinan sehingga tercapailah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Pada halaman 57 sampai 59 yang sudah tercantum dalam tesis saya tentang hak dan kewajiban suami istri. Jika calon pengantin laki-laki maupun perempuan mampu memahami dan menerapkannya maka tercapailah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Sehingga hikmah perkawinan dapat dicapai sebagaimana yang termaktub dalam tesis saya pada halaman 59-60. Dengan tercapainya hikmah perkawinan maka tujuan konseling Islami juga akan terpenuhi seperti yang telah dipaparkan dalam tesis saya pada halaman 16 sampai 22.

Berikut layanan konseling Islami, yaitu

- 1) Layanan orientasi. Layanan orientasi merupakan layanan konseling yang diharapkan agar seorang konseli mampu memahami lingkungan baru yang akan dimasukinya, sehingga konseli tidak merasa gugup saat memasukinya sehingga dapat memperlancar perannya dalam lingkungan baru tersebut.
- 2) Layanan Informasi. Layanan informasi merupakan layanan konseling yang diharapkan agar klien mampu memperoleh suatu informasi

sehingga dapat digunakan untuk mempertimbangkan serta mengambil keputusan terhadap kepentingan konseli.

- 3) Layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan konseling yang memungkinkan seorang konseli dapat memperoleh penempatan ataupun penyaluran yang sesuai dengan bakat maupun kemampuannya.
- 4) Layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan konseling yang memungkinkan klien mampu mengembangkan diri yang berkaitan dengan sikap serta kebiasaan belajar yang baik, maupun materi pelajaran yang cocok bagi kemudahan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek-aspek tujuan maupun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lainnya.
- 5) Layanan konseling individual. Layanan konseling individual merupakan layanan konseling secara tatap muka melalui hubungan yang khusus dalam wawancara antara konselor dengan seorang konseli.
- 6) Layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilakukan untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh klien. Biasanya isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.
- 7) Layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok adalah upaya bantuan yang diberikan kepada orang lain dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.
- 8) Layanan mediasi. Layanan mediasi adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.
- 9) Layanan konsultasi. Layanan konsultasi adalah suatu proses dalam menyediakan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, dan lain-lain

yang mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

Dari teori-teori di atas ada beberapa hasil penelitian yang ditemukan, adapun layanan konseling Islami dalam perkawinan untuk mencegah perceraian di Desa Paran Tonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, yaitu:

a. Layanan orientasi

Sebagaimana hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, bahwasanya pihak Kantor Urusan Agama melakukan layanan orientasi. Layanan orientasi dilakukan agar calon pengantin laki-laki maupun perempuan mampu memahami terlebih dahulu lingkungan perkawinan yang akan mereka masuki, sehingga mereka tidak merasa gamang dalam menjalankan perkawinan sehingga tercapailah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Selain itu hal yang sangat penting dilakukannya layanan orientasi ini adalah agar suatu saat nanti keluarga mereka tidak terjerumus dalam perceraian, dalam pembahasan tentang perceraian sudah tercantum dalam tesis saya pada halaman 61 sampai 63.

b. Layanan informasi

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pihak Kantor Urusan Agama melakukan layanan informasi. Tujuan dilaksanakannya layanan informasi ini adalah agar calon pengantin laki-laki maupun perempuan mampu menerima serta memahami informasi-informasi yang di sampaikan oleh pihak Kantor Urusan Agama agar dapat digunakan sebagai bahan dalam mempertimbangkan serta mengambil keputusan dalam hidup berumah tangga nantinya, sehingga tercapailah hikmah perkawinan (dalam bab 2 tesis saya halaman 59-60) serta tercapai jugalah tujuan konseling Islami (tercantum dalam tesis halaman 16-22) yaitu membantu manusia

semaksimal mungkin sehingga terhindar dari berbagai masalah-masalah kehidupan. Seandainya pun mereka menghadapi masalah mereka tetap bisa menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya.

c. Layanan individu

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pihak Kantor Urusan Agama melakukan layanan individu. Layanan individu adalah penyampaian informasi secara khusus dan dilakukan secara tanya jawab sehingga calon pengantin mampu memahami seluk beluk perkawinan sehingga tercapailah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Layanan individu ini dilakukan karena salah satu calon pengantin baik itu calon pengantin laki-laki maupun calon pengantin perempuan tidak dapat hadir secara bersamaan dalam memenuhi jadwal konseling perkawinan yang diberikan oleh pihak Kantor Urusan Agama. Pada hakikatnya layanan individu ini sangat bagus, hanya saja salah satu calon pengantin tidak mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh pihak Kantor Urusan Agama, sehingga rumah tangganya cenderung mengarah pada perceraian.

d. Layanan kelompok

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pihak Kantor Urusan Agama melakukan layanan kelompok. Layanan kelompok hanya dilakukan kira-kira dua kali setahun. Dalam layanan kelompok ini semua calon pengantin perkecamatan disatukan dan diberikan jadwal masing-masing. Materi konseling perkawinan dalam layanan kelompok ini sama dengan materi yang diberikan dengan layanan-layanan lainnya seperti layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan informasi. Materi yang diberikan adalah yang berhubungan dengan perkawinan, seperti: hak suami, hak istri, kewajiban suami, kewajiban istri, tujuan perkawinan dan lain sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Islami yang digunakan di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten

Padang Lawas ada empat yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan individual dan layanan kelompok. Saat melakukan keempat layanan tersebut dilakukan oleh Kepala Kantor Urusan Agama. Akan tetapi, jika bapak kepala Kantor Urusan Agama tidak bisa hadir karena ada halangan maka biasanya digantikan oleh pihak staf penyuluh. Materi yang disampaikan adalah tidak lari dari urusan perkawinan seperti hak dan kewajiban suami istri, tujuan perkawinan, serta bagaimana cara agar rumah tangga menjadi bahagia, sehingga jauh dari perceraian. Dengan adanya layanan-layanan diatas baik itu layanan orientasi, layanan informasi, layanan individual maupun layanan kelompok diharapkan calon pengantin laki-laki maupun calon pengantin perempuan memiliki bekal atau modal berupa ilmu pengetahuan dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

Namun, perlu untuk diketahui bahwa jika layanan konseling pra nikah tidak dapat terlaksana, maka itu tidak ada masalah, karenan layanan konseling pra nikah bukan sebagai patokan untuk melangsungkan perkawinan. Perkawinan tetap dilaksanakan meskipun tidak mengikuti layanan konseling pra nikah. Karena nasihat perkawinan juga akan tetap diberikan setelah akad nikah. Waktu yang digunakan saat memberikan nasihat perkawinan itu tidak lama, hanya berkisar paling lama 30 menit saja.

3. Hambatan Dari Pelaksanaan Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama. Hambatan-hambatan dari pelaksanaan Layanan konseling Islami dalam perkawinan di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas adalah:

a. Karena Ketidak Disiplinan Calon Pengantin

Disiplin merupakan kepatuhan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Sikap disiplin berkaitan erat dengan norma, prosedur, aturan dan lain sebagainya yang ada dimasyarakat. Jadi, dalam hal ini ketidak disiplin calon pengantin dalam menghadiri jadwal konseling perkawinan dapat

menghambat pelaksanaan layanan konseling Islami dalam perkawinan karena dapat dipastikan calon pengantin yang tidak disiplin mereka tidak mendapatkan ilmu secara keseluruhan, serta layanan konseling yang sudah terjadwal tidak akan berjalan dengan lancar.

- b. Karena diantara Calon Pengantin Tidak Dapat Hadir Saat Konseling Pra Nikah Disebabkan Salah Satu Calon Pengantin Sedang Bekerja Di Luar Kota.

Pasangan calon pengantin yang tidak tinggal dalam satu rumah, dapat menghambat pelaksanaan layanan konseling Islami, terlebih lagi salah satu calon pengantin tinggal diluar kota dan memiliki kesibukan atau aktivitas rutin yang tidak memungkinkan untuk ditinggalkan, jika ditinggalkan dapat merusak karir ataupun pekerjaannya. Sehingga ini menjadi salah satu alasan untuk tidak bisa mengikuti layanan konseling perkawinan. Jadi, dengan kondisi calon pengantin yang seperti itu akan menghambat pelaksanaan layanan konseling Islaminya.

- c. Karena Kawin Lari

Kawin lari adalah melarikan perempuan yang akan dikawininya, namun telah mendapatkan persetujuan dari perempuan tersebut agar bisa terhindar dari adat yang dilakukan secara berlarut-larut hingga memakan dana yang tidak sedikit, atau bisa juga karena cinta mereka tidak direstui. Jadi, dalam hal ini kawin lari dapat menghambat pelaksanaan layanan konseling Islami dalam perkawinan karena calon pengantin laki-laki maupun perempuan tidak akan bisa fokus mengikuti layanan konseling perkawinan, selain itu tidak sedikit juga calon pengantin pria melarikan calon pengantin laki-laki ke luar kota yang sulit untuk dijangkau oleh keluarga mereka, dengan alasan agar mereka tidak dipisahkan. Biasanya, mereka akan kembali ke kampung halaman pengantin laki-laki jika mereka telah direstui. Jadi, kondisi yang demikian tidak akan memungkinkan bagi mereka untuk mengikuti layanan konseling Islami, karena semua urusan atau perkara perkawinan diurus sendiri oleh orang tua perempuan.

d. Karena belum ada petugas BP4

Adapun faktor-faktor yang menghambat tugas BP4 adalah sebagai berikut:

1) Faktor keanggotaan dan korps penasihat BP4

Faktor keanggotaan dan korps penasihat merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan tugas-tugas BP4. Persyaratan harus berpredikat tokoh organisasi, tenaga ahli dan tokoh masyarakat menyebabkan sukarnya untuk mencari dan menarik keanggotaan BP4. Di lain pihak orang yang tergolong dalam tokoh ini jarang dengan suka rela menyediakan diri untuk menjadi anggota dan korps penasihat. Karena mereka sudah disibukkan oleh beban kerjanya.

Bahkan sering kali tokoh ini yang menyediakan diri untuk menjadi korps penasihat kurang dapat memenuhi program yang telah dijadwalkan karena berbagai kesibukan yang dihadapi dan kebetulan waktunya sama dengan jadwal yang telah ditentukan oleh penasihat. Uraian diatas menyamakan anggota dan korps penasihat, mengingat persyaratan keanggotaan yang sewaktu-waktu harus siap melaksanakan tugas sebagai penasihat.

2) Faktor keuangan

BP4 berdiri dan menjalankan tugas mendapat bantuan dari pemerintah berupa subsidi, dana NTCR (Nikah talak cerai rujuk), bantuan insidental, proyek pelita dan lain-lainnya. Juga bantuan dana lain dari masyarakat melalui pengumpulan zakat, infaq dan wakaf dan bantuan ini belum dapat mencukupi segala biaya yang diperlukan. Sedangkan usaha-usaha lain yang sah dan halal jarang dilakukan oleh BP4 baik ditingkat pusat maupun daerah. Suatu organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila ditunjang dengan dana yang memadai. Seperti di BP4 sendiri untuk mendatangkan seorang psikolog atau psikiater bahkan sosiolog tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit. Padahal kalau dilihat dari permasalahan klien itu sangat beragam dan ini memerlukan penanganan yang serius dari para ahli.

3) Faktor kantor dan fasilitas lainnya

BP4 belum memiliki kantor dan fasilitas yang memadai. Keadaan ini sudah barang tentu menghambat tugas-tugas BP4 sebagai badan penasihat yang

justru memerlukan ruangan yang representatif. Disamping itu fasilitas yang ada juga kurang memenuhi syarat seperti peralatan kantor

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menghambat pelaksanaan layanan konseling pra nikah adalah karena belum ada BP4 di Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaen padang Lawas. Seharusnya yang bertugas dalam menyampaikan layanan konseling pra nikah adalah BP4. Namun, BP4 belum dapat dibentuk karena beberapa faktor. Seperti faktor keuangan dan minimnya fasilitas. Kantor Urusan Agama belum dapat membentuk BP4 karena keuangan yang belum memadai serta fasilitas-fasilitasnya belum memadai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan.

1. Prinsip-Prinsip konseling Islami dalam perkawinan yang ditekankan oleh kepala kantor urusan agama kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah prinsip Iman, Islam dan juga prinsip Ihsan. Dalam prinsip Iman, kepala kantor urusan agama menekankan dengan cara menyampaikan kepada calon pengantin bahwa calon pengantin harus yakin dan percaya kepada Allah Swt. Maka dari itu, apabila suatu saat mereka mendapatkan masalah, maka mereka harus meyakini bahwa semua masalah pasti ada solusinya. Sedangkan prinsip islam adalah kepala kantor urusan agama memberikan penekanan kepada calon pengantin laki-laki ataupun perempuan bahwa masing-masing harus menjalankan hak dan kewajibannya, selain itu harus sama-sama terbuka dalam hal apapun guna mencegah terjadinya kesalahpahaman yang dapat menyebabkan pertengkaran. Yang terakhir adalah prinsip Ihsan, dalam prinsip Ihsan, kepala kantor urusan agama menekankan bahwa calon pengantin laki-laki ataupun perempuan harus selalu merasa diawasi oleh Allah dalam perbuatan atau situasi yang bagaimana pun, karena dengan prinsip Ihsan ini masing-masing calon pengantin enggan melalaikan hak dan kewajibannya.
2. Layanan konseling Islami dalam perkawinan di Kantor Urusan Agama Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas yang dilaksanakan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan individual, dan layanan kelompok. Namun, jika layanan konseling pra nikah tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka perkawinan akan tetap dilaksanakan, karena setelah selesai akad nikah kepala kantor urusan agama ataupun tuan kadi akan memberikan nasihat-nasihat perkawinan kepada pengantin laki-laki ataupun pengantin perempuan. Waktu yang

digunakan dalam memberikan layanan konseling pra nikah dan nasihat-nasihat perkawinan adalah lebih kurang setengah jam saja.

3. Hal-hal yang menghambat pelaksanaan layanan konseling Islami di Kantor urusan Agama Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah karena ketidakdisiplinan calon pengantin (saat jadwal konseling perkawinan sudah ditentukan, mereka cenderung datang terlambat sehingga mereka tidak mendapatkan ilmu secara keseluruhan, karena salah satu calon pengantin tidak dapat hadir saat konseling pra nikah disebabkan salah satu calon pengantin sedang bekerja di luar kota, karena kawin lari dan petugas BP4 belum ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak kantor urusan agama agar lebih menekankan bimbingan pra nikah kepada calon pengantin laki-laki ataupun perempuan agar memiliki pengetahuan mendalam yang berkaitan dengan rumah tangga seperti: hak istri, hak suami, kewajiban istri, kewajiban suami, cara mendidik anak dan lain sebagainya.
2. Kepada calon pengantin agar mengikuti program-program yang diberikan oleh pihak Kantor Urusan Agama khususnya mengikuti bimbingan konseling pra nikah agar mengetahui ilmu-ilmu yang disampaikan oleh pihak KUA, karena ilmu yang disampaikan adalah yang berkenaan dengan perkawinan.
3. Kepada suami istri agar melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing sehingga rumah tangga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah serta tidak terjadi perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2019
- Abbas, Ahmad Sudirman, Pengantar Pernikahan Analisa Perbandingan Antar Madzhab, Jakarta: PT. Prima Heja Lestari
- Adz Dzaki, Hamdani B. *Psikoterapi Dan Konseling Islam*. Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Amri, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islami*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.
- Al-Ghamidi, Ali Bin Sa'id. *Fikih Wanita*. Solo: Aqwam, 2013.
- Al-Ghamidi, ALi Bin Sa'id. *Fikih Wanita*. Jakarta: Aqwam Jembatan Ilmu, Cetakan 1, 2012.
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. *Fikih Perempuan (Muslimah): Busana Dan Perhiasan, penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*. Penerbit Amzah, Cetakan Pertama, 2003.
- Asy-Syarqowi, Hasan Muhammad. *Nahwa 'Ilm Nafs Islami*. Mesir: Al-Hai'ah Al-Misriyah Al-'Ammah Lial-Kitab, 1999.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta, 2009.
- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*, Bandung :Cita Pustaka Media Perintis, 2011.
- Nurikhsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling: Dalamberbagailatarkehidupan* . Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Rahman, Abdul. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Kencana, Cetakan Ke 5, 2013.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, cetakan kelima, 2012
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: Cv Cipta Prima Nusantara, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974. *Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam*. Bandung:Citra Umbara, Cetakan Lv, 2013

Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.

Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2005.

Lampiran Lembar Observasi Di Desa Paran Tonga

1. Kemampuan Kantor Urusan Agama Dalam Melaksanakan Kegiatan Layanan Konseling Perkawinan
2. Respon Calon Pengantin Terhadap Layanan Konseling Perkawinan
3. Sikap Calon Pengantin Setelah Diberikan Layanan

LAMPIRAN-LAMPIRAN WAWANCARA

1. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA DESA PASAR HURISTAK, KECAMATAN HURISTAK, KABUPATEN PADANG LAWAS

- a. Judul penelitian : Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan Untuk Mencegah Perceraian Di Desa Parantonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas
- b. Tempat penelitian: Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak
- c. Pelaksana wawancara:
 - 1) Sudah berapa tahun bapak menjabat di Kantor Urusan Agama ini?
 - 2) Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi jika ingin menikah?
 - 3) Berapa biaya yang dibutuhkan agar bisa menikah?
 - 4) Berapakah usia calon pengantin laki-laki dan perempuan jika ingin menikah?
 - 5) Apakah bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama ini sudah diterapkan?
 - 6) Siapakah yang memberikan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan?
 - 7) Jika salah satu calon pengantin laki-laki ataupun calon pengantin perempuan berhalangan hadir apakah bimbingan perkawinan tetap dilakukan?
 - 8) Kapan waktu bimbingan perkawinan diberikan?
 - 9) Dalam melakukan bimbingan perkawinan apa sajakah yang perlu disampaikan kepada calon pengantin laki-laki ataupun calon pengantin perempuan?
 - 10) Apakah bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama ini berjalan dengan lancar?

2. DAFTAR WAWANCARA DENGAN STAF ADMINISTRASI KANTOR URUSAN AGAMA DESA PASAR HURISTAK, KECAMATAN HURISTAK, KABUPATEN PADANG LAWAS

- a. Judul penelitian : Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan Untuk Mencegah Perceraian Di Desa Parantonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas
- b. Tempat penelitian: Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak
- c. Pelaksana wawancara:
 - 1) Sudah berapa tahun ibuk bekerja di Kantor Urusan Agama ini?
 - 2) Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi jika ingin menikah?
 - 3) Berapa biaya yang dibutuhkan agar bisa menikah?
 - 4) Berapakah usia calon pengantin laki-laki dan perempuan jika ingin menikah?
 - 5) Apakah bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama ini sudah diterapkan?
 - 6) Siapakah yang memberikan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan?
 - 7) Jika salah satu calon pengantin laki-laki ataupun calon pengantin perempuan berhalangan hadir apakah bimbingan perkawinan tetap dilakukan?
 - 8) Kapan waktu bimbingan perkawinan diberikan?
 - 9) Dalam melakukan bimbingan perkawinan apa sajakah yang perlu disampaikan kepada calon pengantin laki-laki ataupun calon pengantin perempuan?
 - 10) Apakah bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama ini berjalan dengan lancar?

**3. DAFTAR WAWANCARA DENGAN CALON PENGANTIN DESA
PARAN TONGA, KECAMATAN HURISTAK, KABUPATEN PADANG
LAWAS**

- a. Judul penelitian: Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan Untuk Mencegah Perceraian Di Desa Parantonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas
- b. Tempat penelitian: Di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas
- c. Pelaksana wawancara:
 - 1) Siapakah namamu?
 - 2) Berapa usiamu?
 - 3) Berapa usia calon suamimu?
 - 4) Apakah persyaratan untuk menikah?
 - 5) Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk menikah?
 - 6) Apakah kamu mendapatkan layanan konseling pra nikah perkawinan dari pihak kantor urusan agama?

4. DAFTAR WAWANCARA DENGAN STAF PENYULUH KANTOR URUSAN AGAMA DESA PASAR HURISTAK, KECAMATAN HURISTAK, KABUPATEN PADANG LAWAS

- a. Judul penelitian : Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan Untuk Mencegah Perceraian Di Desa Parantonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas
- b. Tempat penelitian: Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristak
- c. Pelaksana wawancara:
 - 1) Sudah berapa tahun bapak bekerja di Kantor Urusan Agama ini?
 - 2) Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi jika ingin menikah?
 - 3) Berapa biaya yang dibutuhkan agar bisa menikah?
 - 4) Berapakah usia calon pengantin laki-laki dan perempuan jika ingin menikah?
 - 5) Apakah bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama ini sudah diterapkan?
 - 6) Siapakah yang memberikan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan?
 - 7) Jika salah satu calon pengantin laki-laki ataupun calon pengantin perempuan berhalangan hadir apakah bimbingan perkawinan tetap dilakukan?
 - 8) Kapan waktu bimbingan perkawinan diberikan?
 - 9) Dalam melakukan bimbingan perkawinan apa sajakah yang perlu disampaikan kepada calon pengantin laki-laki ataupun calon pengantin perempuan?
 - 10) Apakah bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama ini berjalan dengan lancar?

KUTIPAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Kantor Urusan Agama

- Peneliti : Siapakah nama bapak?
- Narasumber : Nama saya Kamaluddin
- Peneliti : Apakah sudah lama bapak menjabat sebagai kepala di kantor ini?
- Narasumber : Alhamdulillah sudah lama skali, sudah lebih dari lima tahun
- Peneliti : Mengenai perkawinn, apakah dikantor ini ada layanan konseling pra nikah, pak?
- Narasumber : Layanan konseling pra nikah itu ada
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan layanan konseling pra nikahnya, pak?
- Narasumber : Layanan konseling pra nikah diberikan terhadap calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang ingin menikah.
- Peneliti : Kapan waktu memberikan layanan konseling kepada caon pengantin laki-laki ataupun perempuan
- Narasumber : Waktu dalam memberikan layanan konseling pra nikah terhadap calon pengantin tidak menentu, ada yang diberikan saat mereka mendaftarkan perkawinannya dan ada juga diberikan jadwal untuk mereka datang kembali setelah hari pendaftaran mereka.
- Peneliti : Apakah semua calon pengantin menerima layanan konseling pra nikah?
- Narasumber : Tidak, tidak semuacalon pengantin mendapatkan layanan konseling pra nikah
- Peneliti : Kenapa bisa seperti itu, pak? Apa alasannya?
- Narasumber : Yah, karena tidak semua calon pengantin laki-laki ataupun perempuan yang ingin melakukan perkawinan memiliki waktu untuk melakukan layanan konseling perkawinan
- Peneliti : Apakah calon calon pengantin laki-laki atau perempuan yang ingin menikah tidak mendaftarkan diri ke KUA?
- Narasumber : Kebanyakan calon pengantin yang ingin menikah tidak datang mendaftarkannya, melainkan diwakilkan terhadap ayahnya sendiri.

- Peneliti : Jika halnya demikian apakah tidak dapat diupayakan agar calon pengantin dapat menghadiri saat layanan konseling pra nikah dilaksanakan?
- Narasumber : Kami dari pihak KUA sebenarnya sudah memberitahu kepada orang tua calon pengantin agar menyuruh anaknya untuk dapat menghadiri dan mengikuti layanan konseling pra nikah. Tapi, tetap saja calon pengantin tidak kunjung tiba.
- Peneliti : Apa saja yang menghambat pelaksanaan layanan konseling pra nikah?
- Narasumber : Yang menghambat pelaksanaan layanan konseling pra nikah itu banyak sekali
- Peneliti : Apa saja itu, pak?
- Narasumber : Banyaknya calon pengantin yang tidak disiplin.
- Peneliti : Tidak disiplin dalam hal apa, pak?
- Narasumber : Maksud tidak disiplin adalah saat kami dari pihak KUA memberikan jadwal kepada calon pengantin untuk menghadiri layanan konseling perkawinan, tapi mereka tidak datang menghadirinya.
- Peneliti : Apakah masih ada penghambat yang lain, pak?
- Narasumber : Penghambat yang lain adalah karena banyaknya calon pengantin yang menikah dengan orang kota. Sehingga, tidak memungkinkan untuk salah satu diantara mereka menghadirinya. Karena tidak mungkin mereka meninggalkan pekerjaannya. Selain itu, penghambat yang lain adalah karena kawin lari dan banyak calon pengantin yang hamil diluar nikah.
- Peneliti : Sebenarnya siapa yang memberikan layanan konseling pra nikah ini, pak?
- Narasumber : Sebenarnya layanan konseling pra nikah diberikan oleh BP4. Hanya saja, di kantor ini belum ada BP4, sehingga yang memberikan layanan konseling pra nikah diberikan oleh saya

sendiri, hanya saja jika saya sedang berhalangan untuk tidak bisa hadir maka diberikan oleh staf penyuluh.

Peneliti : Tadi bapak sudah menjelaskan panjang lebar, ternyata begitu banyak yang menghambat pelaksanaan layanan konseling perkawinan. Jadi pertanyaan saya, jika calon pengantin tidak dapat mengikuti layanan konseling pra nikah, mengapa mereka tetap bisa dikawinkan?

Narasumber : Kalau dikantor kita ini, itu tidak menjadi masalah. Karena kami dari pihak kantor urusan agama memaklumi itu. Yah semua orang kan memiliki aktivitas masing-masing.

Peneliti : Jadi, jika halnya demikian apakah nasihat-nasihat perkawinan diberikan kepada calon pengantin saat akad nikah?

Narasumber : Itu hal yang pasti. Itulah kenapa kami tidak begitu memaksa calon pengantin untuk menghadiri layanan konseling perkawinan. karena kan selesai akad nikah kami tetap memberikan nasihat-nasihat perkawinan terhadap calon pengantin.

Peneliti : Apakah sama materi yang diberikan saat layanan konseling pra nikah dengan saat memberikan nasihat perkawinan?

Narasumber : Materi yang diberikan itu sama saja, masih tentang perkawinan

Peneliti : Apa sajakah materi yang diberikan?

Narasumber : Materi yang diberikan adalah tentang hak dan kewajiban suami istri, menyampaikan tujuan perkawinan dan lain sebagainya. Pokoknya yang berhubungan dengan perkawinan

Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan saat memberikan layanan konseling pra nikah dan nasihat perkawinan?

Narasumber : Waktunya sebenarnya gak lama-lama kali. Waktu yang digunakan paling lama setengah jam saja.

Peneliti : Apakah nasihat perkawinan ini sangat penting untuk calon pengantin laki-laki atau perempuan pak?

- Narasumber : Nasihat perkawinan ini sangat penting terhadap calon pengantin, baik itu calon pengantin laki-laki ataupun perempuan. Karena itulah makanya nasihat perkawinan ini diadakan.
- Peneliti : Apa manfaat nasihat perkawinan ini bagi mereka pak?
- Narasumber : Banyak calon pengantin yang tidak mengikuti layanan konseling pra nikah, jadi diberikanlah nasihat-nasihat perkawinan agar calon pengantin mengetahui ilmu tentang perkawinan.
- Peneliti : Jadi, jika calon pengantin sudah mengikuti layanan konseling pra nikah, apakah mesti harus menerima nasihat perkawinan juga?
- Narasumber : Itu hal yang pasti, semua calon pengantin pasti mendapatkan nasihat perkawinan baik itu yang sudah mengikuti layanan konseling pra nikah ataupun yang tidak mengikuti. Karena tidak semua calon pengantin sudah menguasai ilmu perkawinan ketika menjelang pernikahannya.
- Peneliti : Apakah prinsip iman ditekankan saat memberikan layanan konseling pra nikah ataupun memberikan nasihat perkawinan?
- Narasumber : Maksud prinsip iman apa?
- Peneliti : Maksudnya adalah apakah nilai-nilai prinsip iman ditekankan saat memberikan layanan konseling pra nikah ataupun nasihat perkawinan? Iman kan artinya percaya. Apakah ada ditekankan kepada calon pengantin harus percaya terhadap Allah?
- Narasumber : Ohhh kalau itu pasti ada. Kami dari pihak Kantor Urusan Agama selalu menekankan prinsip Iman. Bukan hanya itu, prinsip Islam dan Ihsan juga kami tekankan.
- Peneliti : Bagaimana cara menekankannya, pak?
- Narasumber : Jika berhubungan dengan prinsip Iman, kami menekankan agar selalu percaya kepada Allah. Maksudnya adalah jika dalam berumah tangga harus percaya kepada Allah, apabila mendapatkan masalah harus yakin bahwa ada Allah yang akan menolong dan semua masalah pasti akan ada solusinya.

- Peneliti : Jadi, kalau yang berhubungan dengan prinsip Ihsan bagaimana cara menekannya, pak?
- Narasumber : Kami menekankan kepada mereka agar senantiasa berperilaku yang baik. Sedangkan prinsip Ihsan, kami menekankan kepada mereka bahwa semua perbuatan yang mereka lakukan dilihat oleh Allah Swt. Sehingga mereka tidak berantam terus.

B. Kutipan Wawancara Dengan Calon Pengantin

1. Padila Nur Sitompul

- Peneliti : Siapakah nama ibu?
- Narasumber : Nama saya padila nur sitompul
- Peneliti : Tahun berapa ibu menikah?
- Narasumber : Saya menikah tahun 2016 silam
- Peneliti : Saat ibu menikah apakah ada pihak Kantor Urusan Agama memberikan layanan konseling pra nikah?
- Narasumber : Ada, kebetulan saat itu saya dan suami sama-sama mendaftarkan pernikahan kami.
- Peneliti : Jadi, berapa hari setelah menikah pihak Kantor Urusan Agama memberikan layanan konseling pra nikah kepada bapak sama ibu?
- Narasumber : Saat itu, pihak kantor urusan agama memberikan layanan konseling pra nikah kepada kami saat kami mendaftar.
- Peneliti : Ohhh begitu, jadi hari itu juga layanan konseling pra nikah diberikan ya, buk?
- Narasumber : Iyah benar.
- Peneliti : Berapa lama pihak kantor urusan agama memberikan layanan konseling pra nikah itu buk?
- Narasumber : Tidak lama sih. Hanya berkisar kurang lebih setengah jam saja
- Peneliti : Apa sajakah yang disampaikan oleh pihak kantor urusan agama, buk?
- Narasumber : Saat itu pihak kantor urusan agama hanya menyampaikan materi-materi tentang perkawinan saja.

- Peneliti : Ohh begitu. Apakah ibuk paham dengan materi yang disampaikan?
- Narasumber : Sudah pasti paham lah. Karena sedikit banyaknya materi yang disampaikan adalah hak dan kewajiban suami istri, tujuan perkawinan dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apakah materi tersebut penting buat ibuk dan suami?
- Narasumber : Yah, pasti penting. Mana ada ilmu yang tidak penting. hahahaa
- Peneliti : Dimana letak pentingnya buk?
- Narasumber : Saya lebih paham tentang perkawinan. Dulu sebelum menikah saya belum menguasai ilmu tentang perkawinan. Karena perlu untuk diketahui bahwa masuk pada lingkungan yang baru atau lingkungan menikah bukan hal yang mudah.
- Peneliti : Baik. Apakah saat perkawinan nasihat perkawinan juga diberikan oleh pihak kantor urusan agama selesai akd nikah.
- Narasumber : Oooh. Kalau itu pasti. Saat itu selesai akad nikah tuan kadi membeikan nasihat perkawinan juga kepada kami berdua.
- Peneliti : Berapa lamakah waktu memberikan nasihat perkawinannya, buk?
- Narasumber : Waktu yang digunakan cukup singkat. Tidak sampai satu jam. Karena kan acara atau proses pernikahan masih banyak
- Peneliti : Apakah selama berumah tangga ibu pernah bertengkar dengan suami?
- Narasumber : Kami menikah sudah 4 tahun lebih. Alhamdulillah kami belum pernah bertengkar hebat.
- Peneliti : Apakah itu artinya ibu pertengkar dengan suami?
- Narasumber : Kalau bertengkar sudah pasti
- Peneliti : Apakah ibu sering bertengkar dngan suami?
- Narasumber : Seingat saya kami bertengkar selama 4 tahun ini hanya 2 kali saja itupun hanya kurang komunikasi
- Peneliti : Apakah suami ibu melaksanakan kewajibannya sebagai suami?
- Narasumber : Alhamsulillah bagi saya dia adalah suami yang sempurna. Dia selalu melaksanakan kewajibannya dan begitu juga dengan saya,

kami sama-sama melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing

Peneliti : Sudah berapakah anak ibu dengan suami?

Narasumber : Sampai saat ini kami belum dikaruniai anak oleh Allah Swt. Namun, gimana pun juga kami percayakan semuanya pada Allah. Mungkin kami belum ditakdirkan belum memiliki anak

Peneliti : Apakah suami ibu tidak pernah menuntun kehadiran anak dari ibu?

Narasumber : Itulah yang saya syukurkan, sekalipun suami saya tak pernah menuntut masalah anak. Justru suami saya yang selalu menguatkan saya agar jangan bersedih meskipun belum dikaruniai anak.

Peneliti : Apakah ibu dan suami tidak kekurangan ekonomi?

Narasumber : Kalau masalah ekonomi, jika terus dituruti itu tidak akan pernah puas. Selalu kurang dan kurang. Kuncinya saya sebagai istri tidak pernah menuntut lebih dari suami saya, berapapun yang diberikan oleh suami saya akan terima dengan ikhlas.

Peneliti : Apakah ibu bekerja, demi menopang kebutuhan keluarga?

Narasumber : Iyah kami memiliki cita-cita di masa depan. Saya sebagai istri tidak boleh egois. Artinya saya juga harus bekerja. Saya bekerja menjahit dan membuat aneka kue.

Peneliti : Apakah suami selama berumah tangga suami ibu pernah memukul ibu?

Narasumber : Naudzubillahi min dzalik, alhamdulillah selama ini suami saya sama sekali tidak pernah memukul saya.

Peneliti : Itu artinya suami ibu dan ibu benar-benar matang ingin berumah tangga?

Narasumber : Bagaimana tidak matang, saat kami ingin menikah suami saya sudah berumur mencapai kepala 3 dan saat itu usia saya hampir 25 tahun. Jadi, secara umur kami benar-benar sudah matang untuk berumah tangga.

2. Rihan Daulay

- Peneliti : Siapakah nama bapak?
- Narasumber : Nama saya Rihan Daulay
- Peneliti : Tahun berapakah bapak menikah?
- Narasumber : Saya menikah tahun 2016
- Peneliti : Sebelum melangsungkan pernikahan, apakah bapak dan istri mendapatkan layanan konseling pra nikah
- Narasumber : Ada
- Peneliti : Kapan waktunya itu pak?
- Narasumber : Layanan konseling pra nikah diberikan saat kami berdua mendaftarkan diri ke Kantor Urusan Agama untuk menikah
- Peneliti : Apa sajakah yang disampaikan selama proses layanan konseling pra nikah?
- Narasumber : Yang disampaikan adalah tidak lari dari urusan perkawinan
- Peneliti : Apa contohnya pak?
- Narasumber : Contohnya adalah dijelaskan apa itu menikah, tujuan dilakukan perkawinan, serta hak dan kewajiban sebagai suami istri
- Peneliti : Menurut bapak, apakah ada manfaat dari layanan konseling pra nikah itu setelah menjalani hubungan suami istri?
- Narasumber : Namanya ilmu manfaatnya pasti banyak lah. Awalnya memutuskan menikah saya memang sedikit demi sedikit sudah tau ilmu perkawinan ini. Namun, setelah adanya layanan konseling perkawinan ilmunya makin mendalam. Sampai sekarang alhamdulillah rumah tangga kami baik-baik saja. Selama berumah tangga 4 tahun ini, saya pernah emosi. Namun, dengan ilmu-ilmu itu mampu meredakan emosi saya
- Peneliti : Siapa yang memberikan layanan konseling pra nikah?
- Narasumber : Saat itu yang memberikannya adalah Pak Kamaluddin selaku kepala Kantor Urusan Agama
- Peneliti : Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan saat layanan konseling pra nikah?

- Narasumber : Waktunya tidak begitu lama. Seingat saya paling lama setengah jam saja.
- Peneliti : Setelah selesai akad nikah, apakah tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan kepada bapak dan istri?
- Narasumber : Saat itu, iyah. Selesai akad nikah tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan kepada kami
- Peneliti : Apakah materi yang disampaikan sama seperti materi yang disampaikan saat layanan konsling pra nikah?
- Narasumber : Iyah benar. Masih tetap tentang perkawinan.
- Peneliti : Berapa lamakah waktu saat tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Saya kurang tau pastinya berapa menit. Cuma gak lewat dari 15 menit
- Peneliti : Selama bapak berumah tangga dengan istri, apakah pernah bapak bertengkar dengannya?
- Narasumber : Kalau bagi saya bukan bertengkar namanya, hanya saja salah paham karena kurang komunikasi
- Peneliti : Apakah bapak pernah membentak istri?
- Narasumber : Seingat saya sama sekali gak pernah. Untuk apa saya membentak istri saya. Istri saya adalah wanita yang harus dilindungi
- Peneliti : Kata istri, bapak belum memiliki anak ya?
- Narasumber : Iyah itu benar. Sampai sekarang kami belum memiliki anak
- Peneliti : Apakah bapak tidak pernah menuntut anak terhadap istri?
- Narasumber : Untuk apa saya menuntut anak kepada istri. Kalau saya menuntut anak sama istri, sama saya menuntut Allah. Kami hanya yakini saja, mungkin Allah belum memberikan kami. Suatu saat nanti mudah-mudahan Allah percayakan pada kami
- Peneliti : Apakah bapak memenuhi kebutuhan istri?
- Narasumber : Insyaallah sejauh ini saya memenuhi kebutuhannya
- Peneliti : Apakah itu artinya, istri juga tidak pernah kekurangan harta?

- Narasumber : Kalau hawa nafsu diturutkan, mungkin manusia tidak akan pernah kekurangan harta. Hanya saja, itu yang syukurkan istri saya tidak pernah menuntut lebih dengan saya. Istri saya akan menerima dengan senang hati dan saya pun akan memberikan yang saya miliki.
- Peneliti : Baik pak, terima kasih atas semua jawabannya. assalamualaikum
- Narasumber : Waalaikumussalam

3. Hamima Nur Sitompul

- Peneliti : Asalamualaikum bu
- Narasumber : Waalaikumussalam
- Peneliti : Apa kabarnya?
- Narasumber : Alhamdulillah kabar sehat
- Peneliti : Mau nanya bu, tahun berapa ibu menikah?
- Narasumber : Saya menikah tahun 2018
- Peneliti : Sudah berapa orang anak?
- Narasumber : Anak saya masih satu
- Peneliti : Laki-laki atau perempuan?
- Narasumber : Perempuan
- Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengenal bapak sehingga memutuskan untuk menikah?
- Narasumber : Kami kenal sudah lama ya, kami pacaran dari awal kuliah. Terus tamat kuliah kami mantapkan hati untuk melanjutkan hubungan kami ke jenjang yang lebih serius
- Peneliti : Baik, setelah mendaftar rencana perkawinan ke KUA, apakah ada layanan konseling pra nikah?
- Narasumber : Ada.
- Peneliti : Apakah suami juga datang untuk menghadirinya?
- Narasumber : Saat itu, yang mengikuti layanan konseling pra nikah hanya saya seniri. Suami gak bisa ikut
- Peneliti : Kenapa suami ibu tidak ikut?

- Narasumber : Karena suami saya kan sibuk bekerja di kota. Jadi, sangat memungkinkan beliau untuk bisa hadir
- Peneliti : Apakah pihak KUA tidak mempermasalahkan ini?
- Narasumber : Tidak, pihak KUA memaklumi itu. Suami saya memang tidak bisa hadir karena jika dipaksakan untuk hadir pun maka akan merusak pekerjaannya di kota.
- Peneliti : Siapakah yang memberikan layanan konseling pra nikah bu?
- Narasumber : Saat itu yang memberikan konseling pra nikah adalah kepala nya.
- Peneliti : Materi apakah yang disampaikan?
- Narasumber : Materi yang disampaikan tidak lari dari urusan perkawinan
- Peneliti : Berapa lamakah waktu yang digunakan?
- Narasumber : Tidak lama, hanya sekitar lebih kurang setengah jam saja
- Peneliti : Baik, saat akad nikah suami datangkan ke kampung ibu?
- Narasumber : Yah pastilah datanglah
- Peneliti : Apakah ada diberikan nasihat-nasihat perkawinan
- Narasumber : Nasihat-nasihat perkawinan ada kok di berikan
- Peneliti : Kapan waktu pemberian nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Waktunya adalah saat selesai akad nikah
- Peneliti : Apa sajakah yang disampaikan saat nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Yang disampaikan adalah sama saja seperti saat layanan konseling pra nikah
- Peneliti : Itu artinya masih seputar perkawinan ya bu
- Narasumber : Iyah itu benar
- Peneliti : Siapakah yang memberikan nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Saat itu yang memberikan nasihat-nasihat perkawinan adalah tuan kadi
- Peneliti : Berapa lamakah waktu yang diperlukan?
- Narasumber : Tidak lama. Gak sampai setengah jam. Karena kan masih banyak ritual-ritual perkawinan
- Peneliti : Apakah selama ibu berumah tangga pernah bertengkar dengan suami?

- Narasumber : Namanya rumah tangga. Menyatukan dua hati dan prinsip yang berbeda pasti pernah bertengkar.
- Peneliti : Apakah yang menjadi pokok pertengkarannya?
- Narasumber : Sebenarnya masalah sepele saja
- Peneliti : Apakah masalahnya?
- Narasumber : Dari dulu yang menjadi masalah buat keluarga kami adalah setelah akad nikah sampai sekarang kami harus tetap tinggal dirumah mertua. Dirumah ini saya selalu srba salah. Tidak pekerjaan yang benar yang saya lakukan. Saya tertekan batin dirumah ini. Dari dulu saya sudah sibuk mengajak suami untuk pindah agar mengontrak. Tapi tak pernah berhasil. Mertua saya tidak mau berpisah dengan kami. Sehingga dengan alasan agar tetap tinggal bersama kami, mereka rela menjual rumah yang mereka tempati selama bertahun-tahun. Karena sudah bertahun-tahun saya mengajak suami untuk pindah tapi tetap gagal. Sehingga saya memilih mendiampkannya. Dan emosi saya sering tak terkendali.
- Pneliti : Apakah pernah bertengkar karena masalah ekonomi?
- Narasumber : Kalau masalah ekonomi kami tidak pernah bertengkar. Saya bukan tipe istri yang banyak menuntut. Saya selalu bisa memahami dan mengerti keadaan ekonomi suami saya.
- Peneliti : Apakah selama menikah suami ibu pernah melakukan kekerasan seperti memukul ibu?
- Narasumber : Alhamdulillah tidak pernah. Saya bukan memuji suami saya. Tapi memang kenyataannya dari kami pacaran sampai sekarang kasih sayang dan cinta suami tidak pernah berubah. Itu yang membuat saya betahan sampai sekarang ini meskipun saya sering tidak cocok dengan mertua saya.
- Peneliti : Apakah suami ibu pernah selingkuh?
- Narasumber : Sama sekali tidak pernah
- Peneliti : Baik buk. Sekian dan terima kasih. assalamualaikum
- Narasumber : Sama-sama, waalaikmussalam, wr.wb

4. Imam Ritonga

- Peneliti : Assalamualaikum
- Narasumber : Waalaikumussalam
- Peneliti : Siapa nama bapak?
- Narasumber : Imam Ritonga
- Peneliti : Tahun berapakah bapak menikah dengan istri?
- Narasumber : Tahun 2018
- Peneliti : Sebelum akad nikah, apakah ada layanan konseling pra nikah yang diberikan oleh kepala KUA?
- Narasumber : Kalau istri saya ada. Cuma saya gak bisa hadir
- Peneliti : Kenapa bapak tidak bisa hadir?
- Narasumber : Karena saya kan bekerja di Kota, sementara istri saya dikampung. Saya tidak bisa meninggalkan pekerjaan saya
- Peneliti : Apakah pernikahan tetap dilakukan meskipun bapak tidak menghadiri layanan konseling pra nikah?
- Narasumber : Alhamdulillah. Tetap dilaksanakan dan sama sekali tidak ada masalah
- Peneliti : Setelah akad nikah, apakah diberikan nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Setelah akad nikah kami ada diberikan nasihat perkawinan
- Peneliti : Siapakah yang memberikannya?
- Narasumber : Yang memberikannya adalah tuan kadi yang menikahkan kami
- Peneliti : Nasihat-nasihat tentang apa sajakah yang disampaikan?
- Narasumber : Nasihat-nasihat yang disampaikan adalah nasihat yang berkaitan dengan perkawinan. Seperti yah harus sama-sama mengerjakan tugas, karena kan sebagai suami istri ada hak dan kewajibannya. Selain itu, tuan kadi juga menyampaikan bahwa jika terjadi masalah jangan sampai berujung pada perceraian.
- Peneliti : Apakah selama ini keluarga bapak baik-baik saja dengan istri?
- Narasumber : Alhamdulillah selama ini keluarga kami baik-baik saja.
- Peneliti : Apakah bapak pernah bertengkar dengan istri?

Narasumber : Kalau saya menganggapnya tidak bertengkar hanya karena kesalah pahaman saja

Peneliti : Apa saja masalah yang membuat keluarga bapak bertengkar?

Narasumber : Sebenarnya masalahnya masalah sepele. Istri saya tidak mau tidak tinggal bersama orang tua saja, cuman mau gimana lagi orang tua saya juga gak mau pindah dengan kami. Awal-awal menikah hampir setiap hari istri meminta untuk pindah dari rumah ini. Saya mau aja pindah. Cuman orang tua saya gak mau. Terakhir rumah kami yang lama dijual dan kami sama-sama pindah kerumah kami yang sekarang. Dari situ istri saya tidak pernah lagi minta pindah. Tapi, sering marah-marah yang tidak jelas. Cuman yah saya maklumi aja.

Peneliti : Apakah bapak pernah melakukan kekerasan terhadap istri bapak?

Narasumber : Saya tidak pernah melakukan kekerasan terhadap istri saya. Baik itu kekerasan fisik maupun psikisnya.

Peneliti : Apakah bapak pernah berselingkuh?

Narasumber : Saya tidak pernah berselingkuh. Saya sudah memilihnya menjadi istri saya dan sudah memberikan saya anak. Jadi, untuk apa lagi selingkuh. Dia begitu sempurna di mata saya.

Peneliti : Baik pak, terima kasih atas waktunya. assalamualaikum

Narasumber : Waalaikumussalam

5. Sam Suro Wati Harahap

Peneliti : Assalamualaikum

Narasumber : Waalaikumussalam

Peneliti : Siapakah nama lengkap ibu?

Narasumber : Nama lengkap saya Samsuro Wati Harahap

Peneliti : Sudah berapakah anak ibu?

Narasumber : Anak saya sudah dua

Peneliti : Apa jenis kelamin anak ibu?

Narasumber : Kedua anak saya jenis kelaminnya perempuan

- Peneliti : Sudah berapa tahunkah usia anak ibu?
- Narasumber : Anak pertama saya kira2 usia 3 tahun dan anak perempuan saya kira-kira usia 1.5 tahun
- Peneliti : Apakah ibu dan suami mengikuti layanan konseling pra nikah saat ingin menikah?
- Narasumber : Saat itu saya dan suami tidak mengikuti layanan konseling pra nikah yang diselenggarakan oleh pihak KUA?
- Peneliti : Mengapa seperti itu, bu?
- Narasumber : Saat itu saya dan suami menikah kawin lari sehingga saya dibawa kerumah saudaranya.
- Peneliti : Mengapa ibu dengan suami harus kawin lari?
- Narasumber : Saat itu usia saya dan suami masih dini, makanya orang tua saya tidak merestui hubungan kami. Mulanya kami kawin lari bagus-bagus, saya melapor pada hatobangon dan membawa pandongani orang tua dan anak-anak. Tapi, kami dihadang di tengah jalan.
- Peneliti : Siapakah yang telah menghadangnya?
- Narasumber : Yang menghadangnya adalah abang-abang saya
- Peneliti : Apa alasan mereka menghadang ibu?
- Narasumber : Karena mereka tidak setuju dengan pilihan saya
- Peneliti : Setelah mereka menghadang ibu, apa yang terjadi?
- Narasumber : Hari itu juga saya dan segenap pandongani saya dibawak pulang ke kampung. Saat itu saya benar-benar malu
- Peneliti : Setelah sampai dirumah, apa yang ibu pikirkan?
- Narasumber : Yang saya pikirkan adalah gimanapun caranya saya harus kawin juga. Karena saya malu. Masak sudah mau kawina tapi tidak jadi
- Peneliti : Berapa hari setelah kejadian itu ibu baru nikah
- Narasumber : Besok harinya, siang-siang saya pergi sendiri dan kami kawin lari serta saya dibawanya kerumah saudaranya
- Peneliti : Ohh, jadi itulah alasannya makanya ibu dan suami tidak bisa mengikuti layanan konseling pra nikah?

- Narasumber : Iyah benar sekali. Yang mengurus semua prsyarat nikah saya adalah ayah saya sampai selesai.
- Peneliti : Ibu dan suami kan tidak mengikuti layanan konseling pra nikah, apakah tidak menjadi penghambat dalam proses akad nikahnya?
- Narasumber : Saat kami ingin akad nikah. Alhamdulillah semua berjalan lancar. Serta bagi kami yang tidak mengikuti layanan konseling pra nikah masih tetap dinikahkan. Kemungkinan karena pihak Kantor Urusan Agama mengerti keadaan kami.
- Peneliti : Saat ijab kabul apakah tuan kadi memberikan nasihat-nasihat perkawinan bagi ibu dan suami?
- Narasumber : Iyah itu pasti.
- Peneliti : Ibu kan kawin lari, apakah ibu kembali lagi kerumah ibu saat akad nikah?
- Narasumber : Iyah benar. Saat saya dan suami ingin akad nikah, saya pajeges lakka, sehingga saya juga ikut menyaksikan proses ijab kabulnya.
- Peneliti : Ohh begitu. Baik bu. Seterusnya, kapankah nasihat-nasihat perkawinan diberikan?
- Narasumber : Saat itu nasihat-nasihat perkawinan diberikan setelah akad nikah
- Peneliti : Apa sajakah yang disampaikan oleh tuan kadi?
- Narasumber : Yang disampaikan oleh tuan kadi adalah adalah nasihat-nasihat yang berhubungan dengan perkawinan agar keluarga kami menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.
- Peneliti : Apakah tuan kadi menekan prinsip iman, islam dan ihsan?
- Narasumber : Itu pasti.
- Peneliti : Apakah contohnya?
- Narasumber : Tuan kadi menekankan agar kami terus percaya pada Allah, selalu berbuat baik dan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt.
- Peneliti : Apakah ibu dan suami dapat menerapkan nasihat-nasihat yang disampaikan oleh tuan kadi?
- Narasumber : Semaksimal mungkin saya berusaha untuk menerapkanya
- Peneliti : Apakah ibu melakukan hak dan kewajibn ibu sebagai istri

- Narasumber : Insyaallah saya lakukan sekuat tenaga saya
- Peneliti : Apakah ibu pernah bertengkar dengan suami karena kurang komunikasi?
- Narasumber : Pernah
- Peneliti : Apakah suami ibu pernah berselingkuh?
- Narasumber : Pernah
- Peneliti : Apakah suami ibu pernah melakukan kekerasan fisik seperti memukul ibu?
- Narasumber : Alhamdulillah tidak pernah
- Peneliti : Apakah ibu pernah bertengkar dengan suami karena masalah ekonomi?
- Narasumber : Pernah
- Peneliti : Apakah masalah-masalah itu masih terus terjadi sampai sekarang?
- Narasumber : Alhamdulillah setelah kami tinggal dikampung ini dan memiliki istana kecil serta suami sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, pertengkaran kami sudah jarang terjadi. Suami saya tidak pernah selingkuh lagi
- Peneliti : Melihat semua pertengkaran yang terjadi di tengah-tengah ibu dan suami dulu, apakah pernah terniat ingin bercerai?
- Narasumber : Kalau dulu pernah terniat ingin bercerai hanya saja karena mamikirkan anak makanya tidak bercerai dan saat itu saya juga berharap dan yakin kalau suami saya pasti akan berubah.
- Peneliti : Berarti sekarang rumah tangga ibu dan suami sudah baik-baik saja ya?
- Narasumber : Alhamdulillah jauh lebih baik dari yang dulu. Hanya saja kalau tanpa pertengkaran karena kurang komunikasi masih pernah terjadi. Pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga adalah hal yang wajar.
- Peneliti : Baik bu, terima kasih atas waktu dan jawabannya
assalamualaikum.wr.wb
- Narasumber : Iya sama-sama. Waalaikumussalam, wr.wb

6. Maruli Pohan

- Peneliti : Assalamualaikum, wr.wb
- Narasumber : Waalaikumussalam, wr.wb
- Peneliti : Siapakah nama lengkap bapak?
- Narasumber : Nama lengkap saya adalah Maruli Pohan
- Peneliti : Siapakah nama istri bapak?
- Narasumber : Nama istri saya adalah Sam Suro wati
- Peneliti : Sudah berapakah anak bapak?
- Narasumber : Anak saya sudah dua
- Peneliti : Apakah jenis kelamin anak bapak?
- Narasumber : Kedua anak saya berjenis kelamin perempuan
- Peneliti : Apakah sebelum menikah dengan istri terlebih dahulu pacaran dengan istri?
- Narasumber : Iyah itu benar
- Peneliti : Sebelum melakukan akad nikah, apakah bapak dan istri mengikuti layanan konseling pra nikah yang diselenggarakan oleh pihak Kantor Urusan Agama?
- Narasumber : Kami dulu tidak mengikuti layanan konseling pra nikah karena yang mengurus semua urusan perkawinan kami adalah tulang saya alias ayah mertua saya.
- Peneliti : Mengapa bapak dan istri tidak melakukan layanan konseling pra nikah serta mengapa ayah mertua bapak yang mengurus semua urusan perkawinan?
- Narasumber : Karena saat itu kami kawin lari disebabkan keluarganya tidak setuju dengan saya dan keluarga saya juga gak setuju dengannya hingga jalan satu-satunya adalah dengan cara kawin lari. Dengan kawin lari tersebut tidak memungkinkan bagi kami untuk mengikuti layanan konseling pra nikah.
- Peneliti : Apakah perkawinan tetap dilakukan sementara bapak dan istri tidak mengikuti layanan konseling pra nikah?

- Narasumber : Alhamdulillah proses akad nikah ataupun perkawinan tetap saja dilaksanakan dan berjalan lancar
- Peneliti : Itu artinya pihak KUA tidak mempermasalahkan karena bapak dan istri tidak mengikuti layanan konseling pra nika?
- Narasumber : Iyah benar. Mungkin pihak KUA mengerti kondisi kami saat itu
- Peneliti : Apakah nasihat-nasihat perkawinan diberikan saat akad nikah?
- Narasumber : Saat itu nasihat-nasihat perkawinan diberikan
- Peneliti : Siapakah yang memberikan atau menyampaikannya?
- Narasumber : Yang menyampaikannya adalah tuan kadi yang menikahkan kami
- Peneliti : Kapan waktu penyampaian nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Pemberian nasihat-nasihat perkawinan adalah setelah selesai akad nikah
- Peneliti : Apa sajakah yang disampaikan saat menyampaikannya nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Yang disampaikan adalah tentang perkawinan, agar dapat menjaga rumah tangga sehingga tidak berujung pada perceraian
- Peneliti : Apakah bapak pernah bertengkar dengan istri karena kurang komunikasi?
- Narasumber : Pernah
- Peneliti : Apakah bapak pernah berselingkuh?
- Narasumber : Pernah
- Peneliti : Apakah bapak pernah melakukan kekerasan terhadap istri?
- Narasumber : Tidak pernah
- Peneliti : Baik pak, terima kasih assalamualaikum, wr.wb
- Narasumber : Iyah sama-sama. Waalaikumussalam, wr,wb

7. Sam

- Peneliti : Assalamualaikum
- Narasumber : Waalaikumussalam
- Peneliti : Bagaimana kabar bu?
- Narasumber : Alhamdulillah sehat

- Peneliti : Siapakah nama suami ibu?
- Narasumber : Nama suami saya adalah sabullah harahap
- Peneliti : Sudah berapakah anak ibu?
- Narasumber : Anak saya sudah tiga
- Peneliti : Apakah jenis kelamin ketiga anak ibu?
- Narasumber : Ketiga anak saya berjenis kelamin perempuan
- Peneliti : Saya ingin bertanya bu
- Narasumber : Iyah silahkan
- Peneliti : Sebelum akad apakah ibu dan suami mengikuti layanan konseling pra nikah yang diselenggarakan oleh pihak KUA?
- Narasumber : Tidak
- Peneliti : Kenapa?
- Narasumber : Karena dulu yang mengurus semua urusan perkawinan adalah orang tua saya
- Peneliti : Mengapa seperti itu?
- Narasumber : Dulu saya dan suami kawin lari
- Peneliti : Mengapa kawin lari? Apakah orang tua tidak setuju?
- Narasumber : Bukan tidak setuju, hanya saja dulu saya dan suami telat pulang dari main-main. Jadi saya tidak berani pulang kerumah saya, karena itulah saya dibawa kerumahnya dan kami dikawinkan
- Peneliti : Saat ingin menikah, apakah ibu dan suami mendapatkan nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Iyah benar
- Peneliti : Siapakah yang menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Tuan kadi
- Peneliti : Kapan waktu penyampaian nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Setelah akad nikah
- Peneliti : Apa sajakah yang disampaikan?
- Narasumber : Yang disampaikan adalah yang berhubungan dengan perkawinan
- Peneliti : Berapa lamakah waktu yang digunakan dalam menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan

Narasumber : Paling lama setengah jam

Peneliti : Apakah ibu dengan suami pernah bertengkar karena kurang komunikasi?

Narasumber : Pernah

Peneliti : Apakah suami pernah selingkuh?

Narasumber : Pernah

Peneliti : Apakah suami pernah melakukan kekerasan?

Narasumber : Tidak pernah

Peneliti : Baik bu, terima kasih

Narasumber : Sama-sama

Peneliti : Assalamualaikum

Narasumber : Waalaikumussalam

8. Sabullah Harahap

Peneliti : Assalamualaikum

Narasumber : Waalaikumussalam

Peneliti : Bagaimana kabar pak?

Narasumber : Alhamdulillah sehat

Peneliti : Siapakah nama istri bapak?

Narasumber : Nama istri saya adalah Sam

Peneliti : Sudah berapakah anak bapak?

Narasumber : Anak saya sudah tiga

Peneliti : Apakah jenis kelamin ketiga anak bapak?

Narasumber : Ketiga anak saya berjenis kelamin perempuan

Peneliti : Saya ingin bertanya pak

Narasumber : Iyah silahkan

Peneliti : Sebelum akad apakah bapak dan istri mengikuti layanan konseling pra nikah yang diselenggarakan oleh pihak KUA?

Narasumber : Tidak

Peneliti : Kenapa?

- Narasumber : Karena dulu yang mengurus semua urusan perkawinan adalah ayah mertua saya
- Peneliti : Mengapa seperti itu?
- Narasumber : Dulu saya dan istri kawin lari
- Peneliti : Mengapa kawin lari? Apakah orang tua tidak setuju?
- Narasumber : Bukan tidak setuju, hanya saja dulu saya dan istri telat pulang dari main-main. Jadi dia tidak berani pulang kerumah, karena itulah saya membawanya kerumah dan kami dikawinkan
- Peneliti : Saat ingin menikah, apakah bapak dan istri mendapatkan nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Iyah benar
- Peneliti : Siapakah yang menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Tuan kadi
- Peneliti : Kapan waktu penyampaian nasihat-nasihat perkawinan?
- Narasumber : Setelah akad nikah
- Peneliti : Apa sajakah yang disampaikan?
- Narasumber : Yang disampaikan adalah yang berhubungan dengan perkawinan
- Peneliti : Berapa lamakah waktu yang digunakan dalam menyampaikan nasihat-nasihat perkawinan
- Narasumber : Paling lama setengah jam
- Peneliti : Apakah bapak dan istri bertengkar karena kurang komunikasi?
- Narasumber : Pernah
- Peneliti : Apakah suami pernah selingkuh?
- Narasumber : Pernah
- Peneliti : Apakah bapak pernah memukul istri?
- Narasumber : Tidak pernah
- Peneliti : Baik pak, terima kasih
- Narasumber : Sama-sama
- Peneliti : Assalamualaikum
- Narasumber : Waalaikumussalam

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Calon Pengantin Desa Paran Tonga





**2. Wawancara Dengan Kepala Kantor Urusan Agama Desa Pasar Huristik,
Kecamatan Huristik, Kabupaten Padang Lawas**



3. Wawancara Dengan Staf Kantor Urusan Agama





4. Wawancara Dengan Buk Suro Selaku calon Pengantin Masyarakat Desa Paran
Tonga





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253

Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-086/PS.WD/PS.III/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian

24 Januari 2020

Kepada Yth.

Kamaluddin M.A.

Kepala Kantor Urusan Agama (KUA)

Desa Paran Tonga

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Abidah Harahap
N I M : 3003184014
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : "Prinsip-prinsip Layanan Konseling dalam Perkawinan untuk
Mencegah Perceraian di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak,
Kabupaten Padang Lawas"

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Zelfi, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN HURISTAK

Jln. Binanga – Huristak, Pasar Huristak, Kode Pos 22755
Email : kuahuristak18@gmail.com

Nomor : B-084/KUA.02.28.09/PP.06/02/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Melaksanakan Penelitian

Pasar Huristak, 10 Februari 2020

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Direktur Pasca Sarjana
UIN SUMATERA UTARA
di -

Tempat

Dengan Hormat.

Menindak lanjuti surat Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Nomor : B-086/PS.WD.PS.III/PP.00.9/01/2020 Tanggal 24 Januari 2020, hal mohon bahan
informasi data untuk penelitian. guna Penyusunan Tesis Mahasiswa Magister :

Nama : Abidah Harahap
NIP/NIDIN : 3003184014
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : Prinsip-prinsip Layanan Konseling dalam Perkawinan untuk
Mencegah Perceraian di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak
Kabupaten Padang Lawas.

Telah melaksanakan penelitian dengan baik di Kantor Urusan Agama Kecamatan
Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Dikeluarkan di : Pasar Huristak
Pada Tanggal : 10 Februari 2020



Ahmad Kamaluddin Daulay, S.Ag., MA



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HURISTAK
DESA PARAN TONGA

Paran Tonga, 06 Februari 2020

Nomor :
Lampiran : Penting
Perihal : Permohonan Izin pengambilan data Untuk Penyusunan Tesis

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Direktur Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan
Di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu No.B-086/PS.WD/PS.III/PP.00.9/01/2020 sesuai dengan perihal di atas berkenaan hal tersebut untuk Penyusunan Tesis untuk mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang tercantum :

Nama : **ABIDAH HARAHAH**
NIM : 3003184014
Judul : *"Prinsip-prinsip Layanan Konseling dalam Perkawinan untuk Mencegah Perceraian di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas"*

Telah selesai melakukan penelitian secara akurat dan baik mulai tanggal 27 Januari s/d 06 Februari 2020 yang dilaksanakan di Desa Paran Tonga, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

Demikian surat jawaban penelitian ini di perbuat untuk dapat di penggunaan untuk seperlunya.

Paran Tonga, 06 Februari 2020
Kepala Desa Paran Tonga


MAHRIN HASIBUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Abidah Harahap
Nim : 3003184014
Tempat/Tgl Lahir : Paran Tonga, 23 Juli 1993
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln Denai Jermal VII Ujung

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2000-2006 Sdn 102370 Paran Tonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
2. Tahun 2006-2009 Mts Robitotul Istiqamah, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
3. Tahun 2009-2012 Mas Al Wasliyah 22 Tembung Kabupten Deli Serdang
4. Tahun 2012-2016 S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
5. Tahun 2018 Sekolah Guru Indonesia

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2016-2019 Guru Di Sds Taman Harapan
2. Tahun 2019 Guru Di Sdi Utsman Bin Affan